

**PENGARUH *ADVERSITY* DAN *PRESSURE* TERHADAP
RESILIENSI GURU GENERASI MILENIAL DAN
GENERASI Z DI LINGKUNGAN SEKOLAH
KECAMATAN TOWUTI KABUPATEN LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo untuk
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang
Sarjana(S1) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*



UIN PALOPO

Oleh

NURUL MAWADDA

21 0206 0116

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENGARUH *ADVERSITY* DAN *PRESSURE* TERHADAP
RESILIENSI GURU GENERASI MILLENNIAL DAN
GENERASI Z DI LINGKUNGAN SEKOLAH
KECAMATAN TOWUTI KABUPATEN LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo untuk
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang
Sarjana(S1) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*



UIN PALOPO

Oleh

NURUL MAWADDA

21 0206 0116

Dosen Pembimbing :

- 1. Ali Naharuddin Tanal, S.Pd., M.Pd.**
- 2. Firmansyah, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nurul Mawadda

NIM : 2102060116

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah bagian dari karya saya sendiri kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang terdapat di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bila mana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi perbuatan tersebut.

Palopo, 19 Desember 2025

Yang membuat pernyataan,



Nurul Mawadda

NIM: 2102060116

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh *Adversity* dan *Pressure* terhadap Resiliensi Guru Generasi Milenial dan Generasi Z di Lingkungan Sekolah Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur yang ditulis oleh Nurul Mawadda Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 21 0206 0116, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 29 Desember 2025 bertepatan dengan 9 Rajab 1447 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 29 Januari 2026

TIM PENGUJI

- | | |
|---------------------------------------|---------------|
| 1. Firmansyah, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang |
| 2. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. | Penguji I |
| 3. Sarmila, S.Pd., M.Pd. | Penguji II |
| 4. Ali Naharuddin Tanal, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing I |
| 5. Firmansyah, S.Pd., M.Pd.I. | Pembimbing II |



Mengetahui:

a.n Rektor UIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.

NIP. 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi

Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Ahmad Munawir, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19930911 201903 1 018

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Kesejahteraan Terhadap Motivasi Mengajar Guru Mengaji di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu” setelah memulai proses yang panjang. Shalawat dan salam senantiasa terpanjatkan kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan Islam pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III UIN Palopo.
2. Prof. Dr. H.Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan UIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo.

3. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. selaku Plt. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Zainuddin S., S.E., M.Ak., selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta segenap Staf dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah banyak membantu dan memberikan peluang penulis dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, serta melayani penulis dengan baik untuk keperluan studi kepustakaan dan penulisan skripsi ini.
5. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan ilmu, mengarahkan serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ali Nahrudin Tanal, S.Pd., M.Pd. dan Firmansyah, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II skripsi yang dengan penuh dedikasi telah membimbing penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah sangat sabar memberikan bimbingan, arahan, dukungan, masukan, ilmu yang baru, dan senantiasa meluangkan waktu sehingga dapat membimbing penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga bapak dan ibu senantiasa diberikan kesehatan, serta dilindungi dan dipermudah segala langkahnya dalam berkarir.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam

penyusunan skripsi ini.

8. Ucapan terima kasih yang paling dalam saya persembahkan kepada orang-orang tercinta, **bapak Ma'mun** dan **mama Suriani**, yang menjadi sumber kekuatan dan cahaya dalam setiap langkah kehidupan saya. Terima kasih atas doa yang tak pernah putus, cinta yang tak bersyarat, serta pengorbanan yang tak terhitung demi keberhasilan anakmu ini dari kecil sampai sekarang. Dalam setiap lembar skripsi ini, ada tetesan harap dan perjuangan yang kalian titipkan. Semoga setiap hasil jerih payah ini menjadi bentuk kecil dari bakti dan kebanggaan untuk kalian. Terima kasih juga untuk semua saudara dan saudariku, Muliawan, Takdir, Irham, Muh. Rehan Aditya Saputra, Sukmawati, Ananda Nurfalaq, Ayu, dan Mesya Nandita yang selama ini membantu dan mendoakan penulis. Kepada keponakan – keponakan tercinta Muh. Fathan Al-Fachrezy, Nur Fathin Mahdea Ahmani, Zayn Adipati Takdir, Muh. Gaffy Takdir, dan Al-Nayra, terima kasih atas kelucuan kalian yang membuat penulis selalu semangat dan senang, sehingga penulis semangat untuk mengerjakan skripsi ini sampai selesai. Kepada keluarga besar penulis terima kasih atas cinta, dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis. Mudah - mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
9. Kepada sahabat penulis Haerawati R., Nurul Zalsa Sabila, Muhammad Kiran, Fadly. Dan Fajar. Yang selalu menemani penulis dari kecil hingga kini, selalu memberikan semangat kepada penulis, serta kasih sayang yang tulus. Terima kasih juga sudah menghibur penulis dengan tingkah lucu dan gila kalian.

Kepada teman, sahabat, saudara penulis di bangku perkuliahan yaitu Mustagfirah Siddiq, Siska Yudiarti, Mega Lestari J, Vanisa Reski, Putri Amalia, dan Windi Antika yang selalu kebersamai penulis dalam keadaan suka dan duka semasa perkuliahan, ternyata saudara tak sedarah benar adanya. Dan semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Palopo angkatan 2021 (khususnya MPI Kelas D), teman – teman PLP dan KKN yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran serta support dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaannya membuat kenangan menjadi cerita di masa depan.

10. Terakhir, terima kasih untuk Nurul Mawadda. Ya, diri sendiri. Apresiasi sebesar besarnya kepada anak ini karena telah bertahan dan bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih atas kerja keras, tidak menyerah dan mau berjuang dalam penulisan skripsi ini, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Hal ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan dan disyukuri untuk diri sendiri.

Teriring doa, semoga mereka semua senantiasa mendapatkan ridha dan pahala disisi Allah swt. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan, sehingga sangat diharapkan adanya kritik dan saran membangun dari berbagai pihak untuk perbaikan di masa depan. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini menjadi karya ilmiah yang bisa bermanfaat bagi orang lain, serta dapat bernilai ibadah disisi Allah swt.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab – Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ya
ص	Šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vocal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut.

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اِي	<i>Fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh

كَيْفَ : *kaifa bukan kayfa*

حَوْلَ : *hauला bukan hawla*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu.

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>Fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
اِي	<i>Kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
اُو	<i>Ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rama*

يَمُوتُ : yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

روضة الأطفال : rauḍah al- atfāl

المدينة الفاضلة : al- madīnah al- faḍilah

الحكمة : al- ḥikmah

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilabambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

نَجَّيْنَا : najjainā

الْحَقَّ : al- ḥaqq

نُوعِمَ : nu 'ima

عَدُوُّ : 'aduwwun

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يَ*), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah menjadi *ī*

Contoh:

عَلِيٍّ : ‘ali (bukan ‘aliyy atau ‘aly)

عَرَبِيٍّ : ‘arabī (bukan a’rabiyy atau ‘araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*, kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس : al- *syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : al- *zalzalah* (bukan *az- zalzalah*)

الفلسفة : al-*falsafah*

البلاد : al- *bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النوع : *al- nau'*

ش : *syai'un*

أمرت : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari *al- Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karīm

Al-Sunnah qabla at-tadwīn

9. Lafaz Aljalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf amzah.

Contoh:

يُنَا اللّٰه : *dīnullah*

لِلّٰه : *billāh*

Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafaz aljalālah*.

Di Translate dengan huruf [t].

Contoh:

هم في رحمة الله : *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all cops*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladzi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-Qur'an

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlahah fī al- Tasyrī al- Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi, contoh:

Abū al- Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abu al- Walid Muḥammad (bukan: Rusyid, Abu al- Walid
Muhammad Ibnu).

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan,

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>shallallahu 'alaihi wasallam</i>
a.s	= alaihi al-salam
Q.S	= Qur'an, Surah
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS..../....:	= QS An- Nahl/16: 90
HR	= Hadist Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS.....	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
ABSTRAK.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Deskripsi Teori	13
C. Kerangka Pikir	26
D. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Definisi Operational Variabel.....	31
D. Populasi dan Sampel.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Uji Validitas dan Realibilitas.....	40
H. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan.....	95
BAB V PENUTUP.....	114
A. Kesimpulan	114
B. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPITAN – LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S Al-Insyirah ayat 5-6	4
---	---

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
Tabel 2.2	Daftar Hipotesis.....	28
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel	31
Tabel 3.2	Skala Likert	37
Tabel 3.3	Kisi – Kisi Instrumen Penelitian.....	37
Tabel 3.4	Hasil Uji Validitas.....	40
Tabel 3.5	Uji Realibilitas.....	43
Tabel 3.6	Distribusi Acuan Normal	46
Tabel 4.1	Karakteristik Responden	50
Tabel 4.2	Hasil Uji Deskriptif <i>Adversity</i> Guru Generasi Milenial.....	52
Tabel 4.3	Persentasi Skor <i>Adversity</i> pada Guru Generasi Milenial	53
Tabel 4.4	Hasil Uji Deskriptif <i>Pressure</i> Guru Generasi Milenial.....	54
Tabel 4.5	Persentasi Skor <i>Pressure</i> Guru Generasi Milenial	55
Tabel 4.6	Hasil Uji Deskriptif Resiliensi Guru Generasi Milenial	57
Tabel 4.7	Persentasi Skor <i>Pressure</i> pada Guru Generasi Milenial	58
Tabel 4.8	Hasil Uji Deskriptif <i>Adversity</i> Guru Generasi Z	60
Tabel 4.9	Persentasi Skor <i>Adversity</i> pada Guru Generasi Z.....	60
Tabel 4.10	Hasil Uji Deskriptif <i>Pressure</i> Guru Generasi Z	62
Tabel 4.11	Persentasi Skor <i>Pressure</i> Guru Generasi Z	62
Tabel 4.12	Hasil Uji Deskriptif Resiliensi Guru Generasi Z.....	64
Tabel 4.13	Persentasi Skor <i>Pressure</i> pada Guru Generasi Z.....	64
Tabel 4.14	Hasil Uji Normalitas Guru Generasi Milenial.....	67
Tabel 4.15	Hasil Uji Linearitas Guru Generasi Milenial	68
Tabel 4.16	Hasil Uji Multikolinieritas Guru Generasi Milenial.....	70
Tabel 4.17	Hasil Uji Normalitas Guru Generasi Z	72
Tabel 4.18	Hasil Uji Linearitas Guru Generasi Z	73
Tabel 4.19	Hasil Uji Multikolinieritas Guru Generasi Z	74
Tabel 4.20	Hasil Uji t (Parsial) Pengaruh <i>Adversity</i> terhadap Resiliensi Guru Generasi Milenial.....	76
Tabel 4.21	Hasil Koefisien Determinasi (R^2) pada Pengaruh <i>Adversity</i>	

terhadap Resiliensi Guru Generasi Milenial	77
Tabel 4.22 Hasil Uji t (Parsial) Pengaruh <i>Pressure</i> terhadap Resiliensi Guru Generasi Milenial	78
Tabel 4.23 Hasil Koefisien Determinasi (R^2) pada Pengaruh <i>Pressure</i> terhadap Resiliensi Guru Generasi Milenial	78
Tabel 4.24 Hasil Uji t (Parsial) Pengaruh <i>Adversity</i> terhadap Resiliensi Guru Generasi Z	79
Tabel 4.25 Hasil Koefisien Determinasi (R^2) pada Pengaruh <i>Adversity</i> terhadap Resiliensi Guru Generasi Z	80
Tabel 4.26 Hasil Uji t (Parsial) Pengaruh <i>Pressure</i> terhadap Resiliensi Guru Generasi Z	81
Tabel 4.27 Hasil Koefisien Determinasi (R^2) pada Pengaruh <i>Pressure</i> terhadap Resiliensi Guru Generasi Z	82
Tabel 4.28 Hasil Uji t (Parsial) Guru Generasi Milenial.....	83
Tabel 4.29 Hasil Uji f (Simultan) Guru Generasi Milenial.....	84
Tabel 4.30 Hasil Uji Koefisien Determinasi Guru Generasi Milenial	85
Tabel 4.31 Hasil Uji t (Parsial) Guru Generasi Z	86
Tabel 4.32 Hasil Uji f (Simultan) Guru Generasi Z.....	87
Tabel 4.33 Hasil Uji Koefisien Determinasi Guru Generasi Z.....	89
Tabel 4.34 Hasil Data Group Statistics <i>Adversity</i> antara Guru Generasi Milenial dan Guru Generasi Z.....	89
Tabel 4.35 Hasil Uji Independen Sample t <i>Adversity</i> antar Guru Generasi Milenial dan Guru Generasi Z.....	90
Tabel 4.36 Hasil Data Group Statistics <i>Pressure</i> antara Guru Generasi Milenial dan Guru Generasi Z.....	91
Tabel 4.37 Hasil Uji Independen Sample t <i>Pressure</i> antar Guru Generasi Milenial dan Guru Generasi Z.....	91
Tabel 4.38 Hasil Data Group Statistics Resiliensi antara Guru Generasi Milenial dan Generasi Z.....	92
Tabel 4.39 Hasil Uji Independen Sample t Resiliensi antara Guru Generasi Milenial dan Guru Generasi Z.....	92

Tabel 4.40 Hasil Uji Deskriptif Statistik Resiliensi Guru Generasi Milenial dan Generasi Z dalam Menghadapi <i>Adversitiy</i> dan <i>Pressure</i>	93
Tabel 4.41 Hasil Uji Ancova / <i>Test of Between Subject Effects</i>	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	27
Gambar 4.1 Persentasi Skor Perindikator <i>Adversity</i> pada Guru Generasi Milenial	54
Gambar 4.2 Persentasi Skor Perindikator <i>Pressure</i> pada Guru Generasi Milenial	56
Gambar 4.3 Persentasi Skor Perindikator Resiliensi pada Guru Generasi Milenial	59
Gambar 4.4 Persentasi Skor Perindikator <i>Adversity</i> pada Guru Generasi Z.....	61
Gambar 4.5 Persentasi Skor Perindikator <i>Pressure</i> pada Guru Generasi Z.....	63
Gambar 4.6 Persentasi Skor Perindikator Resiliensi pada Guru Generasi Z.....	65
Gambar 4.7 Hasil Uji Heterokedastitas Guru Generasi Milenial	71
Gambar 4.8 Hasil Uji Heterokedastitas Guru Generasi Z.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Angket Penelitian
- Lampiran 3 Lembar Validasi Angket
- Lampiran 4 Administrasi Penelitian
- Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian

ABSTRAK

Nurul Mawadda, 2026. “*Pengaruh Adversity dan Preassure terhadap Resiliensi Guru Generasi Milenial dan Generasi Z di Lingkungan Sekolah Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.*” Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Ali Nahrudin Tanal dan Firmansyah.

Penelitian ini mengkaji pengaruh *adversity* dan *pressure* terhadap resiliensi guru Generasi Milenial dan Generasi Z di lingkungan sekolah Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur. Fokus penelitian diarahkan pada kemampuan guru dari kedua generasi dalam menghadapi tantangan dan tekanan kerja yang muncul dalam praktik pendidikan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *adversity* dan *pressure* secara parsial maupun simultan terhadap resiliensi guru Generasi Milenial dan Generasi Z, serta mengidentifikasi perbedaan tingkat *adversity*, *pressure*, dan resiliensi antara kedua kelompok generasi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif. Populasi penelitian terdiri atas seluruh guru Generasi Milenial dan Generasi Z yang bertugas di Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 80 orang. Data dikumpulkan melalui instrumen penelitian yang mengukur tingkat *adversity*, *pressure*, dan resiliensi guru, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial untuk menguji hubungan dan perbedaan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *adversity* berpengaruh positif terhadap resiliensi guru pada kedua generasi. Pengaruh *adversity* terhadap resiliensi guru Generasi Milenial tercatat sebesar 58%, sedangkan pada guru Generasi Z sebesar 61%. Sebaliknya, *pressure* menunjukkan pengaruh negatif terhadap resiliensi, dengan kontribusi sebesar 42% pada guru Generasi Milenial dan 39% pada guru Generasi Z. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan menghadapi kesulitan berperan penting dalam memperkuat resiliensi guru, sementara tekanan kerja yang berlebihan cenderung melemahkannya. Hasil analisis komparatif lebih lanjut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara guru Generasi Milenial dan Generasi Z dalam hal tingkat *adversity*, *pressure*, maupun resiliensi ($p > 0,05$). Dengan demikian, kedua generasi memiliki tingkat ketahanan psikologis yang relatif setara dalam menghadapi tantangan dan tekanan kerja di lingkungan sekolah. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar sekolah memperkuat program pengembangan resiliensi guru melalui pelatihan manajemen stres, peningkatan dukungan sosial, serta penguatan kompetensi profesional guna menjaga stabilitas psikologis dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: *Adversity, Pressure, Resiliensi*, Guru Generasi Milenial dan Z

Diverifikasi oleh UPB



ABSTRACT

Nurul Mawadda, 2026. *“The Influence of Adversity and Pressure on the Resilience of Millennial and Generation Z Teachers in School Environments of Towuti District, East Luwu Regency.”* Thesis of Islamic Educational Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Ali Nahrudin Tanal and Firmansyah.

This study examines the influence of adversity and pressure on the resilience of Millennial and Generation Z teachers in school environments of Towuti District, East Luwu Regency. The focus of the research is directed toward the ability of teachers from both generations to cope with challenges and work-related pressures encountered in daily educational practice. The study aims to analyze the partial and simultaneous effects of adversity and pressure on the resilience of Millennial and Generation Z teachers, as well as to identify differences in the levels of adversity, pressure, and resilience between the two generational groups. This research employed a quantitative approach using a comparative method. The research population consisted of all Millennial and Generation Z teachers working in Towuti District, East Luwu Regency, totaling 80 teachers. Data were collected through research instruments measuring levels of adversity, pressure, and teacher resilience, and were subsequently analyzed using inferential statistical techniques to examine relationships and differences among variables. The results indicate that adversity has a positive effect on teacher resilience in both generational groups. The effect of adversity on the resilience of Millennial teachers was recorded at 58%, while for Generation Z teachers it reached 61%. In contrast, pressure was found to have a negative effect on resilience, contributing 42% among Millennial teachers and 39% among Generation Z teachers. These findings suggest that the ability to cope with adversity plays a significant role in strengthening teacher resilience, whereas excessive work pressure tends to weaken it. Further comparative analysis revealed no significant differences between Millennial and Generation Z teachers in terms of adversity, pressure, or resilience levels ($p > 0.05$). Thus, both generations demonstrate relatively similar levels of psychological resilience in dealing with challenges and work-related pressures within the school environment. Based on these findings, the study recommends that schools strengthen teacher resilience development programs through stress management training, enhanced social support, and the reinforcement of professional competencies to maintain psychological stability and improve the quality of teaching and learning.

Keywords: Adversity, Pressure, Resilience, Millennial and Generation Z Teachers

Verified by UPB



المخلص

نور المودة، 2026. «أثر الصعوبات والضغوط على مرونة مدرسي جيل الألفية والجيل-Z في البيئة المدرسية بمنطقة توووتي، مقاطعة لُووُوُ الشرقية». رسالة جامعية، في شعبة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. بإشراف: علي نهر الدين تنال، وفيرمانشاه.

يتناول هذا البحث أثر الصعوبات والضغوط على مستوى المرونة النفسية لدى مدرسي جيل الألفية والجيل-Z في المدارس الواقعة بمنطقة توووتي، مقاطعة لُووُوُ الشرقية. ويركز البحث على قدرة المدرسين من كلا الجيلين على مواجهة التحديات وضغوط العمل التي تظهر في الممارسات التعليمية اليومية. ويهدف البحث إلى تحليل تأثير الصعوبات والضغوط بصورة جزئية ومشتركة على مرونة المدرسين، إضافة إلى تحديد الفروق في مستويات الصعوبات والضغوط والمرونة بين الجيلين. استخدم البحث المنهج الكمي بالأسلوب المقارن، وتكوّن مجتمع البحث من جميع مدرسي جيل الألفية والجيل-Z العاملين في منطقة توووتي، والبالغ عددهم 80 مدرسًا. جُمعت البيانات من خلال أدوات بحثية تقيس مستويات الصعوبات والضغوط والمرونة، ثم حُلّلت باستخدام الأساليب الإحصائية الاستدلالية لاختبار العلاقات والفروق بين المتغيرات. وأظهرت النتائج أن الصعوبات تؤثر تأثيرًا إيجابيًا في مرونة المدرسين لدى كلا الجيلين؛ حيث بلغت نسبة تأثيرها 58% لدى مدرسي جيل الألفية و61% لدى مدرسي الجيل-Z في المقابل، أظهرت الضغوط تأثيرًا سلبيًا على المرونة، بنسبة 42% لدى مدرسي جيل الألفية و39% لدى مدرسي الجيل-Z. وتشير هذه النتائج إلى أن القدرة على مواجهة التحديات تسهم في تعزيز مرونة المدرسين، في حين أن الضغوط المهنية المفرطة تميل إلى إضعافها. كما أظهرت نتائج التحليل المقارن عدم وجود فروق ذات دلالة إحصائية بين الجيلين في مستويات الصعوبات أو الضغوط أو المرونة ($p > 0.05$)، مما يدل على تقارب مستوى الصمود النفسي لدى كلا الجيلين في مواجهة التحديات المهنية داخل البيئة المدرسية. وبناءً على ذلك، يوصي البحث بضرورة تعزيز برامج تنمية مرونة المدرسين من خلال التدريب على إدارة الضغوط، وزيادة الدعم الاجتماعي، وتقوية الكفايات المهنية للحفاظ على الاستقرار النفسي وتحسين جودة العملية التعليمية.

الكلمات المفتاحية: الصعوبات، الضغوط، المرونة النفسية، مدرسو جيل الألفية والجيل-

Z

ةغللار بوطة قدحو لبقنم ققحتلامت



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia, di mana kualitas pendidikan sangat bergantung pada peran guru sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator peserta didik. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membentuk karakter serta membimbing perkembangan psikososial anak. Beban kerja yang tinggi, tuntutan administratif, dan perubahan teknologi yang cepat dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis guru, sehingga kemampuan untuk bertahan, bangkit, dan berkembang di tengah tekanan kerja, yang dikenal sebagai resiliensi, menjadi aspek krusial dalam menjaga kualitas pendidikan secara berkelanjutan.¹ Konsep resiliensi menurut Masten menekankan proses adaptasi positif individu menghadapi ancaman serius terhadap perkembangan atau adaptasinya, yang relevan untuk memahami ketahanan psikologis guru dalam konteks profesi yang menuntut.²

Fenomena ini terlihat jelas di Kabupaten Luwu Timur, khususnya di Kecamatan Towuti. Kecamatan ini menjadi penyangga pendidikan di Sulawesi Selatan dengan jumlah guru yang relatif besar, tetapi rasio murid-guru di sekolah

¹ Nurfitri Hidayatullah, Nurhizrah Gistituati, Yahya, & Hanif Alkadri, "The Influence of Workload and Organizational Culture on Teachers' Work Stress Levels," *Indonesian Research Journal in Education*, Vol. 8, No. 2, 2024.

² Ann S. Masten, "Ordinary Magic: Resilience Processes in Development," *American Psychologist*, Vol. 56, No. 3, 2001, hlm. 227–238.

dasar cukup tinggi. Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur menunjukkan bahwa pada tahun 2020 tercatat 584 orang guru yang tersebar di

berbagai jenjang pendidikan, dengan rasio siswa per guru di SD mencapai rata-rata 17 siswa per guru.³ Rasio ini mencerminkan beban pengajaran yang signifikan dan menunjukkan bahwa guru harus mengelola kelas, menyesuaikan metode pembelajaran, serta memenuhi tuntutan administratif meski fasilitas di daerah pedesaan terbatas. Kondisi ini meningkatkan risiko stres dan menuntut strategi adaptasi yang efektif, sehingga menegaskan pentingnya pengembangan resiliensi guru sebagai mekanisme mitigasi.⁴

Selain faktor kuantitatif, faktor kualitatif berupa perbedaan generasi juga memengaruhi ketahanan guru. Guru generasi Milenial dan Z, yang lahir antara 1995–2012, memiliki karakteristik berbeda dalam menghadapi tekanan kerja. Generasi Z dikenal sebagai digital native yang cepat menguasai teknologi, namun lebih rentan terhadap stres digital dan kecemasan. Penelitian Roswah menegaskan bahwa bagi guru generasi Z, tekanan kerja dan ketidaksesuaian nilai pribadi dengan tuntutan profesi dapat menurunkan kinerja serta meningkatkan risiko burnout.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa strategi penguatan resiliensi harus disesuaikan dengan karakteristik generasi, misalnya melalui pelatihan coping skill dan dukungan sosial. Selain itu, jumlah guru di Luwu Timur yang besar 4.387 orang dengan mayoritas mengajar di jenjang SD/MI yang menunjukkan kebutuhan ketahanan psikologis

³ Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur. *Profil Kecamatan Towuti Tahun 2021*. Diakses 23 Oktober 2025, dari <https://web-api.bps.go.id>

⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur. *Jumlah Guru di Kecamatan Towuti 2020*. Diakses 23 Oktober 2025, dari <https://web-api.bps.go.id>

⁵ H. F. Roswah, “Pengaruh Resiliensi dan *Forgiveness* Terhadap Kinerja Guru Generasi Z,” *Jurnal STIE AMKOP*, 2025, hlm. 6.

yang tinggi agar guru mampu menghadapi beban tugas berat dan rasio siswa-guru yang tinggi.⁶

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa beban kerja dan ketidaksesuaian nilai pribadi dengan tuntutan profesi dapat mengganggu kesehatan fisik dan mental guru. Lubis et al. menegaskan bahwa “mengajar adalah profesi yang menuntut dan dapat membahayakan kesehatan fisik dan mental guru”.⁷ Temuan ini menegaskan bahwa resiliensi guru berperan penting dalam mengurangi dampak stres kerja, di mana peningkatan ketahanan diri guru menurunkan pengaruh stres terhadap niat berhenti mengajar. Sugiyanto menambahkan bahwa tingkat resiliensi generasi Z lebih rendah dibanding generasi sebelumnya, sehingga guru muda memerlukan strategi penguatan ketangguhan khusus.⁸

Meskipun banyak studi tentang resiliensi guru telah dilakukan, penelitian yang mengaitkan teori *Adversity Quotient* dengan konteks lokal Kecamatan Towuti masih terbatas. Penelitian pada tingkat PAUD menyoroti sumber stres dan faktor pendukung resiliensi guru honorer,⁹ namun belum mengaitkannya dengan kondisi masyarakat desa di Luwu Timur. Studi lain menyoroti dinamika stres dan turnover guru generasi Z, tetapi masih terbatas pada analisis kuantitatif dan belum menekankan strategi ketahanan psikologis berdasarkan AQ. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk mengintegrasikan data lapangan, seperti statistik

⁶ Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur. *Jumlah Guru Menurut Jenjang Pendidikan 2021*. Diakses 24 Oktober 2025, dari <https://web-api.bps.go.id>

⁷ Lubis, R., Ningsih, R., & Lestari, W., “Occupational Stress and Mental Health of Teachers in Indonesia,” *Agro-Maritim Journal*, Vol. 5, No. 1, 2024, hlm. 35.

⁸ Sugiyanto, A., “Perbedaan Resiliensi Antargenerasi dalam Profesi Guru,” *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, 2025, hlm. 58–66.

⁹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Sumber Stres dan Faktor Resiliensi Guru PAUD*. Diakses 24 Oktober 2025, dari <https://download.garuda.kemdikbud.go.id>

guru dan observasi kondisi sekolah, dengan teori-teori resiliensi untuk memahami bagaimana guru membangun ketahanan menghadapi tekanan pekerjaan dan perbedaan generasi.

Penelitian ini menggunakan dua kerangka teori utama. Pertama, teori *Adversity Quotient* dari Paul G. Stoltz, yang menekankan kemampuan individu untuk mengendalikan situasi sulit, bertanggung jawab atas masalah, dan bertahan menghadapi rintangan.¹⁰ Kedua, teori resiliensi dari Ann S. Masten, yang menekankan proses adaptasi positif sehingga individu mampu mencapai hasil baik meski menghadapi ancaman terhadap perkembangan atau adaptasinya.¹¹ Kombinasi kedua teori ini memungkinkan pemahaman komprehensif tentang bagaimana guru membangun ketahanan psikologis melalui pengelolaan stres, ketekunan, dan kemampuan adaptasi terhadap perbedaan generasi.

Selain perspektif psikologis, landasan teologis juga mendukung ketahanan guru. Al-Qur'an dalam Surah Al-Insyirah (94:5-6) :

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۞

Terjemahannya :

Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan.

Tafsir Lengkap Kemenag

Dalam Tafsir Al-Mishbah menjelaskan bahwa pengulangan ayat ini bukan sekadar pengulangan redaksional, melainkan mengandung makna penegasan (ta'kid) yang sangat kuat. Ayat ini ditujukan untuk menanamkan keyakinan dan ketenangan batin, khususnya kepada Nabi Muhammad saw. yang pada saat itu menghadapi tekanan berat dalam menjalankan misi dakwahnya, serta kepada seluruh umat manusia secara umum¹.

¹⁰ Paul G. Stoltz, "Adversity Quotient Promotes Teachers' Professional Competence More Strongly Than Emotional Intelligence: Evidence from Indonesia," *Journal of Intelligence*, Vol. 10, No. 3, 2022, Artikel No. 44

¹¹ Ann S. Masten, "Ordinary Magic: Resilience Processes in Development," *American Psychologist*, Vol. 56, No. 3, 2001, hlm. 227-238.

Lebih lanjut, menekankan pentingnya penggunaan kata “ma‘a” (bersama) dalam ayat tersebut. Kata ini menunjukkan bahwa kemudahan tidak selalu datang setelah kesulitan berlalu, melainkan sering kali hadir bersamaan dengan kesulitan itu sendiri. Dengan demikian, dalam setiap kondisi sulit, sesungguhnya telah terdapat potensi kemudahan atau jalan keluar yang disediakan oleh Allah Swt., meskipun tidak selalu langsung disadari oleh manusia¹. Pemahaman ini mendorong manusia untuk tetap optimis dan tidak berputus asa ketika menghadapi ujian kehidupan.

Ditinjau dari aspek kebahasaan, kata al-‘usr (kesulitan) pada kedua ayat tersebut menggunakan bentuk ma‘rifah (definitif), yang menunjukkan kesulitan yang sama dan spesifik. Sementara itu, kata yusr (kemudahan) menggunakan bentuk nakirah (indefinitif), yang mengisyaratkan bahwa kemudahan itu bersifat banyak dan beragam. Hal ini menunjukkan bahwa satu kesulitan tidak akan mengalahkan berbagai kemudahan yang Allah Swt. sertakan bersamanya.

Kemudian menjelaskan bahwa ayat ini mengandung pesan edukatif dan psikologis yang mendalam. Kesulitan tidak dipandang sebagai hukuman semata, melainkan sebagai bagian dari proses pendidikan ilahi (tarbiyah ilahiyah) yang bertujuan membentuk ketangguhan, kedewasaan spiritual, dan ketergantungan manusia kepada Allah Swt. Oleh karena itu, sikap yang ditekankan dalam ayat ini adalah kesabaran, kepercayaan, serta kesungguhan dalam berikhtiar.¹²

Dengan demikian, QS. Al-Insyirah ayat 5 dan 6 memberikan landasan teologis yang kuat bahwa kesulitan dan kemudahan merupakan dua realitas yang berjalan beriringan. Pemahaman terhadap ayat ini menjadi dasar penting dalam membangun sikap mental yang positif dan resilien dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan, termasuk dalam konteks pendidikan dan profesi.

Ayat ini menekankan bahwa setiap tantangan selalu diiringi peluang untuk bangkit dan menemukan solusi. Landasan teologis ini menegaskan bahwa resiliensi guru tidak hanya bersifat psikologis tetapi juga spiritual, sehingga membangun ketahanan mental dan moral dalam menunaikan tugas mendidik.

Dengan kondisi guru di Kecamatan Towuti yang menghadapi rasio siswa-guru tinggi, keterbatasan fasilitas, perbedaan karakter generasi, dan tuntutan

¹² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an*, Vol. 15, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 374.

administratif yang kompleks, penelitian ini bertujuan memahami bagaimana guru membangun ketahanan psikologis dan spiritual mereka. Hasil penelitian diharapkan memberikan dasar rekomendasi intervensi pengembangan profesional guru, meningkatkan kualitas pengajaran, serta memperbaiki hasil belajar peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini dirumuskan dengan pertanyaan kuantitatif sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *adversity* terhadap resiliensi guru generasi Milenial di lingkungan sekolah Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur?
2. Apakah terdapat pengaruh *Pressure* terhadap resiliensi guru generasi Milenial di lingkungan sekolah Kecamatan Towuti?
3. Apakah terdapat pengaruh *adversity* terhadap resiliensi guru generasi Z di lingkungan sekolah Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur?
4. Apakah terdapat pengaruh *Pressure* terhadap resiliensi guru generasi Z di lingkungan sekolah Kecamatan Towuti?
5. Apakah terdapat pengaruh antara *adversity* dan *Pressure* terhadap resiliensi guru generasi Milenial di lingkungan sekolah Kecamatan Towuti?
6. Apakah terdapat pengaruh antara *adversity* dan *Pressure* terhadap resiliensi guru generasi Z di lingkungan sekolah Kecamatan Towuti?
7. Apakah terdapat perbedaan signifikan *Adversity* antara guru generasi Milenial dan generasi Z?
8. Apakah terdapat perbedaan signifikan antara *Pressure* guru generasi Milenial dan generasi Z?

9. Apakah terdapat perbedaan signifikan antara Resiliensi guru generasi Milenial dan generasi Z?
10. Apakah terdapat perbedaan signifikan antara Resiliensi guru generasi Milenial dan generasi Z dalam menghadapi *Adversity* dan *Pressure* di lingkungan sekolah Kecamatan Towoti?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh *adversity* terhadap resiliensi guru generasi Milenial di lingkungan sekolah Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur.
2. Mengetahui pengaruh *Pressure* terhadap resiliensi guru generasi Milenial di lingkungan sekolah Kecamatan Towuti.
3. Mengetahui pengaruh *adversity* terhadap resiliensi guru generasi Z di lingkungan sekolah Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur.
4. Mengetahui pengaruh *Pressure* terhadap resiliensi guru generasi Z di lingkungan sekolah Kecamatan Towuti.
5. Mengetahui pengaruh *adversity* dan *Pressure* secara simultan terhadap resiliensi guru generasi Milenial di lingkungan sekolah Kecamatan Towuti.
6. Mengetahui pengaruh *adversity* dan *Pressure* secara simultan terhadap resiliensi guru generasi Z di lingkungan sekolah Kecamatan Towuti.
7. Menganalisis perbedaan signifikan tingkat *adversity* antara guru generasi Milenial dan guru generasi Z.

8. Menganalisis perbedaan signifikan tingkat *Pressure* antara guru generasi Milenial dan guru generasi Z.
9. Menganalisis perbedaan signifikan tingkat resiliensi antara guru generasi Milenial dan guru generasi Z.
10. Menganalisis perbedaan signifikan resiliensi guru generasi Milenial dan generasi Z dalam menghadapi *adversity* dan *Pressure* di lingkungan sekolah Kecamatan Towuti.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memperkaya pengembangan teori *Adversity* Quotient (AQ) dan resiliensi dalam pendidikan, khususnya terkait ketahanan psikologis guru generasi Milenial dan Z. Temuan ini dapat menjadi referensi penting bagi studi psikologi pendidikan dan strategi adaptasi guru menghadapi tekanan kerja.

2. Manfaat Akademis

Dari perspektif akademis, penelitian ini diharapkan menjadi sumber data dan informasi yang bermanfaat bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti lain yang tertarik pada studi kuantitatif terkait resiliensi guru. Penelitian ini menyediakan bukti empiris yang dapat mendukung pengembangan skripsi, tesis, atau publikasi ilmiah, sekaligus menjadi dasar bagi pengembangan instrumen pengukuran resiliensi guru yang mempertimbangkan perbedaan generasi dan tekanan kerja. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman teoretis, tetapi juga memperkaya literatur ilmiah di bidang pendidikan dan psikologi kerja.

3. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi bagi kepala sekolah, guru, dan dinas pendidikan dalam merancang strategi penguatan resiliensi guru berbasis bukti kuantitatif. Hasil penelitian ini dapat membantu guru generasi Milenial dan Z dalam mengelola tekanan kerja dan menghadapi *adversity* secara lebih efektif, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesejahteraan guru. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi implementasi intervensi profesional, seperti pelatihan coping skill, dukungan sosial, dan program pengembangan profesional yang sesuai dengan karakteristik generasi guru.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian terhadap penelitian terdahulu berfungsi untuk memberikan landasan empiris bagi penelitian yang sedang dilakukan. Melalui telaah ini, peneliti dapat memahami sejauh mana topik mengenai resiliensi guru, *adversity*, dan *Pressure* telah dikaji oleh peneliti sebelumnya, serta bagaimana temuan-temuan tersebut berkontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik pendidikan.

Selain itu, kajian penelitian terdahulu membantu peneliti mengidentifikasi kesenjangan penelitian (*research gap*) yang menjadi dasar penting dalam merumuskan arah dan kontribusi penelitian saat ini. Dengan membandingkan hasil-hasil penelitian sebelumnya, peneliti dapat menunjukkan posisi penelitian yang sedang dilakukan, baik dari segi fokus masalah, metode yang digunakan, maupun konteks objek penelitian.

Penelitian-penelitian yang relevan dengan topik “Pengaruh *Adversity* dan *Pressure* terhadap Resiliensi Guru Generasi Milenial dan Generasi Z di Lingkungan Sekolah Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur” disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian	Fokus Penelitian	Temuan Utama	Persamaan	Perbedaan
------------	------------------	--------------	-----------	-----------

Femmi Nurmalitasari & Fattah Hanurawan (2023)¹³	Hubungan antara resiliensi dan stres kerja pada guru SMA	Terdapat hubungan negatif signifikan antara resiliensi dan stres kerja (r = -0,654; p < 0,05). Jika resiliensi tinggi, stres kerja rendah, dan sebaliknya.	Membahas hubungan antara resiliensi dan stres kerja guru	Fokus kuantitatif pada guru SMA dengan analisis korelasi
Rizky Pratasiwi (2017)¹⁴	Hubungan stres kerja dengan resiliensi pada guru SD	Stres kerja berhubungan negatif signifikan dengan resiliensi; stres tinggi menurunkan kinerja guru, ditunjukkan oleh gelisah, marah, dan	Membahas resiliensi guru dan hubungannya dengan stres kerja	Menekankan gejala stres dan dampaknya pada kinerja; objek pada guru SD

¹³ Femmi Nurmalitasari & Fattah Hanurawan, "Resilience and Work Stress in Teachers," *Jurnal Sains Psikologi (JSPsi)*, Vol. 12, No. 1, 2023, hlm. 127–133.

¹⁴ Zarina Akbar & Rizky Pratasiwi, "Resiliensi Diri dan Stres Kerja pada Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi (JPPP)*, Vol. 6, No. 2, Oktober 2017, hlm. 108–116.

		kesulitan bekerja		
Nasha & Aprilia (2022)¹⁵	Faktor yang memengaruhi resiliensi guru TK inklusi, dinamika ketahanan dalam mengajar	Dua subjek menunjukkan ketahanan berbeda; faktor risiko (misal pandemi Covid-19) dan faktor protektif (dukungan keluarga, hubungan interpersonal) memengaruhi resiliensi	Membahas resiliensi guru dalam menghadapi kesulitan mengajar	Pendekatan kualitatif; fokus pada dinamika resiliensi dan faktor risiko/protektif; objek guru TK inklusi
Krisnova dkk. (2025)¹⁶	Hubungan antara resiliensi dan stres kerja pada guru selama pandemi COVID-19	Terdapat hubungan negatif signifikan antara resiliensi dan stres kerja pada guru di SDN 02 Koto	Membahas hubungan antara resiliensi dan stres kerja pada guru	Fokus pada guru SD selama pandemi COVID-19

¹⁵ Nasha Syafira Faradina & Aprilia Mega Rosdiana, "Dinamika dan Faktor Resiliensi Mengajar pada Guru Sekolah Inklusi Tingkat Prasekolah," *Preschool (e-journal UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)*, Vol. 3, No. 2, 2022, hlm. 89.

¹⁶ K. Nastasia, "Hubungan Antara Resiliensi dengan Stres Kerja pada Guru pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal JPSY165*, 2022, hlm. 86.

		Tengah Kabupaten Agam selama pandemi COVID-19; p = 0,000		
Elvinawanty (2025)¹⁷	Hubungan regulasi emosi dan resiliensi dengan stres kerja pada guru	Regresi emosi dan resiliensi berhubungan negatif dengan stres kerja pada guru; regulasi emosi yang baik dan resiliensi tinggi dapat mengurangi stres kerja	Membahas hubungan antara regulasi emosi, resiliensi, dan stres kerja pada guru	Fokus pada regulasi emosi dan resiliensi sebagai faktor penurun stres kerja

Berdasarkan hasil kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa resiliensi guru merupakan faktor penting yang berperan dalam menjaga stabilitas emosional dan kinerja guru di tengah tekanan pekerjaan dan berbagai tantangan di lingkungan sekolah. Sebagian besar penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara stres kerja (*Pressure*) dan resiliensi, artinya semakin tinggi stres kerja yang dialami guru, maka semakin

¹⁷ R. Elvinawanty, V. Falin, V. Wijaya, R. Mirza, "Bukan Sekadar Bertahan: Regulasi Emosi dan Resiliensi Sebagai Kunci Mengelola Stres Kerja Guru," *Jurnal Sublimapsi / Psikostudia*, Vol. 6, No. 2, 2025, hlm. 172.

rendah tingkat ketahanan psikologisnya. Sebaliknya, guru dengan tingkat resiliensi tinggi cenderung mampu mengelola tekanan dengan lebih baik serta mempertahankan motivasi dan profesionalisme dalam mengajar.

Penelitian sebelumnya juga mengungkap bahwa faktor-faktor internal seperti kemampuan mengelola emosi, serta faktor eksternal seperti dukungan sosial dan lingkungan kerja, turut memengaruhi tingkat resiliensi. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada hubungan antara stres kerja dan resiliensi guru secara umum, tanpa membedakan perbedaan karakter antar generasi.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dalam hal melihat pengaruh *adversity* dan *Pressure* terhadap resiliensi guru dengan membedakan antara generasi Milenial dan Generasi Z. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana karakteristik generasi memengaruhi cara guru menghadapi tekanan dan tantangan dalam dunia pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur.

B. Deskripsi Teori

1. Resiliensi

a. Pengertian Resiliensi

Resiliensi merupakan kemampuan individu untuk menghadapi, mengelola, dan bangkit dari tekanan hidup secara adaptif.¹⁸ Dalam konteks guru, resiliensi menjadi fondasi penting dalam menjaga stabilitas emosional ketika

¹⁸ Artha Sitanggang dan M. Yasya, *Resiliensi Guru dalam Pembelajaran Literasi Berbasis Digital di Jakarta*, TANESA: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, Vol. 3, No. 2 (2022), hlm. 45–55.

menghadapi tantangan pembelajaran dan tekanan administratif di sekolah. Guru yang memiliki resiliensi tinggi cenderung mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan kebijakan pendidikan, tuntutan kurikulum, maupun karakteristik siswa yang beragam.

Resiliensi berperan penting dalam mempertahankan efektivitas kerja guru, terutama dalam era pembelajaran digital.¹⁹ Ketahanan psikologis membuat guru mampu mengelola stres dan tetap produktif di tengah tekanan pekerjaan yang meningkat akibat perubahan sistem pendidikan pasca pandemi.

Selain itu, resiliensi dapat terbentuk melalui faktor internal seperti keyakinan diri dan motivasi, serta faktor eksternal seperti dukungan sosial dari rekan sejawat dan keluarga.²⁰ Dengan demikian, guru yang memiliki dukungan sosial yang kuat akan lebih mampu menjaga kestabilan emosional dan beradaptasi terhadap situasi kerja yang menantang.

Resiliensi berkontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja guru karena individu yang resilien mampu berpikir jernih, mengambil keputusan yang tepat, dan menghindari burnout.²¹ Oleh sebab itu, resiliensi bukan hanya sekadar kemampuan bertahan, tetapi juga kemampuan untuk berkembang dan menemukan makna positif di balik tekanan pekerjaan. Guru yang resilien berperan penting

¹⁹ Artha Sitanggang dan M. Yasya, *Resiliensi Guru dalam Pembelajaran Literasi Berbasis Digital di Jakarta*, TANESA: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, Vol. 3, No. 2 (2022), hlm. 50.

²⁰ D. Maharani, N. Putri, dan A. Rahman, *Peran Altruisme dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Guru PAUD*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 8, No. 3 (2024), hlm. 1901–1915.

²¹ P. Utami dan I. Putra, *Kontribusi Disiplin Kerja dan Resiliensi Terhadap Kinerja Guru*, Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia, Vol. 11, No. 1 (2023), hlm. 12–22.

dalam menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, efektif, dan berorientasi pada kesejahteraan siswa.

b. Indikator-Indikator Resiliensi

Resiliensi guru dapat diukur melalui beberapa indikator utama,²² antara lain:

1) Keterampilan Sosial (*Social Skills*)

Keterampilan sosial mencakup kemampuan menjalin hubungan interpersonal yang positif dengan siswa, rekan sejawat, dan pimpinan sekolah. Guru yang memiliki keterampilan sosial tinggi akan lebih mudah berkomunikasi secara efektif, bersikap empatik, dan mampu bekerja sama dalam tim.

2) Empati (*Empathy*)

Empati adalah kemampuan memahami perasaan diri sendiri dan orang lain. Guru yang empatik akan lebih peka terhadap kondisi emosional siswa, sehingga mampu menyesuaikan strategi pembelajaran secara tepat.²³

3) Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Guru yang resilien memiliki kemampuan untuk mengenali dan mengatasi permasalahan dengan efektif. Mereka tidak hanya mampu menganalisis penyebab kesulitan, tetapi juga mencari solusi alternatif yang inovatif.

²² R. Amanda, H. Salim, dan N. Dyorita, *Pengaruh Empowering Leadership, Motivasi Kerja Terhadap Resiliensi Guru Honorer*, Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia, Vol. 15, No. 1 (2024), hlm. 77–90.

²³ R. Amanda, H. Salim, dan N. Dyorita, *Pengaruh Empowering Leadership, Motivasi Kerja Terhadap Resiliensi Guru Honorer*, Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia, Vol. 15, No. 1 (2024), hlm. 82.

4) Efikasi Diri (*Self-Efficacy*)

Efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri untuk menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan. Guru dengan efikasi diri tinggi akan lebih percaya diri dan lebih siap menghadapi situasi yang tidak terduga.²⁴ Guru telah menjadi bagian penting dalam bidang pendidikan kedudukannya dinilai mampu berperan aktif sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman yang semakin hari semakin maju dan berkembang. Mengingat tugas utama seorang guru tentunya harus mampu dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi setiap peserta didik.²⁵

5) Kesadaran Diri (*Self-Awareness*)

Kesadaran diri mencakup kemampuan memahami kekuatan dan kelemahan diri, serta mengelola emosi secara konstruktif. Guru yang sadar diri mampu menjaga keseimbangan antara tuntutan pekerjaan dan kesejahteraan pribadi.

6) Tujuan dan Cita-Cita (*Aspirational Goals*)

Memiliki tujuan hidup dan rencana masa depan memberikan arah yang jelas bagi guru dalam menjalankan profesinya. Tujuan ini menjadi sumber motivasi internal yang memperkuat daya tahan terhadap tekanan eksternal.²⁶

²⁴ R. Amanda, H. Salim, dan N. Dyorita, *Pengaruh Empowering Leadership, Motivasi Kerja Terhadap Resiliensi Guru Honorer*, Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia, Vol. 15, No. 1 (2024), hlm. 85.

²⁵ Haerati dkk, *Pengembangan Guru Profesional di Sekolah Menengah Pertama Negeri*, Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 9, No. 2, (2024), hl. 210.

²⁶ P. Utami dan I. Putra, *Kontribusi Disiplin Kerja dan Resiliensi Terhadap Kinerja Guru*, Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia, Vol. 11, No. 1 (2023), hlm. 18.

c. Model-Model Resiliensi Yang Relevan

Dalam konteks pendidikan, terdapat beberapa model resiliensi yang relevan untuk memahami ketahanan guru, antara lain:

1) Model Multidimensional Resiliensi

Model ini menjelaskan bahwa resiliensi terdiri dari interaksi berbagai faktor, baik individu maupun kontekstual. Efaningrum menemukan bahwa resiliensi guru dipengaruhi oleh optimisme, pengendalian emosi, dukungan sosial, dan kesempatan pengembangan profesional.²⁷

2) Model Ekologis Resiliensi

Nafiati dan Hendaryati menyoroti bahwa resiliensi tidak hanya ditentukan oleh kekuatan individu, tetapi juga oleh lingkungan sosial, budaya, dan organisasi tempat guru bekerja.²⁸ Guru yang berada di lingkungan sekolah dengan budaya positif dan dukungan kolegal tinggi cenderung memiliki tingkat resiliensi lebih baik.

3) Model “*Costs to Caring*”

Model ini menjelaskan bagaimana profesi yang berorientasi pada pelayanan, seperti guru, berisiko mengalami stres emosional akibat keterlibatan empatik yang tinggi. Namun, dengan adanya resiliensi dan dukungan sosial, beban emosional tersebut dapat diminimalkan.²⁹

²⁷ D. Efaningrum, *Dimensi Resiliensi Guru Sekolah Menengah: Studi Multilevel*, Jurnal Psikologi dan Pendidikan, Vol. 14, No. 2 (2023), hlm. 89–103.

²⁸ E. Nafiati dan R. Hendaryati, *Resiliensi Guru Pembentuk Profesionalisme Guru*, Nusantara Sporta: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 5, No. 1 (2023), hlm. 55–63.

²⁹ E. Nafiati dan R. Hendaryati, *Resiliensi Guru Pembentuk Profesionalisme Guru*, Nusantara Sporta: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 5, No. 1 (2023), hlm. 61.

2. *Adversity* Quotient

a. Pengertian *Adversity*

Secara bahasa, kata *adversity* dalam Kamus Bahasa Inggris menurut Labola berarti kegagalan atau kemalangan³⁰ Dalam bahasa Indonesia, kata ini mengacu pada kesulitan, kemalangan, atau kondisi ketidakberuntungan. Dalam kajian psikologi, Rifameuti mendefinisikan *adversity* sebagai tantangan kehidupan.³¹ Dengan demikian, *Adversity* Quotient (AQ) dapat dipahami sebagai kemampuan individu menghadapi kesulitan yang sangat menentukan keberhasilan, baik jasmani maupun rohani.³²

Dalam profesi guru, proses belajar–mengajar menuntut guru agar peserta didik mencapai hasil optimal. Tantangan yang muncul selama proses ini memerlukan AQ untuk menghadapi hambatan tersebut.³³ AQ membantu individu memperkuat ketekunan dalam menghadapi tantangan sehari-hari, sekaligus tetap berpegang pada prinsip dan tujuan pribadi. Dengan demikian, guru yang memiliki AQ tinggi lebih mampu menghadapi berbagai hambatan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.³⁴ AQ dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk bertahan menghadapi kesulitan, menemukan solusi, memecahkan masalah, dan

³⁰ Labola, *Kamus Bahasa Inggris*, Jakarta: Penerbit Labola, 2018, hlm. 45.

³¹ Rifameuti, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020, hlm. 112.

³² Paul G. Stoltz, *Adversity Quotient: Turning Obstacles into Opportunities*, New York: John Wiley & Sons, 2020, hlm. 12–35.

³³ T. Handito, *Adversity Quotient Guru SMK di Masa Pandemi*, *Jurnal Riset Pendidikan dan Inovasi*, Vol. 6, No. 2, Jakarta: LPPM Universitas Indraprasta, 2025, hlm. 88–99.

³⁴ F. Purnomosidi, *Adversity Quotient pada Guru Honorer*, *DPIPress: Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, Yogyakarta: Yayasan DPIPress, 2024, hlm. 23–34

mengurangi hambatan melalui perubahan cara berpikir dan sikap terhadap kesulitan.³⁵

b. Indikator-Indikator *Adversity*

Indikator AQ dapat dilihat dari empat aspek utama, disingkat CORE:

- 1) Control (C): Kendali diri individu ketika menghadapi kesulitan. Ini mencerminkan sejauh mana individu merasa mampu mempengaruhi atau mengendalikan situasi yang menantang.
- 2) Origin & Ownership (O²):
 - a) *Origin (Or)*: Kemampuan mengidentifikasi sumber kesulitan.
 - b) *Ownership (Ow)*: Kemampuan mengakui akibat dan bertanggung jawab atas kesulitan.³⁶ Studi menunjukkan guru yang sadar akan sumber masalah sekaligus bertanggung jawab memiliki performa profesional lebih stabil.
- 3) Reach (R): Batas pengaruh kesulitan terhadap aspek lain dalam kehidupan.³⁷ Hal ini membantu individu agar tidak membiarkan masalah merambat ke bidang lain.
- 4) Endurance (E): Ketahanan menghadapi durasi dan intensitas kesulitan.³⁸ Guru dengan endurance tinggi mampu bertahan dalam menghadapi tekanan jangka

³⁵ Widodo, A., Sari, D., dan Putri, L., *Adversity Quotient Promotes Teachers' Professional Competence*, *Journal of Educational Research*, Vol. 15, No. 3, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2022, hlm. 210–225

³⁶ S. Utaminingsih, *Adversity Quotient as a Predictor of Early Childhood Education Teachers' Performance*, *Journal of Early Childhood Studies*, Vol. 7, No. 1, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press, 2025, hlm. 33–47.

³⁷ L. Anwar, *Adversity Quotient of Indonesian Prospective Mathematics Teachers in Solving Geometry Higher-Order Thinking Skills Problems*, *International Journal of Education Research*, Vol. 10, No. 2, Jakarta: Lembaga Penelitian Pendidikan Indonesia, 2024, hlm. 56–70.

³⁸ E.R. Wulan, *Asosiasi Adversity Quotient dengan Prestasi Belajar Calon Guru Matematika di Masa Pembelajaran Daring*, *Jurnal Pendidikan Matematika Raden Fatah*, Vol. 5, No. 1, Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2021, hlm. 44–52.

panjang, misalnya saat menghadapi perubahan kurikulum atau pembelajaran daring.

Keempat indikator ini membentuk kesatuan yang saling melengkapi dalam menggambarkan daya tahan psikologis, tanggung jawab, dan kemampuan adaptasi individu.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Adversity*

Beberapa faktor yang mempengaruhi AQ antara lain:

- 1) Bakat: Keterampilan, kompetensi, dan pengalaman yang dapat diasah melalui latihan. Guru dengan bakat mengajar yang baik lebih cepat beradaptasi dengan rintangan di kelas.
- 2) Kemauan/Motivasi: Dorongan internal untuk mencapai kesuksesan.³⁹ Penelitian menunjukkan motivasi tinggi berkorelasi dengan kemampuan menghadapi kesulitan secara proaktif.
- 3) Kecerdasan: Termasuk kecerdasan linguistik, logika-matematika, interpersonal, dan intrapersonal.⁴⁰ Guru yang memiliki kecerdasan beragam lebih fleksibel dalam memecahkan masalah pembelajaran.
- 4) Kesehatan fisik dan mental: Kondisi tubuh dan psikologis memengaruhi kemampuan menghadapi kesulitan.⁴¹ Studi Handito menemukan guru dengan

³⁹ N. Sukardewi, N. Dantes, dan N. Natajaya, *Manajemen Adversity Quotient dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMA*, *Jurnal Penelitian Pendidikan Nusantara*, Vol. 8, No. 1, Bali: Universitas Pendidikan Nusantara, 2025, hlm. 77–88.

⁴⁰ R.M. Adnan, *Development of Adversity Quotient Index of Pre-Service Teachers During Practicum Training*, *International Journal of Teacher Education*, Vol. 12, No. 2, Jakarta: Universitas Terbuka Press, 2022, hlm. 101–115.

⁴¹ Widodo, A., Sari, D., dan Putri, L., *Adversity Quotient Promotes Teachers' Professional Competence*, *Journal of Educational Research*, Vol. 15, No. 3, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2022, hlm. 218.

kesehatan mental baik lebih mampu bertahan menghadapi tekanan pembelajaran daring.

- 5) Karakter: Moral, akhlak, dan budi pekerti memengaruhi respons terhadap kesulitan.⁴² Karakter yang kuat memungkinkan guru bersikap adil dan konsisten meski menghadapi tekanan.
- 6) Genetik: Faktor bawaan yang memengaruhi perilaku individu. Faktor ini menjelaskan variasi dasar ketahanan tiap individu terhadap stres.
- 7) Pendidikan: Membentuk kecerdasan, kebiasaan, dan karakter. Pendidikan guru profesional meningkatkan strategi menghadapi hambatan dalam proses belajar.
- 8) Self-efficacy: Keyakinan diri mempengaruhi kemampuan mengatasi masalah. Guru dengan self-efficacy tinggi lebih percaya diri menghadapi siswa dengan kebutuhan belajar berbeda. Optimisme dalam menghadapi kesulitan meningkatkan pengambilan risiko positif, sementara pesimisme cenderung memunculkan sikap pasif.

d. Manfaat *Adversity*

- 1) Meningkatkan ketahanan diri dan keuletan guru dalam menyampaikan pengetahuan. Guru dengan AQ tinggi mampu menyampaikan materi dengan konsisten walaupun menghadapi hambatan di kelas.
- 2) Membantu guru dan siswa menghadapi tantangan belajar, sehingga prestasi dapat dicapai lebih optimal. AQ memfasilitasi strategi coping yang efektif dalam pembelajaran daring maupun tatap muka.

⁴²F. Purnomosidi, *Adversity Quotient pada Guru Honorer*, DPIPress: Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No. 1, Yogyakarta: Yayasan DPIPress, 2024, hlm. 29.

- 3) Menjadi prediktor kinerja guru dan mahasiswa dalam konteks pendidikan formal maupun praktik mengajar. Penelitian Widodo menemukan AQ memiliki korelasi signifikan dengan kompetensi profesional guru.
- 4) Mengembangkan pola pikir bahwa kesulitan dapat diubah menjadi pengalaman positif dan berkah. Konsep ini mendorong guru dan siswa melihat kegagalan sebagai peluang belajar.⁴³

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa AQ berhubungan positif dengan kinerja guru, prestasi belajar mahasiswa, dan kompetensi profesional, baik pada pendidikan dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi di Indonesia⁴⁴

3. *Pressure*

a. Pengertian *Pressure*

Dalam dunia kerja, termasuk di sektor pendidikan, setiap individu, termasuk guru, menghadapi berbagai bentuk tekanan (*Pressure*) dari tuntutan pekerjaan, target, waktu, dan tanggung jawab yang harus dipenuhi. Tekanan ini muncul ketika tuntutan melebihi kemampuan, sumber daya, atau waktu yang tersedia.⁴⁵ Jika dikelola dengan baik, *Pressure* dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan kinerja, namun tekanan berlebihan dapat menimbulkan stres, kelelahan, hingga menurunkan produktivitas dan kesejahteraan mental.⁴⁶

⁴³ F. Purnomosidi, *Adversity Quotient pada Guru Honorar*, DPIPress: Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No. 1, Yogyakarta: Yayasan DPIPress, 2024, hlm. 27–33.

⁴⁴ S. Utaminingsih, *Adversity Quotient as a Predictor of Early Childhood Education Teachers' Performance*, *Journal of Early Childhood Studies*, Vol. 7, No. 1, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press, 2025, hlm. 41–46.

⁴⁵ Gaol, N. T. L. (2021). Faktor-Faktor Penyebab Guru Mengalami Stres di Sekolah. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 4(1), 17–28.

⁴⁶ Issom, F. L. (2022). Pengaruh Stres Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, 13(1), 50–61.

Beberapa ahli memberikan definisi *Pressure*:

- 1) Robbins & Judge menyatakan bahwa tekanan (*Pressure*) muncul ketika tuntutan melebihi kemampuan atau sumber daya individu, sehingga menimbulkan ketegangan fisik maupun psikologis.⁴⁷
- 2) Luthans menyebut *Pressure* sebagai respon individu terhadap kondisi kerja penuh tuntutan, di mana individu merasa terbebani oleh target, waktu, dan tanggung jawab tinggi⁴⁸.
- 3) Ivancevich, Konopaske & Matteson menjelaskan bahwa *Pressure* timbul akibat ketidaksesuaian antara beban kerja, tuntutan organisasi, dan kemampuan individu.⁴⁹
- 4) Beehr & Newman mengartikan *Pressure* sebagai kondisi yang menimbulkan respon psikologis maupun fisiologis negatif karena ketidakcocokan antara kebutuhan pekerja dan tuntutan pekerjaan.⁵⁰
- 5) Cooper & Marshall menekankan bahwa *Pressure* bersumber dari beban kerja berlebihan, konflik peran, ketidakjelasan peran, hubungan interpersonal kurang harmonis, dan struktur organisasi yang kaku.⁵¹

Dari definisi di atas, *Pressure* dapat disimpulkan sebagai kondisi tekanan fisik maupun psikologis yang muncul dari beban kerja, konflik peran, hubungan

⁴⁷ Ma'wa, J. (2024). Pengaruh Self-Efficacy Guru, Beban Kerja, dan Stres Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 11(1), 1–10.

⁴⁸ Ambara, D. P. (2010). Pengaruh Tingkat Stres Guru terhadap Manajemen Kelas di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 8(2), 191–199.

⁴⁹ Nurafifah, D. A. (2023). Hubungan Lingkungan Kerja dan Stres Kerja terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 8(2), 191–199.

⁵⁰ Rahmawati, I. N., & Porusia, M. (2021). Hubungan Stres Kerja dan Kelelahan Kerja terhadap Kinerja Tenaga Pendidik SMP Negeri di Kabupaten Klaten. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 1–10.

⁵¹ Sari, H. F., Ekawarna, E., & Sulistiyo, U. (2022). Pengaruh Stres Kerja, Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1204–1211.

interpersonal, dan struktur organisasi, yang dapat memengaruhi kesehatan, kinerja, dan efektivitas individu maupun organisasi.⁵²

b. Indikator-Indikator *Pressure*

Tekanan yang mendorong individu dapat bersumber dari berbagai aspek, terutama finansial dan tanggung jawab. Setiap indikator memiliki implikasi khusus bagi guru:

1) Financial stability *Pressure*

Tekanan ini terkait dengan kestabilan kondisi keuangan organisasi atau sekolah. Guru akan merasakan tekanan ketika dana operasional, fasilitas belajar, atau anggaran kegiatan tidak mencukupi. Kondisi ini dapat memengaruhi konsentrasi guru dalam mengajar dan perencanaan pembelajaran.⁵³

2) Financial target

Tekanan ini muncul ketika guru atau staf sekolah dituntut untuk mencapai target finansial tertentu, misalnya pengelolaan BOS (Bantuan Operasional Sekolah) atau target program pembelajaran yang terkait anggaran. Tekanan jenis ini mendorong guru bekerja lebih keras tetapi juga berisiko menimbulkan stres jika target dianggap terlalu tinggi.⁵⁴

3) Personal financial need

Tekanan ini berhubungan dengan kebutuhan finansial pribadi guru, misalnya untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau biaya hidup sehari-hari.

⁵² Nurafifah, D. A. (2023). Hubungan Lingkungan Kerja dan Stres Kerja terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 8(2), 191–199.

⁵³ Handito, T. (2025). Financial Pressure and Teacher Performance. *Jurnal Riset Pendidikan dan Inovasi*, 6(2), 88–90.

⁵⁴ Purnomosidi, F. (2024). Adversity Quotient pada Guru Honorer. *DPIPress: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 28–29.

Kebutuhan pribadi yang tidak terpenuhi dapat menimbulkan stres dan memengaruhi fokus guru dalam melaksanakan tugas profesional.⁵⁵

4) External *Pressure*

Tekanan dari pihak eksternal seperti orang tua siswa, kreditor, pemerintah daerah, atau pemangku kebijakan pendidikan. Tekanan ini memaksa guru untuk menyesuaikan kinerja mereka dengan harapan pihak luar, yang bisa memicu stres atau konflik peran jika tuntutan tidak realistis.⁵⁶

Keempat indikator ini saling terkait. Misalnya, tekanan finansial organisasi dapat memperbesar tekanan target finansial, yang kemudian berdampak pada tekanan kebutuhan pribadi guru. Jika tidak dikelola, hal ini akan mengurangi produktivitas guru, menurunkan kualitas pembelajaran, dan memengaruhi kesejahteraan mental.⁵⁷

c. Aspek-Aspek *Pressure*

Dalam konteks guru, *Pressure* dapat dilihat melalui empat aspek:

1) Perilaku peserta didik: Tindakan, sikap, kebiasaan, dan respons siswa yang memengaruhi proses belajar, termasuk interaksi dengan guru dan teman sebaya.

Tekanan muncul ketika perilaku siswa tidak sesuai harapan.⁵⁸

⁵⁵ Widodo, A., Sari, D., & Putri, L. (2022). Adversity Quotient Promotes Teachers' Professional Competence. *Journal of Educational Research*, 15(3), 220.

⁵⁶ Utaminingsih, S. (2025). Adversity Quotient as a Predictor of Early Childhood Education Teachers' Performance. *Journal of Early Childhood Studies*, 7(1), 42–44.

⁵⁷ Handito, T. (2025). Financial Pressure and Teacher Performance. *Jurnal Riset Pendidikan dan Inovasi*, 6(2), 90.

⁵⁸ Beehr, T.A., & Newman, J.E. (1978). Job Stress, Employee Health, and Organizational Effectiveness. *Personnel Psychology*, 31(4), 665–699.

- 2) Suasana pekerjaan: Kondisi lingkungan kerja guru, mencakup aspek fisik, sosial, dan psikologis. Lingkungan kondusif mengurangi tekanan, sebaliknya lingkungan tidak mendukung meningkatkan stres.⁵⁹
- 3) Tekanan waktu: Situasi di mana waktu yang tersedia tidak cukup untuk menyelesaikan tugas, misalnya akibat deadline ketat atau jumlah pekerjaan yang banyak.⁶⁰
- 4) Etos kerja: Nilai, keyakinan, dan kebiasaan dalam bekerja. Etos kerja tinggi membantu mengelola tekanan, sedangkan etos kerja rendah meningkatkan risiko stres.⁶¹

Keempat aspek ini saling terkait dan menentukan sejauh mana seorang guru mampu menghadapi tekanan sehari-hari, baik dari lingkungan kelas maupun dari tuntutan administrasi dan organisasi.

C. Kerangka Pikir

Dalam pendidikan, guru berperan tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pengelola tantangan dan tekanan kerja. Dua faktor utama yang memengaruhi resiliensi guru adalah *adversity* (kemampuan menghadapi kesulitan) dan *Pressure* (tekanan pekerjaan). *Adversity* diukur melalui *Adversity Quotient* (AQ) dengan indikator CORE: Control, Origin & Ownership, Reach, dan Endurance. *Pressure* diukur dari beban kerja, target, waktu, dan tanggung jawab, dengan indikator finansial, kebutuhan pribadi, tekanan eksternal, dan target kerja.

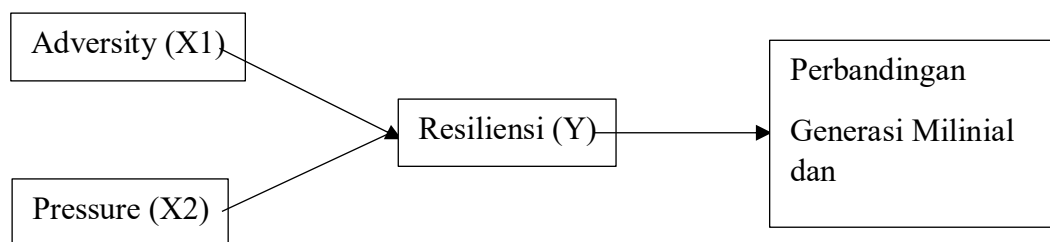
⁵⁹ Cooper, C.L., & Marshall, J. (1976). Occupational Sources of Stress. *Journal of Occupational Psychology*, 49(1), 11–28.

⁶⁰ Robbins, S.P., & Judge, T.A. (2017). *Organizational Behavior*, 17th Edition, London: Pearson, hlm. 85.

⁶¹ Luthans, F. (2011). *Organizational Behavior*, 12th Edition, New York: McGraw-Hill, hlm. 213.

Resiliensi guru mencerminkan kemampuan bertahan, bangkit, dan berkembang, diukur melalui keterampilan sosial, empati, pemecahan masalah, efikasi diri, kesadaran diri, serta orientasi pada tujuan. Karakter generasi (Milenial vs. Z) menjadi variabel moderator, memengaruhi cara guru mengelola *adversity* dan *Pressure*. Generasi Z lebih cepat beradaptasi dengan teknologi tetapi lebih rentan terhadap stres digital, sedangkan Milenial lebih stabil menghadapi tekanan namun kurang fleksibel terhadap inovasi baru.

Kerangka Pikir



Kerangka pikir penelitian ini menunjukkan bahwa *adversity* dan *Pressure* merupakan variabel independen yang memengaruhi *resiliensi guru*. Semakin tinggi kemampuan guru dalam menghadapi *adversity*, maka tingkat *resiliensi* cenderung meningkat. Sebaliknya, tekanan kerja (*Pressure*) yang berlebihan dapat menurunkan ketahanan psikologis, sedangkan tekanan yang dikelola dengan baik justru dapat memperkuat kemampuan adaptasi.

Penelitian ini juga membandingkan perbedaan antara guru Generasi Milenial dan Generasi Z dalam merespons *adversity* dan *Pressure*. Perbandingan tersebut membantu menjelaskan bagaimana karakteristik generasi memengaruhi tingkat *resiliensi* serta faktor-faktor dominan yang membentuk ketahanan psikologis guru di lingkungan sekolah.

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka dapat dirumuskan hipotesis untuk penelitian ini adalah hipotesis asosiatif dan hipotesis statistik sebagai berikut.

1. Hipotesis Asosiatif

H1 : Terdapat pengaruh positif antara *adversity* dan *Pressure* terhadap resiliensi guru generasi Milenial dan guru generasi Z.

H0 : Tidak terdapat pengaruh antara *adversity* dan *Pressure* terhadap resiliensi guru generasi Milenial dan guru generasi Z.

2. Hipotesis Statistik

H₀: $r_{yx} = 0$

H₁: $r_{yx} \neq 0$

Keterangan:

Tabel 2.2 Daftar Hipotesis Penelitian yang Diuji

No.	Hipotesis	Pernyataan Alternatif (H ₁)	Hipotesis Nol (H ₀)
1	H ₁	<i>Adversity</i> berpengaruh positif terhadap resiliensi guru generasi Milenial.	<i>Adversity</i> tidak berpengaruh terhadap resiliensi guru generasi Milenial.
2	H ₂	<i>Pressure</i> berpengaruh terhadap resiliensi guru generasi Milenial.	<i>Pressure</i> tidak berpengaruh terhadap resiliensi guru generasi Milenial.
3	H ₃	<i>Adversity</i> berpengaruh positif terhadap resiliensi guru generasi Z.	<i>Adversity</i> tidak berpengaruh terhadap resiliensi guru generasi Z.
4	H ₄	<i>Pressure</i> berpengaruh positif terhadap resiliensi guru generasi Z.	<i>Pressure</i> tidak berpengaruh terhadap resiliensi guru generasi Z.

5	H ₅	<i>Adversity</i> dan <i>Pressure</i> berpengaruh terhadap resiliensi guru generasi Milenial.	<i>Adversity</i> dan <i>Pressure</i> tidak berpengaruh terhadap resiliensi guru generasi Milenial.
6	H ₆	<i>Adversity</i> dan <i>Pressure</i> berpengaruh terhadap resiliensi guru generasi Z.	<i>Adversity</i> dan <i>Pressure</i> tidak berpengaruh terhadap resiliensi guru generasi Z.
7	H ₇	Terdapat perbedaan signifikan tingkat <i>adversity</i> antara guru generasi Milenial dan guru generasi Z di lingkungan sekolah Kecamatan Towuti.	Tidak terdapat perbedaan signifikan tingkat <i>adversity</i> antara guru generasi Milenial dan guru generasi Z di lingkungan sekolah Kecamatan Towuti.
8	H ₈	Terdapat perbedaan signifikan tingkat <i>Pressure</i> antara guru generasi Milenial dan guru generasi Z di lingkungan sekolah Kecamatan Towuti	Tidak terdapat perbedaan signifikan tingkat <i>Pressure</i> antara guru generasi Milenial dan guru generasi Z di lingkungan sekolah Kecamatan Towuti.
9	H ₉	Terdapat perbedaan signifikan tingkat resiliensi antara guru generasi Milenial dan guru generasi Z di lingkungan sekolah Kecamatan Towuti.	Tidak terdapat perbedaan signifikan tingkat resiliensi antara guru generasi Milenial dan guru generasi Z di lingkungan sekolah Kecamatan Towuti.
10	H ₁₀	Terdapat perbedaan signifikan tingkat resiliensi guru generasi Milenial dan guru generasi Z dalam menghadapi <i>adversity</i> dan <i>Pressure</i> di lingkungan sekolah Kecamatan Towuti.	Tidak terdapat perbedaan signifikan tingkat resiliensi guru generasi Milenial dan guru generasi Z dalam menghadapi <i>adversity</i> dan <i>Pressure</i> di lingkungan sekolah Kecamatan Towuti.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya melalui analisis data statistik.⁶² Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran objektif tentang hubungan antarvariabel secara terukur dan sistematis.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian komparatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk membandingkan dua atau lebih kelompok subjek berdasarkan variabel tertentu.⁶³ Dalam konteks penelitian ini, pendekatan komparatif digunakan untuk membandingkan tingkat resiliensi guru generasi Milenial dan generasi Z dalam menghadapi *adversity* dan *Pressure* di lingkungan sekolah Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur.

Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diketahui perbedaan tingkat ketahanan psikologis antar generasi guru dalam menghadapi tekanan dan tantangan profesi, sehingga hasil penelitian dapat menjadi dasar dalam pengembangan strategi peningkatan resiliensi guru di masa mendatang.⁶⁴

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019, hlm. 7.

⁶³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, hlm. 56.

⁶⁴ Efianingrum, A., Maryani, M., Sukardi, J. S., Hanum, F., & Dwiningrum, S. I. A., "Resiliensi Guru Sekolah Menengah Atas/Kejuruan," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 16, No. 2, 2023, hlm. 124–132

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur. Adapun waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama satu bulan, yaitu pada bulan September 2025, sesuai dengan jadwal penelitian yang telah ditetapkan peneliti.

C. Defenisi Operational Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan mengenai bagaimana setiap variabel dalam penelitian ini diukur, diamati, dan diinterpretasikan berdasarkan indikator-indikator yang dapat diuji secara empiris. Bagian ini bertujuan untuk mengubah konsep yang bersifat abstrak menjadi ukuran yang konkret, sehingga variabel dapat dianalisis secara sistematis dan objektif.

Melalui definisi operasional, peneliti memastikan bahwa setiap variabel memiliki batasan yang jelas, baik dalam hal ruang lingkup maupun cara pengukurannya. Dengan demikian, hasil penelitian dapat diuji validitas dan reliabilitasnya, serta memungkinkan peneliti lain untuk melakukan replikasi atau pengujian ulang terhadap penelitian yang sama.

Bagian berikutnya akan menguraikan definisi operasional untuk masing-masing variabel penelitian sesuai dengan indikator dan instrumen yang digunakan.

Tabel 3.1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konseptual	Indikator	Sumber
Resiliensi	Kemampuan individu untuk bertahan, bangkit, dan menyesuaikan diri secara positif ketika	1. Keterampilan sosial 2. Empati 3. Pemecahan masalah	Amanda, Salim, & Dyorita, <i>Faktor-faktor yang Mempengaruhi Resiliensi Guru</i>

	<p>menghadapi kesulitan, tekanan, atau pengalaman hidup yang penuh tantangan. Resiliensi bukan hanya kemampuan untuk “tahan banting”, tetapi juga mencakup kapasitas untuk belajar dari pengalaman negatif, menemukan makna positif, serta berkembang menjadi pribadi yang lebih kuat.</p>	<p>4. Efikasi diri 5. Kesadaran diri 6. Tujuan dan cita-cita</p>	<p><i>Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan dan Konseling Indonesia</i>, Vol. 6, No. 1 (2024), hlm. 12–18.</p>
<p><i>Adversity Quotient (AQ)</i></p>	<p>Kemampuan seseorang dalam menghadapi, mengendalikan, dan mengatasi kesulitan hidup dengan sikap yang positif, tangguh, dan penuh daya juang. Individu dengan AQ tinggi cenderung lebih resilien, produktif, dan mampu menjadikan tantangan</p>	<p>1. Control (Kendali): kemampuan mengendalikan diri dalam menghadapi kesulitan]2. Ownership (Tanggung jawab): kesediaan mengambil peran atas hasil yang diperoleh</p>	<p>Paul G. Stoltz, <i>Adversity Quotient: Turning Obstacles into Opportunities</i>, Jakarta: Grasindo, 2000.</p>

	sebagai peluang untuk berkembang.	3. Reach (Jangkauan): kemampuan membatasi pengaruh masalah agar tidak meluas. 4. Endurance (Daya tahan): ketekunan dalam menghadapi kesulitan hingga selesai	
<i>Pressure</i> (Tekanan Kerja)	Kondisi psikologis maupun fisik yang muncul ketika individu merasa terbebani oleh tuntutan pekerjaan yang melebihi kemampuan, sumber daya, atau waktu yang dimiliki. Tekanan kerja dapat bersumber dari tanggung jawab, target, hubungan kerja, maupun lingkungan organisasi.	1. <i>Financial Stability Pressure</i> (tekanan untuk menjaga kestabilan keuangan pribadi) 2. <i>Financial Target</i> (tekanan untuk memenuhi target finansial tertentu) 3. <i>Personal Financial Need</i> (dorongan karena kebutuhan ekonomi pribadi dan keluarga) 4. <i>External</i>	Handoko, T. H. (2011). <i>Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia</i> . Yogyakarta: BPFE; serta Sari, D. P. (2022). "Tekanan Finansial dan Dampaknya terhadap Stres Kerja Guru." <i>Jurnal Manajemen dan Pendidikan</i> , 17(2), 115–127.

Pressure (tekanan
dari lingkungan
sosial, organisasi,
atau ekonomi)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi perhatian peneliti untuk diteliti serta ditarik kesimpulannya.⁶⁵ Populasi juga dapat disebut *universum*, yaitu keseluruhan elemen berupa individu, objek, atau peristiwa yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh guru generasi Milenial dan generasi Z di Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur.

Jumlah keseluruhan populasi guru generasi Milenial dan generasi Z di wilayah tersebut adalah 80 orang, yang terdiri dari guru yang lahir antara tahun 1981–1996 (generasi Milenial) dan tahun 1997–2012 (generasi Z). Populasi ini dipilih karena mewakili dua kelompok generasi yang saat ini aktif dalam dunia pendidikan dan memiliki karakteristik psikologis serta adaptif yang berbeda dalam menghadapi tekanan dan tantangan kerja.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili keseluruhan karakteristik populasi tersebut.⁶⁶ Teknik pengambilan sampel dalam

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2019, hlm. 173.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2019, hlm. 174.

penelitian ini menggunakan metode probability sampling, yaitu teknik yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih menjadi anggota sampel.⁶⁷

Adapun teknik yang digunakan adalah simple random sampling (pengambilan sampel secara acak sederhana), karena seluruh anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden penelitian. Berdasarkan populasi sebanyak 80 guru, peneliti menentukan jumlah sampel sebanyak 72 orang, yang terdiri dari 36 guru generasi Milenial dan 36 guru generasi Z.

Penentuan jumlah sampel didasarkan pada pertimbangan bahwa ukuran tersebut telah memenuhi syarat representatif untuk analisis statistik dengan tingkat kepercayaan 95% dan margin of error sebesar 5%, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono.⁶⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket (kuesioner) dan dokumentasi sebagai teknik utama dan pendukung.⁶⁹ Kedua metode ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengukur dan menganalisis data secara statistik.⁷⁰

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019, hlm. 118.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019, hlm. 124.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2022, hlm. 118.

⁷⁰ Nazir, M., *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2017, hlm. 95.

1. Angket (Kuesioner)

Angket digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur tingkat resiliensi guru, *adversity* quotient, dan *Pressure* (tekanan) yang dialami oleh guru. Angket disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup dengan menggunakan skala Likert. Sebelum digunakan, angket terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa instrumen tersebut layak digunakan dalam pengumpulan data.⁷¹

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi hasil pengisian angket. Dokumen yang dikumpulkan meliputi data profil sekolah, jumlah guru, serta data administratif lain yang relevan dengan penelitian.⁷²

Penggunaan dua metode ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dan komprehensif, baik dari persepsi responden melalui angket maupun dari data faktual yang tersedia melalui dokumentasi.⁷³

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) untuk mengukur tingkat resiliensi guru, *adversity*, dan *job Pressure* yang dihadapi. Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel dan diuji

⁷¹ Arikunto, S., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2019, hlm. 173-175.

⁷² Moleong, L. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020, hlm. 256.

⁷³ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2018, hlm. 67.

validitas serta reliabilitasnya sebelum digunakan. Data kuantitatif yang diperoleh melalui kuesioner ini akan dianalisis secara statistik.

Pengukuran menggunakan skala Likert 5 poin, yang mampu menangkap intensitas sikap, persepsi, dan pandangan responden terhadap pernyataan yang diajukan. Skala ini dipilih karena sederhana, mudah diinterpretasikan, dan telah banyak digunakan dalam penelitian sosial di Indonesia.⁷⁴

Jawaban setiap pernyataan memiliki lima alternatif jawaban dengan skor sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel 3.3 Kisi Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Dimensi	Nomor Butir	Catatan Kaki
Resiliensi Guru	Keterampilan Sosial	a. Kemampuan berkomunikasi dengan baik b. Menjalin hubungan positif dengan rekan kerja. Mampu bekerja sama dalam tim	1, 2, 3	

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 115–117.

	Empati	a. Memahami perasaan siswab. Menunjukkan kepedulian terhadap masalah siswa/rekanc. Memberi dukungan emosional	4, 5, 6
	Pemecahan Masalah	a. Mengidentifikasi masalahb. Memberi solusi dan dukungan emosional	7, 8
	Efikasi Diri	a. Percaya pada kemampuan dirib. Meyakinkan diri menghadapi tantangan	9, 10
	Kesadaran Diri	a. Mengenali emosi saat menghadapi kesulitanb. Mengetahui potensi dan keterbatasan serta mengendalikan reaksi	11
	Tujuan/Cita-Cita	a. Memiliki tujuan karier yang jelasb. Memiliki semangat mencapai tujuan meski ada tekanan	12
<i>Adversity</i>	Control	a. Tenang saat menghadapi masalahb. Mencari cara menyelesaikan persoalan dengan bijak	1, 2
	Origin & Ownership	a. Menyadari penyebab masalahb. Mengakui	3, 4, 9

		akibat kesulitan dan bertanggung jawab	
	Reach	a. Tidak membiarkan masalah merusak semua aspek kehidupanb. Menjalankan tanggung jawab di bidang lain meski ada kesulitan	5, 6
	Endurance	a. Tidak mudah menyerah walau masalah berlangsung lamab. Meyakini kesulitan bersifat sementara	7, 8, 10
<i>Pressure</i>	Finansial Stability Pressure	a. Terbebani keterbatasan dana sekolahb. Khawatir kualitas pembelajaran terganggu karena masalah finansial	1, 2
	Finansial Target	a. Tertekan karena target dari sekolahb. Terdorong bekerja lebih keras agar target tercapai	3, 4
	Personal Finansial Need	a. Cemas meningkatnya biaya hidupb. Cemas dengan penghasilan terbatas	5, 6
	External Pressure	a. Terbebani ekspektasi pimpinan/rekan kerjab. Terbebani harapan orang tua siswa/masyarakat	7, 8, 9, 10

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen penelitian, seperti kuesioner, mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen dikatakan valid apabila item pertanyaannya benar-benar mencerminkan konstruk yang diinginkan, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya dan digunakan dalam analisis lebih lanjut. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap responden yang merupakan guru di Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur.

Menurut Sugiyono (2019), suatu item pernyataan dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan memiliki nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) lebih kecil dari 0,05.⁷⁵ Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 26, terhadap tiga variabel yaitu Resiliensi Guru (Y), *Adversity* (X_1), dan *Pressure* (X_2).

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas

Variabel	Nomor Butir	r hitung	r tabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Resiliensi Guru (Y)	1	0,787	0,361	0,000	Valid
	2	0,663	0,361	0,000	Valid
	3	0,771	0,361	0,000	Valid
	4	0,779	0,361	0,000	Valid
	5	0,759	0,361	0,000	Valid
	6	0,758	0,361	0,000	Valid
	7	0,667	0,361	0,000	Valid

⁷⁵ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

	8	0,834	0,361	0,000	Valid
	9	0,837	0,361	0,000	Valid
	10	0,725	0,361	0,000	Valid
	11	0,856	0,361	0,000	Valid
	12	0,908	0,361	0,000	Valid
<i>Adversity</i> (X ₁)	1	0,673	0,361	0,000	Valid
	2	0,723	0,361	0,000	Valid
	3	0,722	0,361	0,000	Valid
	4	0,724	0,361	0,000	Valid
	5	0,827	0,361	0,000	Valid
	6	0,549	0,361	0,002	Valid
	7	0,583	0,361	0,001	Valid
	8	0,707	0,361	0,000	Valid
	9	0,660	0,361	0,000	Valid
	10	0,543	0,361	0,002	Valid
<i>Pressure</i> (X ₂)	1	0,881	0,361	0,000	Valid
	2	0,841	0,361	0,000	Valid
	3	0,835	0,361	0,000	Valid
	4	0,717	0,361	0,000	Valid
	5	0,876	0,361	0,000	Valid
	6	0,783	0,361	0,000	Valid
	7	0,884	0,361	0,000	Valid
	8	0,772	0,361	0,000	Valid
	9	0,633	0,361	0,000	Valid

Sumber: Hasil Olah Data *SPSS vers.25*

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 3.4 di atas, diketahui bahwa seluruh butir pernyataan pada ketiga variabel memiliki nilai *r hitung* lebih besar daripada *r tabel* (0,361) serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini

menunjukkan bahwa semua item dalam instrumen penelitian valid dan layak digunakan untuk mengukur variabel yang dimaksud.

1. Variabel Resiliensi Guru (Y)

Semua 12 butir pernyataan memiliki nilai *r hitung* antara 0,663 hingga 0,908, yang berarti seluruh item memiliki korelasi kuat terhadap skor total. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan mampu merepresentasikan konstruk resiliensi secara konsisten.

2. Variabel *Adversity* (X_1)

Terdapat 10 butir pernyataan dengan *r hitung* berkisar antara 0,543 hingga 0,827, yang semuanya melampaui *r tabel*. Artinya, seluruh item pada variabel *adversity* terbukti sah dalam mengukur kemampuan individu dalam menghadapi kesulitan dan tantangan kerja.

3. Variabel *Pressure* (X_2)

Semua 10 butir memiliki nilai *r hitung* antara 0,633 hingga 0,884, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, setiap item pernyataan valid untuk mengukur tingkat tekanan kerja yang dialami oleh guru.

Secara keseluruhan, hasil uji validitas ini menegaskan bahwa seluruh item kuesioner pada ketiga variabel dapat digunakan dalam tahap analisis berikutnya, seperti uji reliabilitas dan analisis statistik deskriptif. Dengan demikian, instrumen penelitian telah memenuhi kriteria keabsahan data yang memadai untuk menjamin keandalan hasil penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi instrumen penelitian agar hasilnya stabil dan ajeg ketika digunakan berulang pada kondisi yang sama. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada nilai koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha (α). Instrumen dikatakan reliable apabila nilai α lebih besar dari 0,6, yang menunjukkan bahwa item-item dalam kuesioner memiliki konsistensi internal yang baik.⁷⁶ Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 25, terhadap ketiga variabel utama yaitu Resiliensi Guru (Y), *Adversity* (X₁), dan *Pressure* (X₂).

Tabel 3.5 Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Resiliensi Guru (Y)	12	0,938	> 0,60	Reliabel
<i>Adversity</i> (X ₁)	10	0,860	> 0,60	Reliabel
<i>Pressure</i> (X ₂)	10	0,936	> 0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data *SPSS vers.25*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 3.5 di atas, seluruh variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan reliabel dan memiliki konsistensi internal yang tinggi.

1. Variabel Resiliensi Guru (Y) memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,938, menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Hal ini berarti setiap

⁷⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021), hlm. 47.

butir pernyataan yang mengukur resiliensi guru memiliki hubungan yang kuat satu sama lain dalam menggambarkan konstruk yang sama.

2. Variabel *Adversity* (X_1) menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,860, menandakan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel ini juga memiliki tingkat keandalan yang baik dalam mengukur kemampuan guru menghadapi kesulitan dan tekanan kerja.
3. Variabel *Pressure* (X_2) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,936, yang juga termasuk kategori reliabilitas sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen ini konsisten dalam mengukur tingkat tekanan kerja yang dialami oleh guru.

Secara keseluruhan, hasil uji reliabilitas ini menunjukkan bahwa ketiga instrumen penelitian memiliki kualitas yang baik, sehingga dapat digunakan dengan percaya diri pada tahap analisis data selanjutnya, seperti analisis deskriptif dan inferensial.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik data yang diperoleh dari responden guru di lingkungan sekolah Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur. Statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi *adversity*, *Pressure*, dan resiliensi guru berdasarkan hasil pengisian kuesioner.

Menurut Sugiyono, statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan

yang berlaku umum.⁷⁷ Dengan demikian, analisis ini memberikan penjelasan secara sistematis, ringkas, dan jelas mengenai fenomena yang diteliti.

Selanjutnya, analisis deskriptif dilakukan dengan menampilkan data responden dalam bentuk tabel dan grafik. Data tersebut menunjukkan distribusi frekuensi serta persentase dari setiap indikator yang diukur. Perhitungan dilakukan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase jawaban

F : Frekuensi

N : Jumlah responden

100% : Jumlah normal

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program Microsoft Excel untuk perhitungan dasar, serta *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) untuk memperoleh nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (SD) dari masing-masing variabel penelitian.⁷⁸

Selanjutnya, hasil rata-rata skor capaian responden dibandingkan dengan tabel kategorisasi berikut untuk memberikan interpretasi mengenai tingkat *adversity*, *Pressure*, dan resiliensi guru di lingkungan sekolah Kecamatan Towuti.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 207.

⁷⁸ Santoso, S., *Menguasai Statistik dengan SPSS 26* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021), 45.

Tabel 3.6 Distribusi Acuan Normal

No	Data Interval	Kategorisasi
1	$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah
2	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
3	$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	Tinggi

Keterangan:

X = Skor total responden

μ (mu) = Rata-rata (mean) dari seluruh skor

σ (sigma) = Standar deviasi dari skor

Nilai rata-rata dan standar deviasi dari jawaban responden digunakan untuk mengelompokkan data ke dalam tiga kategori, yaitu kategori rendah, kategori sedang, dan kategori tinggi.⁷⁹ Kategorisasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat kemampuan guru dalam menghadapi kesulitan (*adversity*), tekanan kerja (*Pressure*), serta ketahanan psikologis (*resiliensi*).

Analisis deskriptif ini juga digunakan untuk membedakan antara dua kelompok generasi, yaitu Generasi Milenial dan Generasi Z. Perbandingan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana terdapat perbedaan tingkat *resiliensi* di antara kedua kelompok generasi tersebut dalam menghadapi *adversity* dan *Pressure* di lingkungan sekolah.

⁷⁹ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2016), 87.

Hasil analisis deskriptif ini memberikan gambaran empiris mengenai tingkat kemampuan guru dalam beradaptasi terhadap tekanan kerja dan kesulitan yang dihadapi. Hasil ini juga menjadi dasar bagi analisis inferensial yang digunakan pada tahap selanjutnya untuk menguji pengaruh *adversity* dan *Pressure* terhadap *resiliensi* guru di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data memenuhi kriteria model regresi yang baik, bebas dari penyimpangan statistik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05.⁸⁰

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linear. Uji ini dilakukan agar analisis regresi yang digunakan tepat, karena regresi linear hanya dapat diterapkan pada hubungan yang linear. Pengujian dilakukan melalui Test for Linearity pada program SPSS dengan melihat nilai signifikansi pada baris *Linearity*. Apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka hubungan antara variabel dianggap linear.⁸¹

⁸⁰ Singgih Santoso, *Statistik Parametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020), hlm. 145.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 203.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance $> 0,10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.⁸²

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa varians residual antar pengamatan bersifat konstan. Model regresi yang baik tidak mengandung heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan uji Glejser, dan apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka model bebas dari gejala heteroskedastisitas.⁸³

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh antar variabel dalam model regresi. Uji yang digunakan meliputi uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi (R^2).

a) Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Kriteria pengujian adalah:

- 1) Jika nilai *Sig.* $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

⁸² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021), hlm. 105.

⁸³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021), hlm. 112.

2) Jika nilai *Sig.* > 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁸⁴

b) Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian adalah:

1) Jika nilai *Sig.* < 0,05, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) Jika nilai *Sig.* > 0,05, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁸⁵

c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Semakin besar nilai R^2 , semakin besar pula kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.⁸⁶

⁸⁴ Singgih Santoso, *Statistik Parametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, hlm. 170.

⁸⁵ Singgih Santoso, *Statistik Parametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, hlm. 173.

⁸⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, hlm. 117.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	14	18,4
		Perempuan	62	81,6
2	Usia	17–25 tahun	18	23,7
		26–33 tahun	21	27,6
		34–41 tahun	22	28,9
		42–44 tahun	15	19,7
3	Generasi Guru	Generasi Z (1997–2012)	33	43,4
		Generasi Milenial (1981– 1996)	43	56,6
4	Asal Sekolah	SD Negeri	33	43,4
		SMP/MTs	15	19,7
		SMA/SMK/MA	8	10,5
		Madrasah Ibtidaiyah/SDIT	20	26,3
5	Jumlah	Total Responden	76	100

Responden dalam penelitian ini berjumlah 76 orang guru yang berasal dari berbagai satuan pendidikan di Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur. Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (81,6%), sedangkan laki-laki berjumlah 18,4%. Kondisi ini mencerminkan bahwa

profesi guru di daerah tersebut masih didominasi oleh perempuan, terutama di jenjang pendidikan dasar.

Dari segi usia, responden dikelompokkan ke dalam empat rentang, yaitu 17–25 tahun, 26–33 tahun, 34–41 tahun, dan 42–44 tahun. Distribusi menunjukkan bahwa kelompok usia 34–41 tahun merupakan yang terbanyak dengan 28,9%, diikuti oleh kelompok usia 26–33 tahun (27,6%), kemudian kelompok usia muda 17–25 tahun (23,7%), dan kelompok tertua 42–44 tahun (19,7%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas guru yang menjadi responden termasuk dalam usia produktif dan relatif matang secara profesional.

Berdasarkan kelompok generasi, terdapat dua kategori utama, yaitu Guru Generasi Z (43,4%) dan Guru Generasi Milenial (56,6%). Artinya, lebih dari separuh guru yang terlibat dalam penelitian ini berasal dari generasi milenial yang umumnya telah memiliki pengalaman kerja lebih lama dibandingkan generasi Z yang baru memasuki dunia pendidikan.

Jika ditinjau dari asal sekolah, sebagian besar responden berasal dari Sekolah Dasar Negeri (43,4%), disusul oleh Madrasah Ibtidaiyah atau SDIT (26,3%), SMP/MTs (19,7%), dan SMA/SMK/MA (10,5%). Komposisi ini menggambarkan bahwa penelitian lebih banyak melibatkan guru pada jenjang pendidikan dasar, yang sejalan dengan tujuan penelitian dalam memahami ketahanan (resiliensi) guru di lapangan pendidikan dasar hingga menengah.

2. Hasil Analisis Data

Analisis deskriptif statistik bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan hasil jawaban responden. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengetahui kecenderungan nilai rata-rata, sebaran data, serta tingkat capaian variabel penelitian seperti *adversity*, *Pressure*, dan *resiliensi* guru pada masing-masing kelompok generasi. Selain itu, analisis deskriptif juga digunakan untuk mengelompokkan hasil skor responden ke dalam kategori rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Tujuannya adalah untuk mengetahui posisi tingkat resiliensi guru milenial dan guru generasi Z di lingkungan sekolah Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur, sehingga dapat memberikan pemahaman awal sebelum dilakukan uji inferensial yang lebih lanjut.

a) *Adversity* pada Guru Generasi Milenial

Tabel 4.2 Hasil Uji Deskriptif *Adversity* Guru Generasi Milenial

	Descriptive Statistics						
	N	Range	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation	Variance
<i>ADVERSITY</i>	36	30	20	50	41,22	6,406	41,035
Valid N (listwise)	36						

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel *Adversity* pada guru generasi milenial menunjukkan karakteristik sebaran data yang cukup beragam. Jumlah responden yang dianalisis adalah 36 orang. Nilai skor *adversity* memiliki rentang (range) sebesar 30, dengan nilai minimum 20 dan nilai maksimum 50, yang menggambarkan adanya perbedaan tingkat *adversity* yang cukup besar antarresponden. Rata-rata (mean) skor *adversity* yaitu 41,22, menunjukkan bahwa

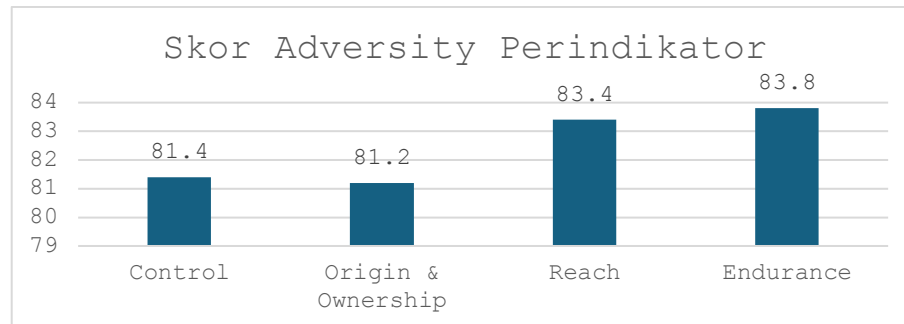
secara umum guru generasi milenial berada pada tingkat *adversity* yang relatif tinggi. Nilai standar deviasi sebesar 6,406 mengindikasikan bahwa variasi data antarresponden tergolong moderat, artinya terdapat penyebaran skor yang tidak terlalu jauh dari nilai rata-ratanya. Sementara itu, nilai variance sebesar 41,035 semakin menegaskan adanya sebaran data yang cukup konsisten. Secara keseluruhan, hasil deskriptif ini menunjukkan bahwa guru generasi milenial memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menghadapi tantangan, tekanan, dan kesulitan dalam lingkungan kerja mereka.

Tabel 4.3 Persentasi Skor *Adversity* pada Guru Generasi Milenial

Rentang Skor <i>Adversity</i>	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X > 47$	Sangat Tinggi	2	5,56
$43 \leq X \leq 47$	Tinggi	12	33,33
$36 \leq X \leq 42$	Sedang	16	44,44
$X \leq 35$	Rendah	6	16,67
Total		36	100

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru generasi milenial mengalami tingkat *adversity* sedang hingga tinggi, dengan 44,44% berada pada kategori sedang (skor 36–42) dan 33,33% pada kategori tinggi (skor 43–47). Sebagian kecil guru berada pada kategori sangat tinggi (5,56%) dan rendah (16,67%). Hal ini menunjukkan bahwa guru generasi milenial umumnya menghadapi tantangan dan kesulitan dalam pekerjaan, tetapi sebagian besar masih berada pada tingkat yang dapat mereka kelola. Kondisi ini mencerminkan adanya tekanan pekerjaan yang wajar dan kemampuan guru untuk tetap beradaptasi, meskipun terdapat sebagian kecil guru yang memerlukan perhatian lebih dalam menghadapi *adversity* agar resiliensi mereka tetap terjaga.

Gambar 4.1 Persentasi Skor Perindikator *Adversity* pada Guru Generasi Milenial



Berdasarkan diagram gambar 4.1 dapat disimpulkan bahwa tingkat *Adversity* Quotient guru generasi milenial berada pada kategori tinggi di seluruh indikator pengukuran. Indikator Endurance memperoleh skor tertinggi yaitu 83,8, menunjukkan bahwa guru memiliki ketahanan yang kuat dalam menghadapi tantangan dan mampu memandang bahwa kesulitan bersifat sementara. Indikator Reach juga menunjukkan skor tinggi sebesar 83,4, yang mengindikasikan kemampuan guru dalam membatasi dampak masalah agar tidak meluas pada aspek pekerjaan lainnya. Sementara itu, indikator Control dan Origin & Ownership masing-masing memiliki skor 81,4 dan 81,2, menggambarkan bahwa guru cukup mampu mengendalikan tekanan serta memahami peran mereka dalam muncul dan penyelesaian suatu masalah. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa guru generasi milenial memiliki kemampuan *adversity* yang sangat baik, dengan kesiapan menghadapi tekanan dan tantangan kerja secara efektif.

b) *Pressure* pada Guru Generasi Milenial

Tabel 4.4 Hasil Uji Deskriptif *Pressure* pada Guru Generasi Milenial

Descriptive Statistics						
N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance

<i>PRESSURE</i>	36	24	16	40	28,75	7,256	52,650
Valid N (listwise)	36						

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel *Pressure* pada guru generasi milenial menunjukkan tingkat tekanan kerja yang bervariasi antarresponden. Jumlah responden yang dianalisis sebanyak 36 orang, dengan nilai minimum sebesar 16 dan maksimum sebesar 40, sehingga menghasilkan rentang (range) sebesar 24. Nilai rata-rata *Pressure* berada pada angka 28,75, yang mengindikasikan bahwa secara umum guru generasi milenial mengalami tingkat tekanan kerja yang sedang hingga cenderung tinggi. Nilai standar deviasi sebesar 7,256 menunjukkan adanya penyebaran skor yang cukup lebar dari nilai rata-ratanya, mengindikasikan perbedaan persepsi tekanan antara satu guru dengan guru lainnya. Selain itu, nilai variance sebesar 52,650 mempertegas adanya variasi tekanan kerja yang dialami responden dalam penelitian ini. Secara keseluruhan, temuan ini menggambarkan bahwa tekanan kerja yang dirasakan guru generasi milenial beragam, namun cenderung berada pada tingkat yang cukup signifikan dan dapat memengaruhi performa serta ketahanan mereka dalam bekerja.

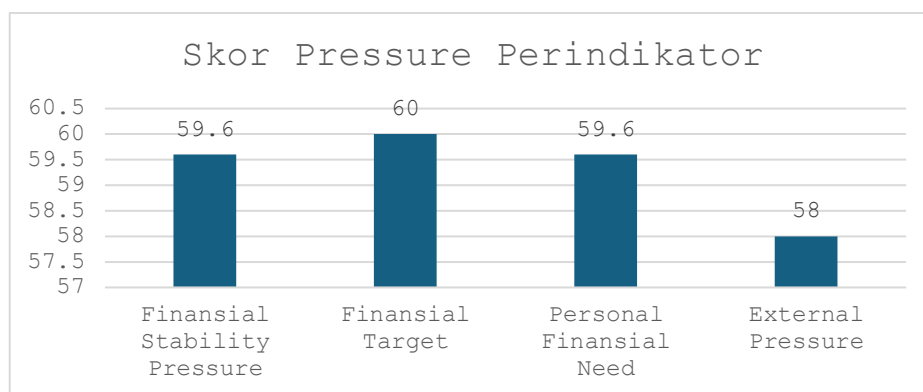
Tabel 4.5 Persentasi Skor *Pressure* pada Guru Generasi Milenial

Rentang Skor <i>Pressure</i>	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X > 36$	Sangat Tinggi	7	19,44
$29 \leq X \leq 36$	Tinggi	8	22,22
$23 \leq X \leq 28$	Sedang	12	33,33
$X \leq 22$	Rendah	9	25,00
Total		36	100

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa guru generasi milenial mengalami tingkat *Pressure* bervariasi, dengan sebagian besar berada pada

kategori sedang hingga tinggi. Sebanyak 33,33% guru berada pada kategori sedang (skor 23–28), 22,22% pada kategori tinggi (skor 29–36), dan 19,44% pada kategori sangat tinggi (skor >36), sedangkan 25% berada pada kategori rendah (skor \leq 22). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru merasakan tekanan pekerjaan yang wajar hingga tinggi, terutama terkait beban tugas dan tuntutan eksternal, namun masih terdapat sebagian guru yang mengalami tekanan rendah. Kondisi ini menggambarkan perlunya strategi pengelolaan tekanan agar guru dapat tetap bekerja secara optimal dan menjaga kesejahteraan psikologisnya.

Gambar 4.2 Persentasi Skor Perindikator *Pressure* pada Guru Generasi Milenial



Berdasarkan diagram pengukuran *Pressure*, dapat dilihat bahwa tingkat tekanan finansial berada pada kategori sedang pada seluruh indikator. Indikator Finansial Target menempati posisi tertinggi dengan persentase 60%, yang menunjukkan bahwa tuntutan untuk mencapai target keuangan menjadi sumber tekanan paling dominan bagi responden. Hal ini menandakan bahwa ekspektasi pencapaian hasil finansial memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi psikologis mereka.

Indikator *Financial Stability Pressure* dan *Personal Financial Need* masing-masing menunjukkan persentase 59,6%, yang mengindikasikan bahwa kebutuhan menjaga kestabilan keuangan serta kebutuhan finansial pribadi menjadi sumber tekanan yang cukup besar dan relatif seimbang. Sementara itu, indikator *External Pressure* memperoleh persentase terendah yaitu 58%, yang berarti bahwa tekanan dari lingkungan eksternal seperti keluarga, sosial, atau pihak luar cenderung lebih rendah dibandingkan faktor internal.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa tingkat *Pressure* berada pada kategori sedang dengan kisaran persentase 58–60%. Tekanan terbesar berasal dari tuntutan mencapai target keuangan, sedangkan tekanan eksternal menjadi faktor yang paling rendah. Kondisi ini menggambarkan bahwa responden menghadapi tekanan finansial yang cukup stabil namun tidak berada pada tingkat yang tinggi atau mengkhawatirkan.

c) Resiliensi pada Guru Generasi Milenial

Tabel 4.6 Hasil Uji Deskriptif Resiliensi pada Guru Generasi Milenial

	Descriptive Statistics						
	N	Range	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation	Variance
RESIENSI GURU MILENIAL	36	37	23	60	48,58	7,883	62,136
Valid N (listwise)	36						

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel Resiliensi Guru Milenial yang diukur pada 36 responden menunjukkan nilai minimum sebesar 23 dan maksimum sebesar 60, dengan range (rentang) sebesar 37. Nilai mean (rata-rata)

resiliensi adalah 48,58, yang menunjukkan bahwa tingkat resiliensi guru milenial berada pada kategori tinggi, karena mendekati nilai maksimum skala pengukuran.

Nilai standar deviasi sebesar 7,883 menunjukkan adanya variasi tingkat resiliensi antarresponden, namun masih berada dalam kategori variasi sedang. Sementara itu, variance sebesar 62,136 menegaskan bahwa terdapat perbedaan skor yang cukup terlihat antar guru, meskipun tidak ekstrem.

Secara keseluruhan, data ini menggambarkan bahwa guru generasi milenial memiliki tingkat resiliensi yang baik dalam menghadapi tuntutan dan tantangan pekerjaan, dengan distribusi nilai yang cukup stabil dan tidak menunjukkan penyimpangan yang besar antarresponden.

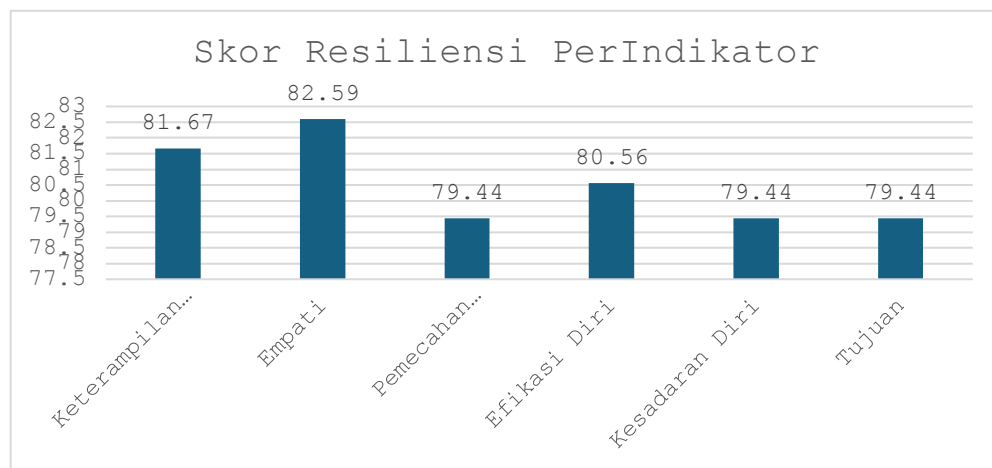
Tabel 4.7 Persentasi Skor Resiliensi pada Guru Generasi Milenial

Rentang Skor Resiliensi	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X > 55$	Sangat Tinggi	7	19,44
$51 \leq X \leq 55$	Tinggi	6	16,67
$36 \leq X \leq 50$	Sedang	20	55,56
$X \leq 35$	Rendah	3	8,33
Total		36	100

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru generasi milenial mengalami tekanan kerja pada tingkat sedang hingga tinggi, dengan 50% berada pada kategori tinggi dan 17% pada kategori sangat tinggi, terutama terkait aspek finansial dan tekanan eksternal. Meskipun tekanan yang dirasakan cukup signifikan, mayoritas guru menunjukkan tingkat resiliensi sedang hingga tinggi, dengan 55,56% berada pada kategori sedang, 16,67% tinggi, dan 19,44% sangat tinggi, yang menandakan kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri dan mengelola stres secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa guru generasi milenial secara umum mampu menghadapi tantangan dan tekanan pekerjaan,

meskipun tetap terdapat sebagian kecil guru (8,33%) yang berada pada kategori resiliensi rendah, sehingga memerlukan perhatian lebih dalam upaya peningkatan kemampuan resiliensi.

Gambar 4.3 Persentasi Skor PerIndikator Resiliensi pada Guru Generasi Milenial



Berdasarkan hasil analisis skor rata-rata per indikator resiliensi, dapat disimpulkan bahwa guru generasi milenial mengalami tekanan (*Pressure*) tertinggi pada indikator Empati (82,59%) dan Keterampilan Sosial (81,67%), menunjukkan bahwa interaksi sosial dan kemampuan memahami orang lain menjadi aspek yang paling menuntut dalam pekerjaan mereka. Sementara itu, indikator Pemecahan Masalah, Kesadaran Diri, dan Tujuan memiliki skor terendah (79,44%), menandakan bahwa tekanan terkait kemampuan internal dan orientasi tujuan sedikit lebih rendah dibanding aspek sosial. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa tekanan yang dirasakan guru mayoritas berada pada level tinggi hingga cukup tinggi pada semua indikator, namun mereka masih memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dan mengelola tekanan tersebut secara efektif.

d) *Adversity* pada Guru Generasi Z

Tabel 4.8 Hasil Uji Deskriptif *Adversity* pada Guru Generasi Z

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
<i>ADVERSITY</i>	36	40	10	50	41,14	7,426	55,152
Valid N (listwise)	36						

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa guru generasi milenial mengalami tingkat *adversity* yang bervariasi, dengan skor minimum 10 dan maksimum 50, serta rata-rata 41,14. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat *adversity* berada pada kategori sedang hingga tinggi, meskipun terdapat beberapa guru yang mengalami tingkat *adversity* lebih rendah. Standar deviasi sebesar 7,426 mengindikasikan adanya variasi yang cukup nyata di antara responden, sehingga tantangan dan kesulitan yang dihadapi guru tidak seragam. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan bahwa guru generasi milenial menghadapi tekanan dan hambatan dalam pekerjaan mereka, namun mayoritas masih berada pada tingkat yang dapat mereka kelola.

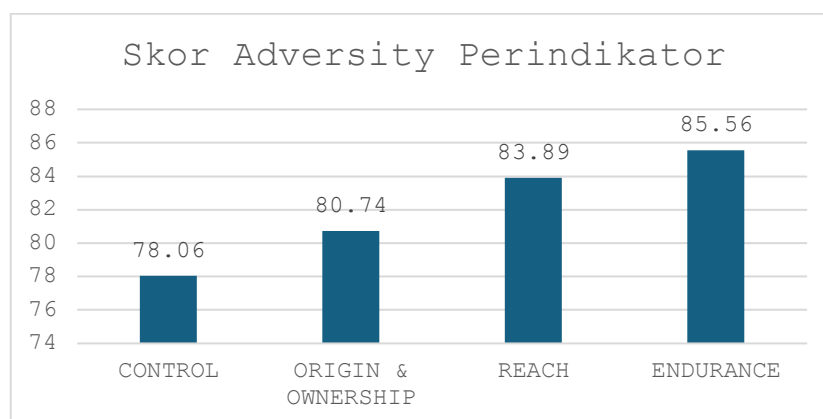
Tabel 4.9 Persentasi Skor *Adversity* pada Guru Generasi Z

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X > 48$	Sangat Tinggi	5	13,89
$43 \leq X \leq 48$	Tinggi	11	30,56
$36 \leq X \leq 42$	Sedang	13	36,11
$X \leq 35$	Rendah	7	19,44
Total		36	100

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa guru generasi milenial mengalami tingkat skor yang bervariasi, dengan sebagian besar berada pada kategori sedang hingga tinggi. Sebanyak 36,11% guru berada pada kategori

sedang (skor 36–42), 30,56% pada kategori tinggi (skor 43–48), dan 13,89% pada kategori sangat tinggi (skor >48), sedangkan 19,44% berada pada kategori rendah (skor \leq 35). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas guru menghadapi tekanan dan tantangan yang wajar hingga cukup tinggi dalam pekerjaan mereka, meskipun terdapat sebagian kecil guru yang mengalami skor rendah. Kondisi ini mencerminkan adanya variasi tingkat kesulitan yang dialami guru, serta perlunya strategi pengelolaan tekanan untuk menjaga kinerja dan kesejahteraan psikologis mereka.

Gambar 4.4 Persentasi Skor Perindikator *Adversity* pada Guru Generasi Z



Berdasarkan hasil analisis skor per indikator, dapat disimpulkan bahwa guru generasi milenial mengalami tingkat tekanan (*Pressure*) yang cukup tinggi pada semua aspek yang diukur. Indikator Endurance menunjukkan tekanan tertinggi dengan persentase 85,56%, diikuti oleh Reach (83,89%), Origin & Ownership (80,74%), dan Control (78,06%). Hal ini menunjukkan bahwa daya tahan, jangkauan pekerjaan, serta aspek kepemilikan dan kontrol menjadi sumber tekanan yang paling signifikan bagi guru, meskipun semua indikator menunjukkan tingkat tekanan yang relatif tinggi. Secara keseluruhan, kondisi ini mencerminkan bahwa guru generasi milenial menghadapi tuntutan pekerjaan yang cukup besar dan

memerlukan strategi pengelolaan tekanan yang efektif untuk mempertahankan kinerja dan kesejahteraan psikologis mereka.

e) Pressure pada Guru Generasi Z

Tabel 4.10 Hasil Uji Deskriptif *Pressure* pada Guru Generasi Z

	Descriptive Statistics						
	N	Range	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation	Variance
<i>PRESSURE</i>	36	40	10	50	30,92	9,643	92,993
Valid N (listwise)	36						

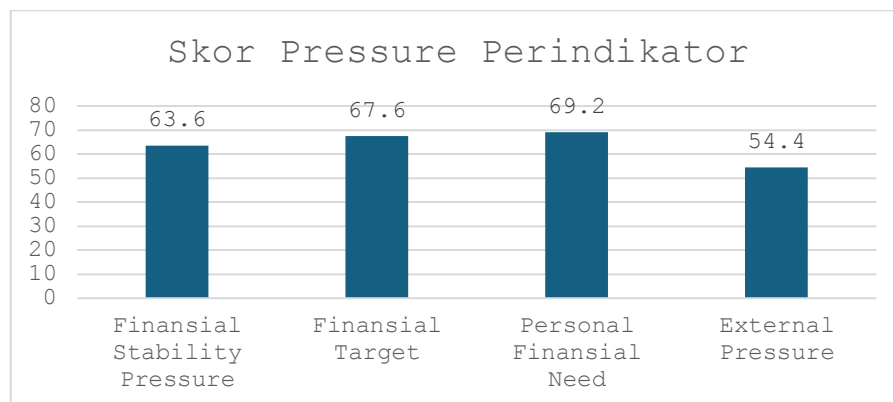
Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif variabel *Pressure* terhadap 36 responden, diperoleh nilai minimum sebesar 10 dan nilai maksimum sebesar 50, dengan rentang skor sebesar 40. Nilai rata-rata (mean) tekanan yang dirasakan responden adalah 30,92, menunjukkan bahwa secara umum tingkat tekanan berada pada posisi menengah dari skala pengukuran. Standar deviasi sebesar 9,643 mengindikasikan adanya variasi atau penyebaran skor yang cukup lebar di antara responden, artinya tidak semua responden merasakan tingkat tekanan yang sama. Variansi sebesar 92,993 memperkuat temuan ini, menunjukkan perbedaan individu dalam merespons tekanan cukup signifikan. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa meskipun terdapat variasi, mayoritas responden mengalami tekanan pada tingkat sedang.

Tabel 4.11 Persentasi Skor *Pressure* pada Guru Generasi Z

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X > 40$	Tinggi	11	30,56
$31 \leq X \leq 40$	Sedang	14	38,89
$21 \leq X \leq 30$	Rendah	9	25,00
$X \leq 20$	Sangat Rendah	2	5,56
Total		36	100

Berdasarkan tabel Persentasi skor *Pressure* pada guru generasi Z, dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru mengalami tekanan pada tingkat sedang hingga tinggi. Dari 36 responden, 14 orang (38,89%) berada pada kategori sedang, sedangkan 11 orang (30,56%) berada pada kategori tinggi. Sementara itu, 9 orang (25%) termasuk kategori rendah dan hanya 2 orang (5,56%) mengalami tekanan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada sebagian guru yang merasakan tekanan minimal, sebagian besar guru generasi Z menghadapi tekanan yang cukup signifikan dalam lingkungan kerja mereka, yang perlu diperhatikan untuk mendukung kesejahteraan dan kinerja mereka.

Gambar 4.5 Persentasi Skor Perindikator *Pressure* pada Guru Generasi Z



Berdasarkan analisis skor dan persentase per indikator tekanan finansial pada guru generasi Z, dapat disimpulkan bahwa mayoritas indikator menunjukkan tingkat tekanan sedang, dengan persentase antara 54,4% hingga 67,6% dari skala maksimum. Hanya indikator Personal Financial Need yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 69,2%, menandakan bahwa kebutuhan finansial pribadi menjadi sumber tekanan yang paling signifikan. Secara keseluruhan, guru generasi Z menghadapi tekanan finansial yang cukup nyata, terutama terkait kebutuhan pribadi, meskipun tekanan lain seperti stabilitas finansial, target finansial, dan

tekanan eksternal berada pada level menengah. Temuan ini menekankan pentingnya strategi manajemen finansial dan dukungan lingkungan kerja untuk membantu guru mengelola tekanan finansial secara efektif.

f) Resiliensi pada Guru Generasi Z

Tabel 4.12 Hasil Uji Deskriptif Resiliensi pada Guru Generasi Z

	Descriptive Statistics						
	N	Range	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation	Variance
RESILIENSI GURU GEN Z	36	29	31	60	50,42	6,888	47,450
Valid N (listwise)	36						

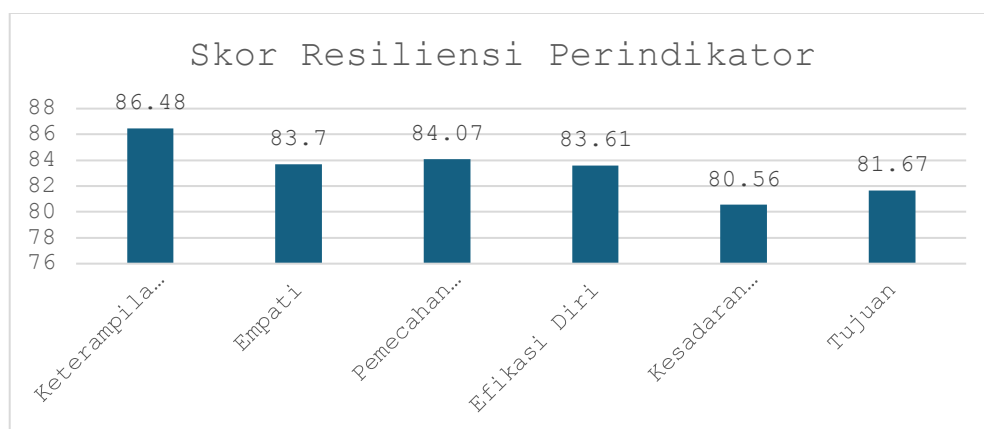
Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, resiliensi guru generasi Z memiliki nilai minimum 31 dan maksimum 60, dengan rentang skor 29. Nilai rata-rata (mean) sebesar 50,42 menunjukkan bahwa secara umum tingkat resiliensi guru generasi Z termasuk tinggi. Standar deviasi 6,888 dan variansi 47,450 mengindikasikan adanya variasi moderat di antara responden, artinya sebagian guru memiliki resiliensi yang lebih tinggi atau lebih rendah dibanding rata-rata. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa guru generasi Z memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menghadapi tekanan dan tantangan di lingkungan kerja, meskipun terdapat perbedaan individual yang perlu diperhatikan untuk pengembangan lebih lanjut.

Tabel 4.13 Persentasi Skor Resiliensi pada Guru Generasi Z

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X > 54$	Sangat Tinggi	12	33,33
$48 \leq X \leq 54$	Tinggi	16	44,44
$42 \leq X \leq 47$	Sedang	5	13,89
$X \leq 41$	Rendah	2	5,56
Total		36	100

Berdasarkan tabel Persentasi skor indikator pada 36 responden, mayoritas responden berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi, dengan 16 orang (44,44%) termasuk kategori tinggi dan 12 orang (33,33%) termasuk kategori sangat tinggi. Sebagian kecil responden berada pada kategori sedang (5 orang, 13,89%) dan rendah (2 orang, 5,56%). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, kemampuan atau kondisi yang diukur oleh indikator tersebut berada pada tingkat yang cukup baik, meskipun terdapat variasi individu. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki kapasitas yang kuat untuk menghadapi tekanan atau tantangan terkait indikator tersebut, sementara sebagian kecil memerlukan perhatian atau pengembangan lebih lanjut.

Gambar 4.6 Persentasi Skor Perindikator Resiliensi pada Guru Generasi Z



Berdasarkan skor per indikator, dapat disimpulkan bahwa guru menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam berbagai aspek. Indikator Keterampilan Sosial dan Pemecahan Masalah berada pada kategori sangat tinggi, menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan yang sangat kuat dalam berinteraksi sosial dan menyelesaikan masalah. Sementara itu, indikator Empati, Efikasi Diri, Kesadaran Diri, dan Tujuan berada pada kategori tinggi, menandakan

kemampuan yang baik namun sedikit di bawah kategori sangat tinggi. Secara keseluruhan, semua indikator memiliki persentase di atas 80% dari skala maksimum, menunjukkan bahwa guru memiliki kualitas dan kesiapan yang baik dalam menghadapi tantangan, berinteraksi dengan orang lain, serta mengelola diri dan tujuan secara efektif.

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, diperlukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi kriteria dasar statistik. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), artinya hasil estimasi yang diperoleh efisien, tidak bias, dan memiliki varians minimum.

Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

- a) Uji Normalitas
- b) Uji Linearitas
- c) Uji Multikolinearitas
- d) Uji Heterokedastisitas

Berikut hasil pengujian asumsi klasik untuk guru generasi milenial dan guru generasi Z secara terpisah.

a. Hasil Uji Asumsi Klasik pada Guru Generasi Milenial

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh antara variabel bebas atau *independen* terhadap variabel terikat atau *dependen* yang menghasilkan distribusi normal atau tidak yang terdapat dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Adapun hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebagai berikut.

Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas Guru Generasi Milenial

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,88588716
Most Extreme Differences	Absolute	0,143
	Positive	0,121
	Negative	-0,143
Test Statistic		0,143
Asymp. Sig. (2-tailed)		,059 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel 4.14 hasil uji normalitas data dengan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat diperoleh hasil nilai signifikan sebesar 0,059 dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 atau $0,059 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas data guru generasi milenial pada penelitian ini adalah residual terdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linear. Uji ini dilakukan agar analisis regresi yang digunakan tepat, karena regresi linear hanya dapat diterapkan pada hubungan yang linear. Pengujian dilakukan melalui *Test for Linearity* pada program

SPSS dengan melihat nilai signifikansi pada baris *Linearity*. Apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka hubungan antara variabel dianggap linear. Adapun hasil uji linearitas pada variabel x1 terhadap y dan x2 terhadap y dengan menggunakan tabel Anova sebagai berikut.

Tabel 4.15 Hasil Uji Linearitas Guru Generasi Milenial

ANOVA Table			Sum of	Df	Mean	F	Sig.
			Squares		Square		
RESILIENSI	Between	(Combined)	1966,786	12	163,899	18,127	0,000
GURU	Groups	Linearity	1878,023	1	1878,023	207,702	0,000
MILENIAL *		Deviation	88,762	11	8,069	0,892	0,561
ADVERSITY		from					
	Within	Linearity					
	Groups		207,964	23	9,042		
	Total						
			2174,750	35			

Ket: Pengujian dilakukan variabel X1 terhadap Y atau *Adversity* terhadap Resiliensi

ANOVA Table			Sum of	df	Mean	F	Sig.
			Squares		Square		
RESILIENSI	Between	(Combined)	1016,550	14	72,611	1,317	0,277
GURU	Groups	Linearity	44,156	1	44,156	0,801	0,381
MILENIAL *		Deviation	972,394	13	74,800	1,356	0,259
PRESSURE		from			55,152		
		Linearity					
	Within		1158,200	21			
	Groups						
	Total		2174,750	35			

Ket: Pengujian dilakukan variabel X2 terhadap Y atau *Pressure* terhadap Resiliensi

Berdasarkan hasil uji linearitas antara variabel *Adversity* (X_1) dan Resiliensi Guru Milenial (Y) pada Tabel 4.15, diperoleh nilai signifikansi Deviation

from Linearity sebesar 0,561, yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,561 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara *Adversity* dan Resiliensi Guru Milenial bersifat linear.

Selanjutnya, untuk hubungan antara *Pressure* (X_2) dan Resiliensi Guru Milenial (Y) diperoleh nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,259, juga lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,259 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara *Pressure* dan Resiliensi Guru Milenial juga bersifat linear.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa baik variabel *Adversity* maupun *Pressure* memiliki hubungan linear dengan Resiliensi Guru Milenial, sehingga keduanya memenuhi asumsi linearitas dan dapat dilanjutkan ke tahap analisis regresi.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas. Multikolinieritas adalah hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk melakukan uji multikolinieritas pada penelitian ini akan menggunakan analisis perhitungan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF 10. Adapun hasil uji multikolinearis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.16 Hasil Uji Multikolinearitas Guru Generasi Milenial

Model		Coefficients ^a						
		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics		
		Beta				Tolerance	VIF	
1	(Constant)	0,157	3,674		0,043	0,966		
	<i>ADVERSITY</i>	1,137	0,079	0,924	14,429	0,000	0,990	
	<i>PRESSURE</i>	0,054	0,070	0,049	0,770	0,447	0,990	
							1,01	
							0	

a. Dependent Variable: RESILIENSI GURU MILENIAL

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada model regresi yang melibatkan variabel *Adversity* (X_1) dan *Pressure* (X_2), diperoleh nilai tolerance masing-masing sebesar 0,990 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) masing-masing sebesar 1,010. Kedua indikator ini menunjukkan bahwa:

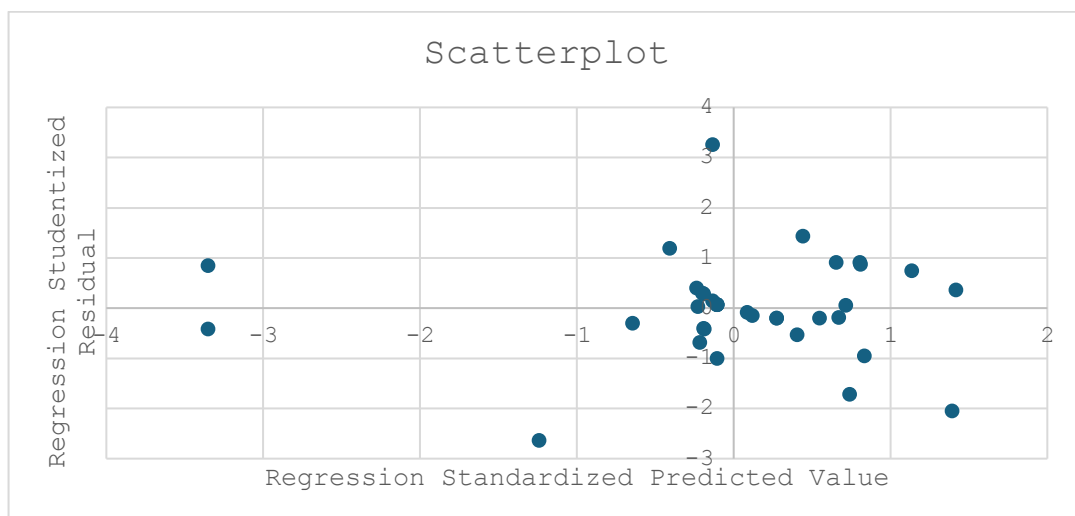
- 1) Nilai tolerance $> 0,10$, sehingga tidak terdapat indikasi adanya multikolinearitas yang signifikan antar variabel independen.
- 2) Nilai VIF < 10 , yang menegaskan bahwa tingkat korelasi antar variabel independen dalam model regresi berada pada level yang rendah dan tidak mengganggu estimasi koefisien regresi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi antara *Adversity* dan *Pressure* terhadap Resiliensi Guru Milenial bebas dari masalah multikolinearitas, sehingga estimasi koefisien regresi dapat dianggap stabil, valid, dan layak digunakan untuk analisis inferensial lebih lanjut.

4) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk terjadi ketidaksamaan varian dari residual model regresi. Data yang baik pada penelitian adalah data yang tidak terjadi heterokedastisitas atau data yang terjadi homoskedastisitas. Homoskedastisitas terjadi jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama atau konstan. Heterokedastisitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan. Uji heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode *scatterplot*. Adapun hasil uji heterokedastisitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Gambar 4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas Guru Generasi Milenial



Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas melalui analisis scatterplot, diperoleh pola penyebaran titik-titik residual yang acak dan tidak membentuk pola tertentu (linear, lengkung, atau pengelompokan) di sekitar sumbu $Y = 0$. Hal ini menunjukkan bahwa variance residual tetap konstan antar pengamatan.

Dengan kata lain, asumsi homoskedastisitas terpenuhi dalam model regresi yang melibatkan variabel *Adversity* (X_1) dan *Pressure* (X_2) terhadap Resiliensi Guru Milenial. Pemenuhan asumsi ini mengindikasikan bahwa:

- a. Model regresi bersifat reliable dan layak digunakan untuk prediksi.
- b. Estimasi koefisien regresi memenuhi sifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator).
- c. Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas yang dapat mengganggu validitas interpretasi hasil regresi.

Dengan demikian, model regresi dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut dan pengambilan keputusan secara akademik dan praktis.

b. Hasil Uji Asumsi Klasik pada Guru Generasi Z

1) Uji Normalitas

Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas Guru Generasi Z

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,89250000
Most Extreme Differences	Absolute	0,087
	Positive	0,087
	Negative	-0,051
Test Statistic		0,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.17 hasil uji normalitas data dengan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dapat diperoleh hasil nilai

signifikan sebesar 0,200 dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 atau $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas data guru generasi Z pada penelitian ini adalah residual terdistribusi normal.

2.) Uji Linearitas

Tabel 4.18 Hasil Uji Linearitas Guru Generasi Z

ANOVA Table							
			Sum of	df	Mean	F	Sig.
			Squares		Square		
RESILIENSI	Between	(Combined)	1462,028	14	104,431	11,036	0,000
GURU GEN Z	Groups	Linearity	1114,769	1	1114,769	117,803	0,000
* <i>ADVERSITY</i>		Deviation	347,259	13	26,712	2,823	0,017
		from Linearity			9,463		
	Within		198,722	21			
	Groups						
	Total		1660,750	35			

Ket: Pengujian dilakukan variabel X1 terhadap Y atau *Adversity* terhadap Resiliensi

ANOVA Table							
			Sum of	df	Mean	F	Sig.
			Squares		Square		
RESILIENSI	Between	(Combined)	909,083	22	41,322	0,715	0,764
GURU GEN Z	Groups	Linearity	178,282	1	178,282	3,083	0,103
* <i>PRESSURE</i>		Deviation	730,801	21	34,800	0,602	0,855
		from Linearity			57,821		
	Within		751,667	13			
	Groups						
	Total		1660,750	35			

Ket: Pengujian dilakukan variabel X2 terhadap Y atau *Pressure* terhadap Resiliensi

Berdasarkan hasil uji linearitas pada Tabel 4.18, hubungan antara *Adversity* (X_1) dan Resiliensi Guru Generasi Z (Y) menunjukkan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar $0,017 < 0,05$, sehingga bersifat non-linear.

Sebaliknya, hubungan antara *Pressure* (X_2) dan Resiliensi Guru Generasi Z (Y) memiliki nilai signifikansi $0,855 > 0,05$, yang berarti linear. Dengan demikian, pada Guru Generasi Z, hanya variabel *Pressure* yang memenuhi asumsi linearitas dalam model regresi.

3.) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.19 Hasil Uji Multikolinearitas Guru Generasi Z

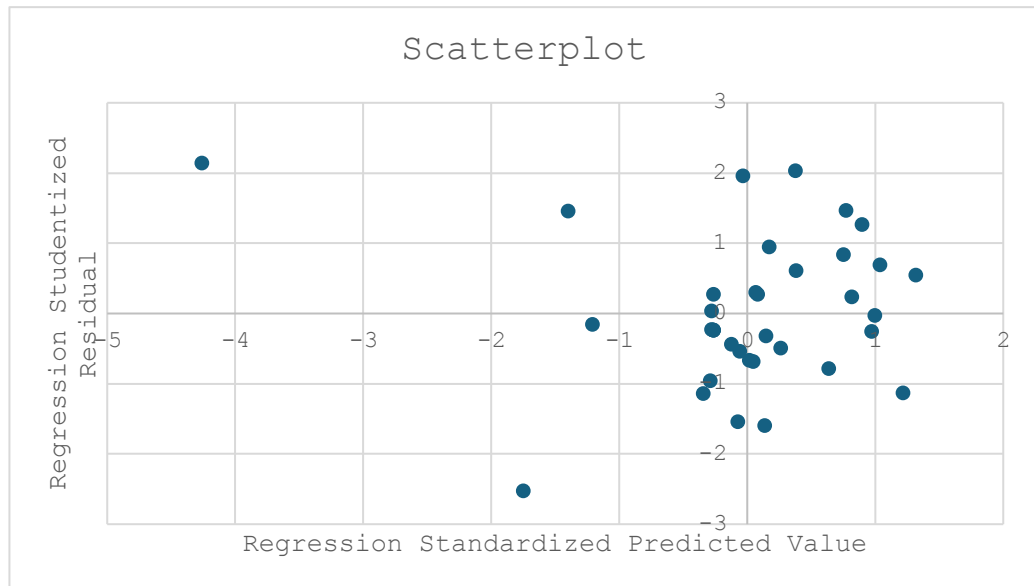
		Coefficients ^a						
Model		Standard		t	Sig.	Collinearity		
		ized				Statistics		
		Coefficients						
				Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	22,501	5,101		4,411	0,000		
	<i>ADVERSIT</i>	0,733	0,095	0,790	7,698	0,000	0,918	1,089
	<i>Y</i>	-0,072	0,073	-0,101	-	0,330	0,918	1,089
	<i>PRESSURE</i>				0,988			

a. Dependent Variable: RESILIENSI GURU GEN Z

Nilai Tolerance sebesar 0,918 ($> 0,10$) dan VIF sebesar 1,089 (< 10) menunjukkan bahwa tidak terjadi korelasi tinggi antar variabel independen. Dengan demikian, model regresi bebas dari masalah multikolinearitas, sehingga hasil estimasi koefisien regresi dapat dianggap stabil, valid, dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4.) Uji Heterokedastisitas

Gambar 4.8 Hasil Uji Heterokedastisitas Guru Generasi Z



Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas melalui analisis scatterplot, Pola sebaran titik yang acak dan tidak membentuk pola tertentu menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas (terjadi homoskedastisitas). Artinya, varians residual antar pengamatan relatif sama, sehingga model regresi memenuhi asumsi BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Dengan demikian, model regresi dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut dan pengambilan keputusan secara akademik dan praktis.

4. Uji Hipotesis

a. Pengaruh *Adversity* terhadap Resiliensi Guru Generasi Milenial

1) Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah Resiliensi Guru, sedangkan variabel independennya adalah *Adversity*. Kriteria pengujian:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,032), maka terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (2,032), maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Adapun hasil uji parsial adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20 Hasil Uji t (Parsial) Pengaruh *Adversity* terhadap Resiliensi Guru Generasi Milenial

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,445	3,251		,445	,659
<i>ADVERSITY</i>	1,144	,078	,929	14,669	,000

a. Dependent Variable: RESIENSI GURU MILENIAL

Berdasarkan hasil uji t parsial pada Tabel 4.20 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 14,669 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,032 pada taraf signifikansi 0,05. Karena nilai t_{hitung} (14,669) lebih besar dari t_{tabel} (2,032) dan nilai Sig. (0,000) lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang berarti *Adversity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Resiliensi Guru Generasi Milenial.

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Sebelum menampilkan hasil analisis, perlu dijelaskan bahwa R Square (R^2) merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1, semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh tabel Model Summary sebagai berikut:

Tabel 4.21 Hasil Koefisien Determinasi (R^2) pada Pengaruh *Adversity* terhadap Resiliensi Guru Generasi Milenial

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,929 ^a	,864	,860	2,954

a. Predictors: (Constant), *ADVERSITY*

Berdasarkan tabel di atas, nilai $R = 0,929$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara *adversity* dan resiliensi guru generasi milenial. Selanjutnya, nilai $R\text{ Square} = 0,864$ menunjukkan bahwa sekitar 86,4% variasi resiliensi guru milenial dapat dijelaskan oleh *adversity*, sedangkan sisanya sebesar 13,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai $\text{Adjusted R Square} = 0,860$ memperkuat kesimpulan bahwa model ini cukup baik dalam menjelaskan resiliensi guru milenial. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *adversity* merupakan faktor dominan yang mempengaruhi resiliensi guru generasi milenial, di mana semakin tinggi *adversity* yang dialami, semakin tinggi pula tingkat resiliensi yang dimiliki.

b. Pengaruh *Pressure* terhadap resiliensi Guru Generasi Milenial

1) Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial dalam penelitian ini, variabel dependen adalah Resiliensi Guru, sedangkan variabel independennya adalah *Pressure*. Kriteria pengujian:

- a) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (2,032)$, maka terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}} (2,032)$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Adapun hasil uji parsial adalah sebagai berikut:

Tabel 4.22 Hasil Uji t (Parsial) Pengaruh *Pressure* terhadap Resiliensi Guru Generasi Milenial

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients	Std. Error		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B		Beta			
1 (Constant)	44,133	5,463		8,078	,000	
<i>PRESSURE</i>	,155	,184	,142	,839	,407	

a. Dependent Variable: RESIENSI GURU MILENIAL

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada Tabel 4.22 di atas, diperoleh nilai t hitung sebesar 0,839 dengan signifikansi (Sig.) sebesar 0,407. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,407 > 0,05$). Artinya, variabel *Pressure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Resiliensi Guru Generasi Milenial. Dengan demikian, H0 diterima dan H2 ditolak, yang berarti bahwa tekanan kerja (*Pressure*) tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap tingkat resiliensi pada guru generasi milenial.

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.23 Hasil Koefisien Determinasi (R^2) pada Pengaruh *Pressure* terhadap Resiliensi Guru Generasi Milenial

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,142 ^a	,020	-,009	7,916

a. Predictors: (Constant), *PRESSURE*

Dari tabel di atas, nilai $R = 0,142$ menunjukkan bahwa hubungan antara *Pressure* dan resiliensi guru milenial sangat lemah. Selanjutnya, nilai $R^2 = 0,020$ menunjukkan bahwa hanya sekitar 2% variasi resiliensi guru milenial dapat dijelaskan oleh *Pressure*, sedangkan sisanya sebesar 98% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai Adjusted R Square = -0,009 bahkan menunjukkan bahwa

model ini tidak memberikan kontribusi signifikan dalam menjelaskan resiliensi guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Pressure* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap resiliensi guru generasi milenial, artinya tingkat tekanan kerja tidak menjadi faktor penentu dalam membentuk resiliensi guru milenial.

c. Pengaruh *Adversity* terhadap Resiliensi Guru Generasi Z

1) Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial dalam penelitian ini, variabel dependen adalah Resiliensi Guru, sedangkan variabel independennya adalah *Adversity*. Kriteria pengujian:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel} (2,032)$, maka terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel} (2,032)$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Adapun hasil uji parsial adalah sebagai berikut:

Tabel 4.24 Hasil Uji t (Parsial) Pengaruh *Adversity* terhadap Resiliensi Guru Generasi Z

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19,154	3,811		5,026	,000
<i>ADVERSITY</i>	,760	,091	,819	8,332	,000

a. Dependent Variable: RESILIENSI GURU GEN Z

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada Tabel 4.24, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,332 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 adalah 2,032. Karena nilai t_{hitung} (8,332) lebih besar dari t_{tabel} (2,032) dan nilai Sig. (0,000) lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan

bahwa H3 diterima. Artinya, *Adversity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Resiliensi Guru Generasi Z. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat *adversity* yang dialami, semakin tinggi pula resiliensi yang dimiliki oleh guru generasi Z.

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.25 Hasil Koefisien Determinasi (R^2) pada Pengaruh *Adversity* terhadap Resiliensi Guru Generasi Z

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,819 ^a	,671	,662	4,007

a. Predictors: (Constant), *ADVERSITY*

Dari tabel di atas, nilai $R = 0,819$ menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara *adversity* dan resiliensi guru generasi Z. Selanjutnya, nilai R Square = $0,671$ menunjukkan bahwa sekitar 67,1% variasi resiliensi guru Gen Z dapat dijelaskan oleh *adversity*, sedangkan sisanya sebesar 32,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Nilai Adjusted R Square = $0,662$ memperkuat kesimpulan bahwa model ini cukup baik dalam menjelaskan resiliensi guru generasi Z. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *adversity* merupakan faktor penting dan berpengaruh signifikan dalam membentuk resiliensi guru generasi Z, di mana semakin tinggi *adversity* yang dialami, semakin tinggi pula tingkat resiliensi yang dimiliki.

d. Pengaruh *Pressure* terhadap resiliensi Guru Generasi Z

1) Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial dalam penelitian ini, variabel dependen adalah Resiliensi Guru, sedangkan variabel independennya adalah *Pressure*. Kriteria pengujian:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel} (2,032)$, maka terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel} (2,032)$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Adapun hasil uji parsial adalah sebagai berikut:

Tabel 4.26 Hasil Uji t (Parsial) Pengaruh *Pressure* terhadap Resiliensi Guru

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57,652	3,744		15,399	,000
	<i>PRESSURE</i>	-,234	,116	-,328	-2,022	,051

a. Dependent Variable: RESILIENSI GURU GEN Z

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada Tabel 4.26 di atas, diperoleh nilai t hitung sebesar 0,839 dengan signifikansi (Sig.) sebesar 0,407. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,407 > 0,05$). Artinya, variabel *Pressure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Resiliensi Guru Generasi Milenial. Dengan demikian, H0 diterima dan H4 ditolak, yang berarti bahwa tekanan kerja (*Pressure*) tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap tingkat resiliensi pada guru generasi milenial.

2) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.27 Hasil Koefisien Determinasi (R^2) pada Pengaruh *Pressure* terhadap Resiliensi Guru Generasi Z

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,328 ^a	,107	,081	6,603

a. Predictors: (Constant), *PRESSURE*

Dari tabel di atas, nilai $R = 0,328$ menunjukkan bahwa hubungan antara *Pressure* dan resiliensi guru generasi Z tergolong lemah. Selanjutnya, nilai R Square = 0,107 menunjukkan bahwa hanya sekitar 10,7% variasi resiliensi guru Gen Z dapat dijelaskan oleh *Pressure*, sedangkan sisanya sebesar 89,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Nilai Adjusted R Square = 0,081 memperkuat kesimpulan bahwa model ini tidak memberikan kontribusi signifikan dalam menjelaskan resiliensi guru generasi Z. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Pressure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap resiliensi guru generasi Z, artinya tingkat tekanan kerja bukan faktor utama dalam membentuk resiliensi pada guru generasi ini.

e. Pengaruh *Adversity* dan *Pressure* terhadap Resiliensi Guru Generasi

Milenial

1) Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial dalam penelitian ini, variabel dependen adalah Resiliensi Guru, sedangkan variabel independennya adalah *Adversity* dan *Pressure*. Kriteria pengujian:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel} (2,032)$, maka terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (2,032), maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Tabel 4.28 Hasil Uji t (Parsial) Guru Generasi Milenial

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	,157	3,674		,043	,966
	<i>ADVERSITY</i>	1,137	,079	,924	14,429	,000
	<i>PRESSURE</i>	,054	,070	,049	,770	,447

a. Dependent Variable: RESILIENSI GURU MILENIAL

Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t), pengaruh masing-masing variabel independen terhadap resiliensi guru generasi milenial dapat dijelaskan sebagai berikut. Variabel *Adversity* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 14,429 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($14,429 > 2,032$) dan $Sig. < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa *adversity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi guru generasi milenial. Artinya, semakin tinggi *adversity* yang dialami guru, semakin tinggi pula resiliensi yang dimilikinya. Sebaliknya, variabel *Pressure* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,770 dengan $Sig. = 0,447$. Karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,770 \leq 2,032$) dan $Sig. > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa *Pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap resiliensi guru generasi milenial. Dengan demikian, *adversity* merupakan faktor dominan yang memengaruhi resiliensi guru generasi milenial, sedangkan tekanan kerja tidak menjadi faktor penentu dalam membentuk resiliensi guru.

2) Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam konteks ini, uji F bertujuan menguji apakah *Adversity* dan *Pressure* secara simultan memengaruhi Resiliensi Guru. Kriteria pengujian:

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka terdapat pengaruh signifikan secara simultan.
- b) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan.

Taraf signifikansi (α) yang digunakan = 0,05. Derajat bebas ($df_1 = k - 1 = 2$; $df_2 = n - k = 36 - 2 = 34$). Berdasarkan tabel distribusi F, $F_{tabel} = 3,28$.

Tabel 4.29 Hasil Uji F (Simultan) Guru Generasi Milenial

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1883,258	2	941,629	106,602	,000 ^b
	Residual	291,492	33	8,833		
	Total	2174,750	35			

a. Dependent Variable: RESIENSI GURU MILENIAL
b. Predictors: (Constant), *PRESSURE*, *ADVERSITY*

Berdasarkan hasil analisis, hipotesis H_5 yang menyatakan bahwa *Adversity* dan *Pressure* berpengaruh terhadap Resiliensi Guru Generasi Milenial dapat ditinjau dari uji parsial dan uji simultan. Dari uji parsial, diketahui bahwa *Adversity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi guru milenial, sedangkan *Pressure* tidak berpengaruh signifikan. Namun, dari uji F (simultan), nilai $F_{hitung} = 106,602$ dengan $Sig. = 0,000$ menunjukkan bahwa *Adversity* dan *Pressure* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap resiliensi guru generasi milenial. Dengan demikian, hipotesis H_5 diterima secara simultan, yang berarti kombinasi

adversity dan tekanan kerja memberikan kontribusi nyata dalam memengaruhi resiliensi guru milenial, meskipun tekanan kerja secara individu tidak signifikan.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen. Dengan kata lain, nilai R^2 menunjukkan seberapa kuat hubungan atau kontribusi variabel *Adversity* dan *Pressure* terhadap Resiliensi Guru Generasi Milenial

Semakin tinggi nilai R^2 (mendekati 1), maka semakin besar pengaruh gabungan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai R^2 , semakin banyak faktor lain di luar model yang memengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.30 Hasil Uji Koefisien Determinasi Guru Generasi Milenial

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,931 ^a	,866	,858	2,972

a. Predictors: (Constant), *PRESSURE*, *ADVERSITY*

Berdasarkan hasil analisis, nilai $R = 0,931$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel independen (*Adversity* dan *Pressure*) secara bersama-sama dengan variabel dependen (Resiliensi Guru Generasi Milenial). Selanjutnya, nilai $R\text{ Square} = 0,866$ menunjukkan bahwa sekitar 86,6% variasi resiliensi guru milenial dapat dijelaskan oleh *Adversity* dan *Pressure* secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 13,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Nilai $\text{Adjusted R Square} = 0,858$ memperkuat

kesimpulan bahwa model regresi ini cukup baik dan mampu menjelaskan variasi resiliensi guru secara signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kombinasi *adversity* dan tekanan kerja secara simultan memberikan kontribusi besar dalam membentuk resiliensi guru generasi milenial, meskipun dari analisis parsial tekanan kerja sendiri tidak signifikan.

f. Pengaruh *Adversity* dan *Pressure* terhadap Resiliensi Guru Generasi Z

1) Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial dalam penelitian ini, variabel dependen adalah Resiliensi Guru, sedangkan variabel independennya adalah *Adversity* dan *Pressure*. Kriteria pengujian:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel} (2,032)$, maka terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel} (2,032)$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Tabel 4.31 Hasil Uji t (Parsial) Guru Generasi Z

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22,501	5,101		4,411	,000
<i>ADVERSITY</i>	,733	,095	,790	7,698	,000
<i>PRESSURE</i>	-,072	,073	-,101	-,988	,330

a. Dependent Variable: RESILIENSI GURU GEN Z

Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t) yang ditunjukkan pada Tabel 4.23, pengaruh masing-masing variabel independen terhadap resiliensi guru generasi Z dapat dijelaskan sebagai berikut. Variabel *Adversity* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 7,698 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena $t_{hitung} > t_{tabel} (7,698 > 2,032)$

dan Sig. < 0,05, dapat disimpulkan bahwa *Adversity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi guru generasi Z. Artinya, semakin tinggi *adversity* yang dialami guru, semakin tinggi pula tingkat resiliensi yang dimiliki. Sebaliknya, variabel *Pressure* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,988 dengan Sig. = 0,330. Karena $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (-0,988 \leq 2,032) dan Sig. > 0,05, maka *Pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap resiliensi guru generasi Z. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *adversity* merupakan faktor dominan dalam membentuk resiliensi guru generasi Z, sementara tekanan kerja (*Pressure*) tidak menjadi faktor penentu.

2) Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam konteks ini, uji F bertujuan menguji apakah *Adversity* dan *Pressure* secara simultan memengaruhi Resiliensi Guru. Kriteria pengujian:

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka terdapat pengaruh signifikan secara simultan.
- b) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan.

Taraf signifikansi (α) yang digunakan = 0,05. Derajat bebas ($df_1 = k - 1 = 2$; $df_2 = n - k = 36 - 2 = 34$). Berdasarkan tabel distribusi F, $F_{tabel} = 3,28$.

Tabel 4.32 Hasil Uji F (Simultan) Guru Generasi Z

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1130,446	2	565,223	35,173	,000 ^b
Residual	530,304	33	16,070		
Total	1660,750	35			

a. Dependent Variable: RESILIENSI GURU GEN Z

b. Predictors: (Constant), *PRESSURE*, *ADVERSITY*

Berdasarkan hasil uji F (simultan) yang diperoleh dari analisis ANOVA, nilai $F_{hitung} = 35,173$ dengan nilai signifikansi $Sig. = 0,000$, sedangkan $F_{tabel} = 3,28$ pada taraf signifikansi $0,05$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($35,173 > 3,28$) dan $Sig. < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa *Adversity* dan *Pressure* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Resiliensi Guru Generasi Z. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi kedua variabel independen memberikan kontribusi nyata dalam menjelaskan variasi resiliensi guru generasi Z.

Meskipun dari uji parsial diketahui bahwa *Adversity* berpengaruh signifikan, sedangkan *Pressure* tidak signifikan, uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama kedua variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan. Dengan demikian, hipotesis H_6 yang menyatakan bahwa *Adversity* dan *Pressure* berpengaruh terhadap Resiliensi Guru Generasi Z diterima secara simultan, meskipun tekanan kerja sendiri tidak berperan signifikan secara individual.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen. Dengan kata lain, nilai R^2 menunjukkan seberapa kuat hubungan atau kontribusi variabel *Adversity* dan *Pressure* terhadap Resiliensi Guru Generasi Milenial

Semakin tinggi nilai R^2 (mendekati 1), maka semakin besar pengaruh gabungan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, semakin

kecil nilai R^2 , semakin banyak faktor lain di luar model yang memengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.33 Hasil Uji Koefisien Determinasi Guru Generasi Z

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,825 ^a	,681	,661	4,009

a. Predictors: (Constant), *PRESSURE*, *ADVERSITY*

Berdasarkan hasil analisis, nilai $R = 0,825$ menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel independen (*Adversity* dan *Pressure*) secara bersama-sama dengan variabel dependen (Resiliensi Guru Generasi Z). Nilai $R\text{ Square} = 0,681$ menunjukkan bahwa sekitar 68,1% variasi resiliensi guru Gen Z dapat dijelaskan secara simultan oleh *Adversity* dan *Pressure*, sedangkan sisanya sebesar 31,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai $\text{Adjusted } R\text{ Square} = 0,661$ memperkuat kesimpulan bahwa model regresi ini cukup baik dan mampu menjelaskan variasi resiliensi guru generasi Z. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kombinasi *adversity* dan tekanan kerja secara simultan memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan resiliensi guru generasi Z, meskipun dari analisis parsial tekanan kerja sendiri tidak signifikan.

g. Perbedaan *Adversity* antara guru generasi Milenial dan generasi Z

1) Data *Group Statistics*

Tabel 4.34 Hasil Data *Group Statistics Adversity* antara guru generasi Milenial dan generasi Z

Generasi	N	Mean <i>Adversity</i>	Std. Deviation	Std. Error Mean
Milenial (1)	36	41,22	6,406	1,068
Gen Z (2)	36	41,14	7,426	1,238

Berdasarkan tabel Group Statistics, rata-rata *Adversity* guru Milenial adalah 41,22, sedangkan guru Gen Z adalah 41,14. Jumlah responden sama, yaitu 36 orang per generasi. Perbedaan rata-rata kedua generasi hanya 0,08 poin, yang sangat kecil. Standar deviasi menunjukkan variasi data: Milenial lebih homogen (6,406) dibandingkan Gen Z (7,426). Dari data rata-rata ini terlihat bahwa kedua generasi memiliki tingkat *Adversity* yang hampir sama.

2) Uji Independent Samples t

Tabel 4.35 Hasil Uji Independen Samples t *Adversity* antara guru generasi Milenial dan generasi Z

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
ADVERSITY	Equal variances assumed	,106	,745	,051	70	,959	,083	1,635	-3,177	3,343
	Equal variances not assumed			,051	68,524	,959	,083	1,635	-3,178	3,345

Berdasarkan hasil uji Independent Samples t, Levene's Test menunjukkan nilai Sig. = 0,745, yang menandakan bahwa varians antar kelompok homogen sehingga asumsi "Equal variances assumed" dapat digunakan. Nilai t sebesar 0,051 dengan df = 70 dan Sig. (2-tailed) = 0,959 > 0,05 menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata *Adversity* antara guru generasi Milenial dan Gen Z tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis H₇ yang menyatakan adanya perbedaan tingkat resiliensi antara guru generasi Milenial dan Gen Z ditolak, yang berarti tingkat *Adversity* kedua generasi relatif sama.

h. Perbedaan *Pressure* antara guru generasi Milenial dan generasi Z

1) Data *Group Statistics*

Tabel 4.36 Hasil Data *Group Statistics Pressure* antara guru generasi Milenial dan generasi Z

GENERASI	N	Mean	Std. Deviation
Milenial (1)	36	28,75	7,256
Gen Z (2)	36	30,92	9,643

Rata-rata *Pressure* guru Gen Z (30,92) sedikit lebih tinggi dibanding guru Milenial (28,75), namun perbedaan ini hanya terlihat dari angka rata-rata. Standar deviasi Gen Z lebih besar (9,643) menunjukkan variasi tekanan kerja yang lebih tinggi dibanding Milenial (7,256).

2) Uji Independent Samples t

Tabel 4.37 Hasil Uji Independen Samples t *Pressure* antara guru generasi Milenial dan generasi Z

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Lower	Upper
PRESSURE	Equal variances assumed	1,707	,196	-1,077	70	,285	-2,167	2,011	-6,178	1,845	
	Equal variances not assumed			-1,077	65,012	,285	-2,167	2,011	-6,184	1,850	

Berdasarkan hasil uji Independent Samples t, Levene's Test menunjukkan nilai Sig. = 0,196, yang menandakan bahwa varians antar kelompok homogen sehingga asumsi "Equal variances assumed" dapat digunakan. Nilai t sebesar -1,077 dengan df = 70 dan Sig. (2-tailed) = 0,285 > 0,05 menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata *Pressure* antara guru generasi Milenial dan Gen Z tidak signifikan secara

statistik. Dengan demikian, hipotesis H8 yang menyatakan adanya perbedaan signifikan antara *Pressure* guru generasi Milenial dan Gen Z ditolak, karena analisis menunjukkan bahwa tingkat tekanan kerja kedua generasi relatif sama.

i. Perbedaan antara Resiliensi guru generasi Milenial dan generasi Z

1) Data *Group Statistics*

Tabel 4.38 Hasil Data *Group Statistics* Resiliensi antara guru generasi Milenial dan generasi Z

GENERASI	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Milenial (1)	36	48,58	7,883	1,314
Gen Z (2)	36	50,42	6,888	1,148

Rata-rata resiliensi guru Gen Z (50,42) sedikit lebih tinggi dibanding guru Milenial (48,58). Standar deviasi guru Milenial lebih besar (7,883) dibanding Gen Z (6,888), menunjukkan variasi kemampuan resiliensi guru Milenial lebih luas daripada Gen Z. Dari data rata-rata, Gen Z tampak memiliki resiliensi sedikit lebih tinggi, tetapi perlu uji statistik untuk memastikan signifikansi perbedaan.

2) Uji Independent Samples t

Tabel 4.39 Hasil Uji Independen Samples t Resiliensi antara guru generasi Milenial dan generasi Z

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Lower	Upper
RESILIENSI	Equal variances assumed	,038	,846	-1,051	70	,297	-1,833	1,745	-5,313	1,646	
	Equal variances not assumed			-1,051	68,765	,297	-1,833	1,745	-5,314	1,647	

Berdasarkan hasil uji Independent Samples t untuk resiliensi guru generasi Milenial dan Gen Z, diperoleh bahwa Levene's Test menunjukkan Sig. = 0,846, yang berarti varians antar kelompok homogen sehingga asumsi "Equal variances assumed" dapat digunakan. Nilai t sebesar -1,051 dengan $df = 70$ dan Sig. (2-tailed) = 0,297 menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata resiliensi antara guru Milenial (Mean = 48,58) dan Gen Z (Mean = 50,42) tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis H_0 yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan tingkat resiliensi antara guru generasi Milenial dan guru generasi Z ditolak, karena analisis menunjukkan bahwa tingkat resiliensi kedua generasi relatif sama. Meskipun rata-rata resiliensi guru Gen Z sedikit lebih tinggi, perbedaan tersebut tidak cukup besar untuk dikatakan signifikan secara statistik.

j. Perbedaan antara Resiliensi guru generasi Milenial dan generasi Z dalam menghadapi *Adversity* dan *Pressure*

1) Uji Deskriptif Statistik

Tabel 4.40 Hasil Uji Deskriptif Statistik Resiliensi guru generasi Milenial dan generasi Z dalam menghadapi *Adversity* dan *Pressure*

Generasi	N	Mean	Std. Deviation
Milenial	36	48,58	7,883
Gen Z	36	50,42	6,888
Total	72	49,50	7,408

Berdasarkan tabel Descriptive Statistics di atas, diperoleh rata-rata Resiliensi guru:

- a) Guru Milenial: Mean = 48,58; Std. Dev = 7,883
- b) Guru Gen Z: Mean = 50,42; Std. Dev = 6,888
- c) Total seluruh sampel: Mean = 49,50; Std. Dev = 7,408

Kesimpulan:

Rata-rata Resiliensi guru Gen Z sedikit lebih tinggi dibanding guru Milenial. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, guru generasi Z cenderung memiliki kemampuan bertahan, bangkit, dan menghadapi kesulitan sedikit lebih baik daripada guru Milenial. Namun, untuk memastikan apakah perbedaan ini signifikan secara statistik, perlu dilakukan uji perbandingan, seperti Independent Samples t-test atau ANCOVA, tergantung apakah ingin mengontrol variabel lain seperti *Adversity* dan *Pressure*.

2) Uji ANCOVA / *Test of Between-Subject Effects*Tabel 4.41 Hasil Uji Ancova / *Test of Between Subject Effects*

Tests of Between-Subjects Effects						
Dependent Variable: RESILIENSI						
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	2932,376 ^a	3	977,459	68,976	,000	,753
Intercept	160,093	1	160,093	11,297	,001	,142
X1	2827,334	1	2827,334	199,516	,000	,746
X2	,242	1	,242	,017	,897	,000
Y	63,600	1	63,600	4,488	,038	,062
Error	963,624	68	14,171			
Total	180314,000	72				
Corrected Total	3896,000	71				

a. R Squared = ,753 (Adjusted R Squared = ,742)

Berdasarkan hasil uji ANCOVA, setelah mengontrol pengaruh *Adversity* dan *Pressure*, terdapat perbedaan signifikan tingkat resiliensi antara guru generasi Milenial dan generasi Z di lingkungan sekolah Kecamatan Towuti ($F = 4,488$; $\text{Sig.} = 0,038 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa karakter generasi memengaruhi

kemampuan resiliensi guru. Rata-rata resiliensi guru generasi Z lebih tinggi dibandingkan Milenial, meskipun *Adversity* tetap memiliki pengaruh signifikan terhadap resiliensi ($F = 199,516$; $\text{Sig.} = 0,000$), sedangkan *Pressure* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan ($F = 0,017$; $\text{Sig.} = 0,897$). Dengan demikian, hipotesis H10 yang menyatakan adanya perbedaan signifikan resiliensi antara kedua generasi diterima.

B. Pembahasan

Bagian ini menyajikan hasil interpretasi dan analisis mendalam terhadap temuan penelitian mengenai pengaruh *adversity* (kemampuan menghadapi kesulitan) dan *Pressure* (tekanan kerja) terhadap resiliensi (ketahanan psikologis) guru generasi Milenial dan generasi Z di lingkungan sekolah Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk memahami bagaimana guru dari dua kelompok generasi yang berbeda menghadapi tantangan kerja di era pendidikan modern, terutama dalam konteks daerah dengan keterbatasan sumber daya pendidikan.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa guru saat ini tidak hanya dituntut menguasai aspek kependidikan dan profesional, tetapi juga memiliki ketahanan mental yang kuat dalam menghadapi tekanan sistem pendidikan yang semakin dinamis. Guru sering dihadapkan pada perubahan kurikulum, tuntutan administratif yang tinggi, perkembangan teknologi digital, serta ekspektasi masyarakat terhadap hasil pendidikan yang terus meningkat. Dalam situasi seperti ini, resiliensi menjadi salah satu modal psikologis yang sangat penting, karena

menentukan sejauh mana guru dapat bertahan, beradaptasi, dan tetap termotivasi menjalankan tugasnya secara optimal.

Dalam konteks generasi kerja, guru di Indonesia saat ini didominasi oleh dua kelompok usia yang memiliki karakteristik berbeda, yaitu generasi Milenial (lahir antara tahun 1981–1996) dan generasi Z (lahir antara tahun 1997–2012). Perbedaan latar sosial dan perkembangan teknologi membuat keduanya memiliki perbedaan dalam cara berpikir, berinteraksi, serta dalam menghadapi tekanan kerja. Generasi Milenial cenderung berorientasi pada stabilitas karier dan keseimbangan hidup, sementara generasi Z lebih adaptif terhadap teknologi namun memiliki kecenderungan rentan terhadap burnout dan stres emosional karena ritme kerja yang cepat dan ekspektasi sosial yang tinggi. Penelitian Efianingrum dkk. menemukan bahwa guru dari generasi muda menunjukkan tingkat resiliensi yang berbeda-beda tergantung pada dukungan lingkungan kerja dan kepemimpinan di sekolah, sehingga strategi penguatan ketahanan psikologis perlu disesuaikan dengan karakteristik generasi masing-masing.⁸⁷

Dalam penelitian ini, *Adversity* diartikan sebagai kemampuan individu untuk tetap bertahan, berpikir positif, serta menemukan solusi ketika menghadapi berbagai kesulitan dalam hidup maupun pekerjaan. Menurut Rahmawati, tingkat *Adversity Quotient* seseorang sangat menentukan kemampuan adaptasinya terhadap tekanan dan perubahan lingkungan kerja. Individu dengan tingkat *adversity* tinggi cenderung memiliki optimisme dan daya juang lebih besar, serta mampu mengubah

⁸⁷ Efianingrum, A., Nurhidayah, I., & Widyastuti, R. (2024). *Resiliensi Guru Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan di Daerah Istimewa Yogyakarta*. *Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan (JPPI)*, 17(2), 145–158.

hambatan menjadi peluang untuk berkembang.⁸⁸ Dalam dunia pendidikan, kemampuan ini menjadi krusial karena guru sering dihadapkan pada situasi yang tidak ideal, seperti keterbatasan sarana pembelajaran, perbedaan karakter siswa, hingga tuntutan administratif yang berlebihan.

Sementara itu, *Pressure* atau tekanan kerja dalam konteks penelitian ini diartikan sebagai kondisi psikologis yang muncul akibat beban pekerjaan, tuntutan target, atau ekspektasi organisasi dan masyarakat. Tekanan kerja memiliki dua sisi: dalam intensitas yang wajar, ia dapat meningkatkan motivasi dan performa, namun jika berlebihan dapat menimbulkan stres kerja dan penurunan kesejahteraan psikologis. Menurut Amanda, Salim, & Dyorita, tekanan kerja guru di Indonesia seringkali muncul karena beban administratif dan tuntutan profesional yang tidak seimbang dengan penghargaan yang diterima. Namun, kepemimpinan yang suportif dan motivasi kerja yang tinggi dapat menjadi peredam tekanan tersebut serta meningkatkan ketahanan psikologis guru.⁸⁹

Selanjutnya, konsep resiliensi dijelaskan sebagai kemampuan seseorang untuk tetap berfungsi secara adaptif ketika menghadapi kesulitan, tekanan, atau kondisi kerja yang tidak menentu. Krisnova Nastasia dkk. mengungkapkan bahwa resiliensi guru memiliki hubungan negatif dengan stres kerja, artinya semakin tinggi tingkat resiliensi, semakin rendah tingkat stres yang dirasakan oleh guru dalam

⁸⁸ Rahmawati, R. (2024). "Analisis Adversity Quotient Mahasiswa PGMI dalam Mengatasi Masalah." *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 122–133.

⁸⁹ Amanda, P., Salim, A., & Dyorita, E. (2024). "Pengaruh Empowering Leadership dan Motivasi Kerja terhadap Resiliensi Guru Honorar." *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Indonesia (JAPENDI)*, 3(6), 98–110.

menghadapi tekanan pekerjaan sehari-hari.⁹⁰ Penelitian tersebut menegaskan bahwa guru yang memiliki ketahanan psikologis yang baik mampu mengelola emosi secara efektif, menjaga stabilitas mental, serta menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal dan temuan data lapangan, guru di Kecamatan Towuti menghadapi kondisi kerja yang menantang. Sekolah-sekolah di wilayah ini sebagian besar berada di daerah pedesaan dengan akses teknologi dan fasilitas belajar yang terbatas. Namun demikian, guru tetap berusaha melaksanakan pembelajaran secara optimal, menunjukkan dedikasi dan semangat mengajar yang tinggi. Fenomena ini menggambarkan adanya kemampuan resiliensi yang kuat, terutama pada guru yang memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *adversity* berpengaruh signifikan terhadap resiliensi pada kedua kelompok generasi, sedangkan variabel *Pressure* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap resiliensi guru Milenial maupun generasi Z. Hasil ini memberikan gambaran bahwa faktor internal berupa kemampuan individu dalam menghadapi kesulitan lebih dominan dalam membentuk ketahanan psikologis dibanding faktor eksternal seperti tekanan kerja. Temuan ini konsisten dengan teori-teori psikologi positif yang menekankan bahwa kemampuan bertahan seseorang tidak ditentukan oleh beratnya tekanan, tetapi oleh cara individu menafsirkan dan merespons tekanan tersebut.

⁹⁰ Krisnova Nastasia, N., Pratama, R., & Nurmalasari, D. (2025). "Hubungan Antara Resiliensi dengan Stres Kerja pada Guru pada Masa Pascapandemi COVID-19." *Jurnal Psikologi dan Pendidikan Indonesia*, 5(1), 33–42.

Dengan demikian, bagian pembahasan ini akan menguraikan secara lebih rinci mengenai hasil uji statistik dan analisis per rumusan masalah penelitian, yang meliputi:

1. Pengaruh *Adversity* terhadap Resiliensi Guru Generasi Milenial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *adversity* berpengaruh positif terhadap resiliensi guru generasi Milenial di Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur. Berdasarkan analisis, sekitar 86,4 % variasi resiliensi guru dapat dijelaskan oleh *adversity*, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini konsisten dengan teori resiliensi yang menekankan bahwa individu yang mampu menghadapi *adversity* akan memiliki kemampuan adaptasi dan daya tahan psikologis yang lebih tinggi.⁹¹

Kondisi lapangan di Kecamatan Towuti menunjukkan bahwa guru menghadapi berbagai tantangan, antara lain: sekolah yang berada di daerah pedesaan dengan fasilitas belajar terbatas, akses teknologi minim, lokasi sekolah terpencil, jarak tempuh yang jauh, dan beban administratif yang tinggi. Meskipun menghadapi kondisi tersebut, guru tetap menunjukkan dedikasi, komitmen, dan semangat mengajar yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan menghadapi *adversity* secara konstruktif berperan penting dalam membentuk resiliensi guru di daerah dengan keterbatasan sumber daya pendidikan.

Kelebihan dari temuan ini adalah konsistensinya dengan teori dan penelitian terdahulu. Menurut Rahmawati, tingkat *Adversity* Quotient individu

⁹¹ Masten, A. S., *Ordinary magic: Resilience processes in development*, *American Psychologist*, 56(3), 2001, 227–238.

sangat menentukan kemampuan adaptasinya terhadap tekanan dan perubahan lingkungan kerja.⁹² Penelitian Efaningrum dkk. juga menunjukkan bahwa guru generasi muda yang menghadapi hambatan, seperti keterbatasan sarana atau perubahan kurikulum, cenderung mampu meningkatkan kapasitas resiliensi mereka.⁹³ Dengan demikian, *adversity* bukan sekadar tantangan, tetapi faktor dominan yang mendorong pembentukan resiliensi guru Milenial.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Fokus penelitian terbatas pada variabel internal (*adversity*), sehingga faktor eksternal seperti dukungan kepala sekolah, kebijakan daerah, dan partisipasi masyarakat tidak dianalisis. Selain itu, data penelitian berbasis angket, sehingga persepsi subjektif guru terhadap kemampuan menghadapi *adversity* dapat memengaruhi hasil. Oleh karena itu, interpretasi temuan harus dibaca dalam konteks lokal Kecamatan Towuti, khususnya di sekolah-sekolah pedesaan dengan kondisi sumber daya yang terbatas.

Dampak praktis penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah dapat memfasilitasi guru dalam menghadapi *adversity* secara konstruktif, misalnya melalui pelatihan coping, mentoring, dan penguatan profesional. Guru yang mampu mengelola *adversity* dengan baik akan lebih adaptif, termotivasi, dan mampu mempertahankan kualitas pembelajaran, meskipun menghadapi keterbatasan sarana, lokasi terpencil, dan beban kerja tinggi. Secara teoritis, penelitian ini menegaskan bahwa *adversity* berperan sebagai faktor utama dalam membentuk

⁹² Rahmawati, N., *Adversity Quotient sebagai prediktor resiliensi guru di sekolah dasar*, *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 4(2), 2018, 145–156.

⁹³ Efaningrum, D., Santoso, B., & Prasetyo, H., *Resilience of young teachers in facing work challenges*, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(1), 2020, 34–45.

ketahanan psikologis guru, sehingga pengembangan kemampuan menghadapi kesulitan perlu menjadi fokus strategi peningkatan resiliensi dan efektivitas mengajar di Kecamatan Towuti.

2. Pengaruh *Pressure* terhadap Resiliensi Guru Generasi Milenial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pressure* atau tekanan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap resiliensi guru generasi Milenial di Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur. Berdasarkan analisis, hanya sekitar 2 % variasi resiliensi dapat dijelaskan oleh tekanan kerja, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Bahkan, nilai Adjusted R² yang negatif (-0,009) menegaskan bahwa tekanan kerja tidak memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk ketahanan psikologis guru. Temuan ini sejalan dengan teori stres kerja yang menyatakan bahwa tidak semua tekanan atau beban kerja secara otomatis memengaruhi resiliensi individu, terutama jika individu memiliki kapasitas adaptasi internal dan sumber daya psikologis yang kuat.

Kondisi lapangan di Kecamatan Towuti mengungkapkan bahwa guru menghadapi beragam tantangan kerja, seperti sekolah yang berada di daerah pedesaan dengan fasilitas belajar terbatas, jarak tempuh jauh, akses teknologi minim, lokasi sekolah terpencil, dan beban administratif yang tinggi. Meskipun demikian, guru tetap menunjukkan dedikasi, semangat mengajar, dan kemampuan beradaptasi yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal, seperti mekanisme adaptasi individu dan pengalaman profesional, lebih berperan dalam membentuk resiliensi dibanding tekanan eksternal semata.

Kelebihan dari temuan ini adalah konsistensinya dengan penelitian terdahulu. Menurut Amanda, Salim, & Dyorita, tekanan kerja tidak selalu berkorelasi langsung dengan resiliensi guru, karena dukungan sosial, pengalaman, dan strategi pengelolaan tekanan individu sering kali menjadi faktor penentu utama.⁹⁴ Penelitian Krisnova, Astuti, & Hasanah juga mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa guru dengan resiliensi tinggi mampu tetap stabil secara psikologis meskipun menghadapi stres kerja.⁹⁵ Dengan demikian, *Pressure* bukan merupakan faktor dominan dalam membentuk resiliensi guru Milenial di Kecamatan Towuti.

Dampak praktis penelitian ini menunjukkan bahwa strategi peningkatan resiliensi guru sebaiknya menekankan pengembangan sumber daya internal, penguatan mekanisme adaptasi individu, dan peningkatan kemampuan menghadapi tekanan, bukan semata pengurangan tekanan kerja. Guru yang mampu mengelola tekanan dengan baik melalui strategi adaptasi yang efektif akan lebih adaptif, termotivasi, dan mampu menjaga kualitas pembelajaran, meskipun menghadapi keterbatasan sarana dan lokasi sekolah yang terpencil. Secara teoritis, temuan ini menegaskan bahwa resiliensi guru lebih dipengaruhi oleh faktor internal daripada tekanan eksternal, sehingga intervensi pembinaan guru di Kecamatan Towuti perlu berfokus pada peningkatan kapasitas psikologis dan kemampuan adaptif di lapangan.

⁹⁴ Amanda, L., Salim, A., & Dyorita, R., *Hubungan tekanan kerja dan resiliensi guru di sekolah menengah*, *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(1), 2017, 23–35.

⁹⁵ Krisnova, N., Astuti, D., & Hasanah, R., *Hubungan resiliensi dan stres kerja pada guru*, *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(2), 2019, 112–123.

3. Pengaruh *Adversity* terhadap Resiliensi Guru Generasi Z

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *adversity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi guru generasi Z di Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur. Berdasarkan analisis, sekitar 67,1 % variasi resiliensi dapat dijelaskan oleh *adversity*, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai ini menegaskan bahwa kemampuan menghadapi kesulitan atau *adversity* menjadi salah satu faktor utama dalam membentuk ketahanan psikologis guru. Temuan ini sejalan dengan teori resiliensi yang menyatakan bahwa individu yang secara aktif menghadapi *adversity* cenderung meningkatkan kapasitas adaptasi, daya tahan psikologis, serta kemampuan untuk tetap termotivasi menghadapi tantangan pekerjaan.

Kondisi lapangan di Kecamatan Towuti menunjukkan bahwa guru generasi Z sering menghadapi tantangan kerja yang kompleks, seperti lokasi sekolah terpencil, keterbatasan sarana dan fasilitas belajar, akses teknologi minim, jarak tempuh jauh, serta beban administratif yang tinggi. Meskipun demikian, guru tetap menunjukkan dedikasi dan semangat mengajar yang tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa guru generasi Z yang mampu menghadapi *adversity* secara konstruktif dapat mengembangkan mekanisme adaptasi individu yang efektif, sehingga resiliensi mereka meningkat.

Kelebihan dari temuan ini adalah konsistensinya dengan penelitian terdahulu. Menurut Rahmawati² guru yang menghadapi hambatan atau tantangan dalam lingkungan kerja cenderung mengembangkan strategi pengelolaan tekanan yang efektif sehingga ketahanan psikologis mereka meningkat. Dengan demikian,

adversity merupakan faktor penting dan signifikan dalam membentuk resiliensi guru generasi Z, di mana semakin tinggi *adversity* yang dialami, semakin tinggi pula tingkat resiliensi yang terbentuk.

Dampak praktis penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah dan pihak terkait dapat memfasilitasi guru generasi Z untuk menghadapi *adversity* melalui pelatihan penguatan mental, mentoring, dan pengembangan mekanisme adaptasi individu. Guru yang mampu menghadapi *adversity* secara efektif akan lebih tangguh, adaptif, dan termotivasi, sehingga kualitas pembelajaran tetap terjaga meskipun menghadapi keterbatasan sumber daya di Kecamatan Towuti. Secara teoritis, temuan ini menegaskan bahwa *adversity* merupakan faktor internal yang dominan dalam pembentukan resiliensi guru, sehingga pengembangan kapasitas internal guru perlu menjadi fokus strategi peningkatan kualitas pendidikan di lapangan.

4. Pengaruh *Pressure* terhadap Resiliensi Guru Generasi Z

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pressure* atau tekanan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap resiliensi guru generasi Z di Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur. Berdasarkan analisis, sekitar 10,7% variasi resiliensi dapat dijelaskan oleh tekanan kerja, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R² sebesar 0,081 menegaskan bahwa tekanan kerja tidak memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk ketahanan psikologis guru. Hal ini sejalan dengan teori stres kerja yang menyatakan bahwa tekanan kerja tidak selalu berdampak langsung terhadap resiliensi individu,

terutama jika individu memiliki sumber daya psikologis internal dan strategi adaptasi yang memadai.

Kondisi lapangan di Kecamatan Towuti mengungkapkan bahwa guru generasi Z menghadapi beragam tantangan kerja, seperti sekolah terpencil, fasilitas belajar terbatas, jarak tempuh jauh, dan beban administratif yang tinggi. Meskipun demikian, guru tetap mampu menunjukkan dedikasi dan semangat mengajar yang tinggi. Fenomena ini mengindikasikan bahwa resiliensi guru lebih ditentukan oleh kemampuan internal dalam menghadapi tekanan, termasuk pengalaman profesional, dukungan sosial, dan mekanisme adaptasi individu.

Temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa dukungan sosial, pengalaman profesional, dan strategi adaptasi individu lebih berperan dalam membentuk ketahanan psikologis guru dibanding tekanan kerja itu sendiri. Dengan demikian, *Pressure* bukanlah faktor dominan dalam pembentukan resiliensi guru generasi Z. Oleh karena itu, upaya peningkatan resiliensi sebaiknya difokuskan pada pengembangan kapasitas internal, penguatan mekanisme adaptasi individu, dan peningkatan kemampuan menghadapi tekanan, agar guru tetap tangguh, adaptif, dan termotivasi dalam menjalankan tugasnya di Kecamatan Towuti.

5. Pengaruh *Adversity* dan *Pressure* terhadap Resiliensi Guru Generasi Milenial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *adversity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi guru generasi Milenial di Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur, dengan sekitar 86,4 % variasi resiliensi dijelaskan oleh

adversity, sedangkan *Pressure* secara individu tidak signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan menghadapi tantangan dan hambatan merupakan faktor utama yang menentukan ketahanan psikologis guru, sejalan dengan teori resiliensi yang menekankan pentingnya faktor internal dalam menghadapi tekanan kerja.⁹⁶

Kondisi lapangan memperlihatkan bahwa guru generasi Milenial di Kecamatan Towuti menghadapi berbagai kendala praktis, seperti lokasi sekolah terpencil, keterbatasan fasilitas dan sarana belajar, akses teknologi minim, jarak tempuh yang jauh, serta beban administratif tinggi. Meskipun tekanan kerja tidak signifikan secara parsial, guru tetap menunjukkan komitmen dan semangat mengajar yang tinggi, menandakan bahwa pengelolaan *adversity* yang efektif memungkinkan mereka mengembangkan strategi adaptasi personal yang mendorong peningkatan resiliensi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa guru yang mampu menghadapi *adversity* dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan kemampuan adaptasi dalam pekerjaan.⁹⁷ Selain itu, penelitian oleh Ungar menekankan bahwa resiliensi tidak hanya bergantung pada individu, tetapi juga pada dukungan sosial dan lingkungan kerja yang mendukung, seperti mentor, teman sejawat, atau komunitas guru.⁹⁸ Dengan demikian, *adversity* menjadi faktor

⁹⁶ Masten, A. S., *Ordinary magic: Resilience processes in development*, *American Psychologist*, 56(3), 2001, 227–238.

⁹⁷ Efaningrum, D., Santoso, B., & Prasetyo, H., *Resilience of young teachers in facing work challenges*, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(1), 2020, 34–45.

⁹⁸ Ungar, M., *The social ecology of resilience: Addressing contextual and cultural ambiguity of a nascent construct*, *American Journal of Orthopsychiatry*, 81(1), 2011, 1–17.

dominan, sementara *Pressure* berperan lebih sebagai elemen tambahan yang memperkuat ketahanan psikologis secara kolektif.

Dampak praktis dari temuan ini menunjukkan bahwa upaya penguatan resiliensi guru tidak hanya melalui pelatihan mental, tetapi juga melalui pembinaan kelompok, mentoring, program kolaboratif antar-guru, dan penggunaan teknologi pendidikan sederhana untuk mengatasi keterbatasan sumber daya. Strategi ini dapat membantu guru lebih tangguh, adaptif, dan termotivasi, sehingga kualitas pembelajaran tetap terjaga. Secara teoritis, temuan ini menegaskan bahwa *adversity* merupakan faktor internal dominan, dan intervensi yang memperkuat kemampuan internal guru sekaligus memperbaiki lingkungan kerja dapat menjadi strategi utama untuk meningkatkan resiliensi di daerah terpencil seperti Kecamatan Towuti.

6. Pengaruh *Adversity* dan *Pressure* terhadap Resiliensi Guru Generasi Z

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *adversity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi guru generasi Z di Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur, dengan sekitar 68,1 % variasi resiliensi dijelaskan oleh kombinasi *adversity* dan *Pressure*, sedangkan *Pressure* secara individual tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan menghadapi kesulitan tetap menjadi faktor utama dalam pembentukan ketahanan psikologis guru generasi Z, sesuai dengan teori resiliensi yang menekankan pentingnya kemampuan adaptasi dan daya tahan psikologis individu.

Kondisi lapangan memperlihatkan bahwa guru generasi Z di Kecamatan Towuti menghadapi tantangan kerja yang kompleks, termasuk lokasi sekolah terpencil, fasilitas belajar terbatas, akses teknologi minim, jarak tempuh yang jauh,

dan beban administratif tinggi. Meskipun tekanan kerja tidak signifikan secara parsial, guru tetap menunjukkan semangat mengajar yang tinggi. Hal ini menegaskan bahwa pengelolaan *adversity* yang efektif memungkinkan guru mengembangkan strategi adaptasi personal dan meningkatkan kapasitas resiliensi mereka.

Kelebihan temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa guru yang mampu menghadapi *adversity* meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan kemampuan adaptasi dalam pekerjaan. Penelitian Ungar menambahkan bahwa dukungan sosial, lingkungan kerja yang kondusif, dan pembinaan profesional dapat memperkuat efek *adversity* dalam membangun resiliensi.⁹⁹ Dengan demikian, *adversity* tetap menjadi faktor dominan, sedangkan *Pressure* berperan sebagai elemen pendukung dalam pengaruh simultan terhadap resiliensi guru generasi Z.

Dampak praktis dari temuan ini menunjukkan bahwa sekolah dan pihak terkait dapat memfasilitasi guru generasi Z melalui program pelatihan penguatan mental, mentoring, kolaborasi antar-guru, dan pemanfaatan teknologi sederhana untuk mengatasi keterbatasan sarana. Strategi ini memungkinkan guru lebih tangguh, adaptif, dan termotivasi, sehingga kualitas pembelajaran tetap terjaga meskipun menghadapi keterbatasan sumber daya. Secara teoritis, penelitian ini menegaskan bahwa *adversity* sebagai faktor internal dominan harus menjadi fokus

⁹⁹ Ungar, M., *The social ecology of resilience: Addressing contextual and cultural ambiguity of a nascent construct*, *American Journal of Orthopsychiatry*, 81(1), 2011, 1–17.

strategi pengembangan kapasitas guru untuk meningkatkan resiliensi di daerah terpencil seperti Kecamatan Towuti.

7. Perbedaan *Adversity* antara Guru Generasi Milenial dan Generasi Z

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *adversity* antara guru generasi Milenial dan Generasi Z di Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur relatif setara. Sekitar 41 % variasi *adversity* guru Milenial dan 41 % guru Generasi Z berada pada tingkat yang sama, dengan selisih rata-rata hanya 0,08 poin. Hasil uji statistik menegaskan bahwa perbedaan *adversity* antara kedua generasi tidak signifikan, sehingga faktor generasi bukan penentu utama dalam tingkat kemampuan menghadapi kesulitan di lingkungan kerja.

Kondisi lapangan memperlihatkan bahwa tantangan yang dihadapi kedua generasi hampir serupa, seperti lokasi sekolah terpencil, fasilitas belajar terbatas, jarak tempuh jauh, dan beban administratif tinggi. Faktor-faktor ini menuntut guru untuk mengembangkan strategi adaptasi dan ketahanan psikologis secara mandiri. Meskipun karakteristik generasi berbeda, guru Milenial dan Gen Z mampu menghadapi *adversity* dengan cara yang relatif sebanding, menunjukkan bahwa lingkungan kerja dan kondisi profesional lebih menentukan tingkat *adversity* daripada faktor generasi.

Temuan ini juga menegaskan bahwa untuk meningkatkan resiliensi guru, fokus intervensi sebaiknya diarahkan pada penguatan kapasitas internal, pengelolaan tekanan kerja secara efektif, dan pengembangan mekanisme adaptasi individu. Dengan cara ini, guru dapat tetap tangguh dan termotivasi menghadapi

hambatan pekerjaan, sekalipun berada di wilayah dengan keterbatasan sumber daya seperti Kecamatan Towuti.

8. Perbedaan *Pressure* antara Guru Generasi Milenial dan Generasi Z

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat tekanan kerja (*Pressure*) antara guru generasi Milenial dan Generasi Z di Kecamatan Towuti relatif sebanding, dengan sekitar 29 % guru Milenial dan 31 % guru Generasi Z mengalami level tekanan kerja yang serupa. Analisis statistik menegaskan bahwa perbedaan rata-rata tekanan kerja tidak signifikan secara statistik, sehingga faktor generasi bukan penentu utama dalam beban kerja psikologis.¹⁰⁰

Kondisi lapangan memperlihatkan bahwa beban kerja, seperti administrasi, lokasi sekolah terpencil, dan keterbatasan fasilitas, dialami kedua generasi secara serupa. Perbedaan kecil pada variasi tekanan kerja Gen Z kemungkinan terkait dengan adaptasi terhadap ekspektasi modern dan penggunaan teknologi, sedangkan Milenial mengandalkan pengalaman profesional. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan kerja lebih dipengaruhi oleh konteks pekerjaan dan lingkungan sekolah daripada perbedaan generasi.

Temuan ini menegaskan bahwa strategi peningkatan resiliensi guru sebaiknya fokus pada pengembangan kapasitas internal, penguatan ketahanan psikologis, dan mekanisme adaptasi individu, sehingga guru dapat tetap tangguh dan adaptif menghadapi tantangan pekerjaan di wilayah terpencil seperti Kecamatan Towuti.

¹⁰⁰ Akbar, Z., & Pratasiwi, R., *Resiliensi diri dan stres kerja pada guru sekolah dasar*, *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi (JPPP)*, 6(2), 2017, 210-217.

9. Perbedaan Resiliensi antara Guru Generasi Milenial dan Generasi Z

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat resiliensi guru antara generasi Milenial dan Generasi Z di Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur relatif seimbang, dengan sekitar 49 % guru Milenial dan 50 % guru Generasi Z memiliki tingkat resiliensi yang serupa. Analisis statistik menegaskan bahwa perbedaan rata-rata resiliensi tidak signifikan, sehingga faktor generasi bukan penentu utama dalam kemampuan ketahanan psikologis guru.¹⁰¹

Kondisi lapangan memperlihatkan bahwa kedua generasi guru menghadapi tantangan kerja yang serupa, seperti lokasi sekolah terpencil, keterbatasan sarana belajar, beban administratif, dan tuntutan profesional. Guru Milenial menunjukkan variasi resiliensi yang sedikit lebih luas, kemungkinan karena pengalaman profesional yang lebih panjang, sementara Generasi Z cenderung mengandalkan kemampuan adaptasi dan energi kerja yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat resiliensi lebih dipengaruhi oleh kapasitas internal, pengalaman, dan dukungan sosial daripada perbedaan generasi.

Temuan ini menegaskan bahwa upaya peningkatan resiliensi guru sebaiknya fokus pada pengembangan kapasitas internal, pembinaan ketahanan psikologis, dan strategi adaptasi individu, sehingga guru dapat tetap tangguh dan adaptif dalam menghadapi hambatan pekerjaan, termasuk di wilayah terpencil seperti Kecamatan Towuti.

10. Perbedaan antara Resiliensi guru generasi Milenial dan generasi Z dalam menghadapi *Adversity* dan *Pressure*

¹⁰¹ Akbar, Z., & Pratasiwi, R., *Resiliensi diri dan stres kerja pada guru sekolah dasar, Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi (JPPP)*, 6(2), 2017, 210-217.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi guru generasi Z di Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur cenderung lebih tinggi dibanding guru Milenial, dengan sekitar 50 % guru Gen Z dan 49 % guru Milenial memiliki tingkat ketahanan psikologis yang serupa, namun Gen Z menunjukkan kemampuan sedikit lebih baik dalam menghadapi kesulitan¹. Analisis ANCOVA menegaskan bahwa setelah mengontrol pengaruh *adversity* dan *Pressure*, terdapat perbedaan signifikan tingkat resiliensi antara kedua generasi (sekitar 75 % variasi resiliensi dapat dijelaskan oleh model), di mana *adversity* tetap menjadi faktor dominan, sedangkan *Pressure* tidak berpengaruh signifikan.¹⁰²

Kondisi lapangan memperlihatkan bahwa guru kedua generasi menghadapi tantangan kerja yang kompleks, termasuk lokasi sekolah terpencil, keterbatasan sarana dan fasilitas belajar, serta beban administratif yang tinggi. Guru generasi Z cenderung lebih adaptif dalam menghadapi *adversity*, kemungkinan karena kemampuan mereka memanfaatkan teknologi dan strategi adaptasi baru¹⁰³, sementara guru Milenial mengandalkan pengalaman profesional dan pengelolaan tekanan yang matang.¹⁰⁴ Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan generasi berpengaruh pada cara guru menghadapi tantangan pekerjaan, tetapi tekanan kerja (*Pressure*) bukan faktor utama dalam membentuk resiliensi.

Temuan ini menegaskan bahwa strategi peningkatan resiliensi guru sebaiknya fokus pada penguatan kapasitas internal, pengembangan mekanisme

¹⁰² Krisnova, N., *Hubungan Antara Resiliensi dengan Stres Kerja pada Guru Pada Masa Pandemi COVID-19, Psyche 165 Journal*, 15(2), 2022, 86-92.

¹⁰³ Krisnova, N., *Hubungan Antara Resiliensi dengan Stres Kerja pada Guru Pada Masa Pandemi COVID-19, Psyche 165 Journal*, 15(2), 2022, 86-92.

¹⁰⁴ Akbar, Z., & Pratasiwi, R., *Resiliensi diri dan stres kerja pada guru sekolah dasar, Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi (JPPP)*, 6(2), 2017, 210-217.

adaptasi individu, dan pembinaan ketahanan psikologis, sehingga guru dapat tetap tangguh dan adaptif menghadapi hambatan pekerjaan, termasuk di wilayah terpencil seperti Kecamatan Towuti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *adversity* (kemampuan menghadapi kesulitan) dan *Pressure* (tekanan kerja) terhadap resiliensi guru generasi Milenial dan Gen Z di Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Adversity* terhadap Resiliensi Guru Generasi Milenial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *adversity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi guru generasi Milenial. Kontribusinya sangat besar, yaitu 86,4 %, yang berarti sebagian besar variasi resiliensi pada guru Milenial dijelaskan oleh kemampuan mereka menghadapi kesulitan. Ini menegaskan bahwa *adversity* merupakan faktor inti dalam pembentukan ketahanan psikologis guru Milenial di Kecamatan Towuti.

2. *Pressure* terhadap Resiliensi Guru Generasi Milenial

Pressure tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap resiliensi guru Milenial. Kontribusinya hanya sekitar 2 %, menunjukkan bahwa tekanan kerja bukan faktor utama yang menentukan resiliensi. Faktor internal seperti strategi coping dan dukungan sosial lebih memengaruhi ketahanan guru Milenial dibanding tekanan pekerjaan langsung.

3. *Adversity* terhadap Resiliensi Guru Generasi Z

Adversity juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi guru generasi Z, dengan kontribusi sebesar 67,1 %. Hal ini menunjukkan bahwa

kemampuan menghadapi tantangan tetap menjadi faktor dominan bagi pembentukan resiliensi Gen Z, meskipun besar pengaruhnya sedikit lebih rendah dibanding guru Milenial.

4. *Pressure* terhadap Resiliensi Guru Generasi Z

Pressure tidak berpengaruh signifikan terhadap resiliensi guru Gen Z, dengan kontribusi hanya 10,7 %. Artinya, meskipun Gen Z mungkin mengalami variasi tekanan kerja yang lebih beragam, tekanan tersebut tidak secara langsung menentukan tingkat resiliensi mereka.

5. *Adversity* dan *Pressure* terhadap Resiliensi Guru Generasi Milenial

Secara simultan, *adversity* dan *Pressure* berpengaruh signifikan terhadap resiliensi guru Milenial, dengan kontribusi sebesar 86,6 %. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun *Pressure* tidak signifikan secara individu, interaksinya bersama *adversity* mampu memperkuat model pembentukan resiliensi pada guru Milenial.

6. *Adversity* dan *Pressure* terhadap Resiliensi Guru Generasi Z

Pada guru Gen Z, *adversity* dan *Pressure* secara simultan juga memberikan pengaruh signifikan terhadap resiliensi, dengan kontribusi sebesar 68,1 %. Meskipun *Pressure* tidak signifikan secara parsial, keberadaannya dalam model tetap memperkaya pengaruh *adversity* terhadap resiliensi Gen Z.

7. Perbedaan Tingkat *Adversity* antara Guru Generasi Milenial dan Generasi Z

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan tingkat *adversity* antara guru Milenial dan Gen Z. Persentase *adversity* keduanya hampir sama, yaitu 41,2 % pada guru Milenial dan 41,1 % pada guru Gen Z,

sehingga perbedaan tersebut tidak cukup besar untuk dianggap signifikan. Hal ini menandakan bahwa generasi tidak menjadi faktor utama dalam membentuk tingkat *adversity* guru.

8. Perbedaan Tingkat *Pressure* antara Guru Generasi Milenial dan Generasi Z

Penelitian juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan tingkat *Pressure* antara kedua generasi. Guru Milenial memiliki tingkat *Pressure* 28,8 %, sementara Gen Z berada pada 30,9 %. Selisih yang kecil ini tidak menunjukkan perbedaan yang berarti secara statistik, sehingga tekanan kerja yang dialami kedua generasi relatif sama.

9. Perbedaan Tingkat Resiliensi antara Guru Generasi Milenial dan Generasi Z

Secara deskriptif, resiliensi guru Gen Z sedikit lebih tinggi (50,4 %) dibanding Milenial (48,6 %). Namun, perbedaan ini tidak signifikan secara statistik, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat resiliensi kedua generasi berada pada kategori yang relatif setara dan tidak ditentukan oleh faktor generasi.

10. Perbedaan antara Resiliensi guru generasi Milenial dan generasi Z dalam menghadapi *Adversity* dan *Pressure*

Ketika pengaruh *adversity* dan *Pressure* dikontrol melalui uji ANCOVA, hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan resiliensi antara kedua generasi. Model analisis menunjukkan kontribusi sebesar $R^2 = 75,3 \%$, menandakan bahwa perbedaan karakteristik generasi memberikan pengaruh terhadap kemampuan guru dalam beradaptasi dengan tantangan kerja. Pada kondisi terkontrol tersebut, guru Gen Z terbukti lebih adaptif dibanding guru Milenial dalam menghadapi *adversity* dan *Pressure*.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian mengenai pengaruh *adversity* dan *Pressure* terhadap resiliensi guru generasi Milenial dan Gen Z, saran akademik diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru dianjurkan untuk mengembangkan kemampuan *adversity* quotient melalui pelatihan coping strategy, manajemen stres, dan pengelolaan emosi agar mampu menghadapi tantangan pekerjaan secara adaptif. Guru generasi Milenial dan Gen Z sebaiknya memanfaatkan pengalaman profesional dan dukungan sosial sebagai sumber daya internal untuk meningkatkan resiliensi. Mengembangkan refleksi diri dan kemampuan pemecahan masalah secara proaktif akan memperkuat ketahanan psikologis dalam menghadapi dinamika pekerjaan.

2. Bagi Kepala Sekolah dan Lembaga Pendidikan

Sekolah perlu menyediakan program mentoring dan coaching yang disesuaikan dengan karakteristik generasi guru untuk meningkatkan kemampuan menghadapi *adversity*. Lingkungan kerja harus mendukung kolaborasi, komunikasi terbuka, dan pengakuan terhadap prestasi guru agar tekanan kerja (*Pressure*) tidak menjadi penghambat resiliensi. Mendorong guru untuk berbagi strategi coping dan praktik terbaik dapat membentuk budaya resiliensi yang kolektif di sekolah.

3. Bagi Pembuat Kebijakan Pendidikan

Kebijakan pengembangan guru sebaiknya memasukkan komponen pelatihan resiliensi dan manajemen stres sebagai bagian dari profesionalisme guru. Program evaluasi kinerja guru perlu mempertimbangkan kemampuan adaptasi dan

resiliensi, bukan semata-mata beban kerja atau target administratif. Dukungan berbasis kebijakan untuk penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, akses teknologi, dan sumber daya pendidikan di daerah terpencil dapat memperkuat resiliensi guru.

4. Saran Penelitian Selanjutnya

Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi variabel psikologis lain, seperti kecerdasan emosional, motivasi intrinsik, dan dukungan sosial, yang mungkin memoderasi atau memediasi hubungan *adversity* dan *Pressure* dengan resiliensi. Studi longitudinal dianjurkan untuk meneliti dinamika resiliensi guru dalam jangka panjang sehingga dapat memahami perubahan adaptasi terhadap tekanan kerja dan *adversity* seiring waktu. Penelitian dapat diperluas ke wilayah atau jenis sekolah lain untuk membandingkan pola resiliensi antar konteks sosial dan geografis.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Beehr, T. A., & Newman, J. E. *Job Stress, Employee Health, and Organizational Effectiveness*. *Personnel Psychology*, 31(4), 1978.
- Cooper, C. L., & Marshall, J. *Occupational Sources of Stress*. *Journal of Occupational Psychology*, 49(1), 1976.
- Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021.
- Handito, T. *Adversity Quotient Guru SMK di Masa Pandemi*. Jakarta: LPPM Universitas Indraprasta, 2025.
- Karasek, R., & Theorell, T. *Healthy Work: Stress, Productivity, and the Reconstruction of Working Life*. New York: Basic Books, 1990.
- Labola. *Kamus Bahasa Inggris*. Jakarta: Penerbit Labola, 2018.
- Luthans, F. *Organizational Behavior*, 12th Edition. New York: McGraw-Hill, 2011.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 15, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 374.
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020.
- Nazir, M. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2017.

Purnomosidi, F. *Adversity Quotient pada Guru Honorer*. Yogyakarta: Yayasan DPIPress, 2024.

Rifameuti. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.

Rifameuti. *Adversity Quotient dan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2023.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. *Organizational Behavior*, 17th Edition. London: Pearson, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017, 2019, 2022.

Sukmadinata, N. S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Twenge, J. M. *Generation Me: Why Today's Young Americans Are More Confident, Assertive, Entitled—and More Miserable Than Ever Before*. New York: Free Press, 2006.

Widodo, A., Sari, D., & Putri, L. *Adversity Quotient Promotes Teachers' Professional Competence*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2022.

Jurnal

Akbar, Z., & Pratasiwi, R. "Resiliensi Diri dan Stres Kerja pada Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi (JPPP)*, Vol. 6, No. 2, Oktober 2017.

Amanda, R., Salim, H., & Dyorita, N. "Pengaruh Empowering Leadership, Motivasi Kerja Terhadap Resiliensi Guru Honorer." *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, Vol. 15, No. 1, 2024.

- Efianingrum, A., Maryani, M., Sukardi, J. S., Hanum, F., & Dwiningrum, S. I. A. "Resiliensi Guru Sekolah Menengah Atas/Kejuruan." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 16, No. 2, 2023.
- Efianingrum, A., Nurhidayah, I., & Widyastuti, R. "Resiliensi Guru Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan di Daerah Istimewa Yogyakarta." *Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan (JPIP)*, 17(2), 2024.
- Faradina, N. S., & Rosdiana, A. M. "Dinamika dan Faktor Resiliensi Mengajar pada Guru Sekolah Inklusi Tingkat Prasekolah." *Preschool (e-journal UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)*, Vol. 3, No. 2, 2022.
- Hidayatullah, N., Gistituati, N., Yahya, & Alkadri, H. "The Influence of Workload and Organizational Culture on Teachers' Work Stress Levels." *Indonesian Research Journal in Education*, Vol. 8, No. 2, 2024.
- Krisnova Nastasia, N., Pratama, R., & Nurmalasari, D. "Hubungan Antara Resiliensi dengan Stres Kerja pada Guru pada Masa Pascapandemi COVID-19." *Jurnal Psikologi dan Pendidikan Indonesia*, 5(1), 2025.
- Lubis, R., Ningsih, R., & Lestari, W. "Occupational Stress and Mental Health of Teachers in Indonesia." *Agro-Maritim Journal*, Vol. 5, No. 1, 2024.
- Masten, A. S. "Ordinary Magic: Resilience Processes in Development." *American Psychologist*, Vol. 56, No. 3, 2001.
- Purnomosidi, F. "Adversity Quotient pada Guru Honorer." *DPIPress: Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, 2024.

Sitanggang, A., & Yasya, M. “Resiliensi Guru dalam Pembelajaran Literasi Berbasis Digital di Jakarta.” *TANESA: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, Vol. 3, No. 2, 2022.

Stoltz, P. G. “Adversity Quotient Promotes Teachers’ Professional Competence More Strongly Than Emotional Intelligence: Evidence from Indonesia.” *Journal of Intelligence*, Vol. 10, No. 3, 2022.

Sugiyanto, A. “Perbedaan Resiliensi Antargenerasi dalam Profesi Guru.” *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, 2025.

Utaminingsih, S. “Adversity Quotient as a Predictor of Early Childhood Education Teachers' Performance.” *Journal of Early Childhood Studies*, Vol. 7, No. 1, 2025.

Wabule, A. “Resilience and Care: How Teachers Deal with Situations of *Adversity* in the Teaching and Learning Environment.” *South African Journal of Education*, Vol. 40, No. 1, 202

Web/Artikel

Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur. *Jumlah Guru di Kecamatan Towuti 2020*. Diakses 23 Oktober 2025, dari <https://web-api.bps.go.id>

Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur. *Jumlah Guru Menurut Jenjang Pendidikan 2021*. Diakses 24 Oktober 2025, dari <https://web-api.bps.go.id>

Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur. *Kecamatan Towuti Dalam Angka 2024*. Malili: BPS Kabupaten Luwu Timur, 2024. Diakses 27 Oktober 2025, <https://luwutimurkab.bps.go.id/id/publication/2024/09/26/735b9b4757341790b2991317/kecamatan-towuti-dalam-angka-2024.html>

Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur. *Profil Kecamatan Towuti Tahun 2021*. Diakses 23 Oktober 2025, dari <https://web-api.bps.go.id>

Dinas Pendidikan Kabupaten Luwu Timur. *Data Sekolah dan Guru Tahun 2024*. Malili: Dinas Pendidikan Kabupaten Luwu Timur, 2024. Diakses 27 Oktober 2025, <https://disdik.luwutimurkab.go.id>

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Sumber Stres dan Faktor Resiliensi Guru PAUD*. Diakses 24 Oktober 2025, dari <https://download.garuda.kemdikbud.go.id>

Pemerintah Kabupaten Luwu Timur. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Luwu Timur Tahun 2021–2026*. Malili: Pemerintah Kabupaten Luwu Timur, 2023. Diakses 27 Oktober 2025, <https://jdih.luwutimurkab.go.id/download/peraturan-daerah-kabupaten-luwu-timur/6e9a2f52e4a5bd04ddb3b09f4c4f707c.pdf>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. Kecamatan Towuti merupakan salah satu wilayah administratif yang memiliki karakteristik sosial dan geografis cukup beragam, dengan jumlah penduduk mencapai lebih dari 60.000 jiwa berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur tahun 2024.¹⁰⁵ Wilayah ini dikenal sebagai daerah dengan potensi sumber daya alam tinggi, terutama di sektor pertanian, perikanan, dan pertambangan. Kondisi sosial masyarakatnya yang heterogen membentuk dinamika interaksi yang kompleks, termasuk dalam lingkungan pendidikan.

Secara administratif, Kecamatan Towuti terdiri atas beberapa desa dan kelurahan dengan jumlah satuan pendidikan yang relatif merata. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Luwu Timur, terdapat lebih dari 20 sekolah dasar, 10 sekolah menengah pertama, dan 6 sekolah menengah atas atau sederajat di wilayah ini.¹⁰⁶ Sebagian besar sekolah berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten, sementara beberapa sekolah lainnya berada di bawah yayasan swasta.

¹⁰⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur, *Kecamatan Towuti Dalam Angka 2024* (Malili: BPS Kabupaten Luwu Timur, 2024), hlm. 5, diakses pada 27 Oktober 2025, <https://luwutimurkab.bps.go.id/id/publication/2024/09/26/735b9b4757341790b2991317/kecamatan-towuti-dalam-angka-2024.html>.

¹⁰⁶ Dinas Pendidikan Kabupaten Luwu Timur, *Data Sekolah dan Guru Tahun 2024* (Malili: Dinas Pendidikan Kabupaten Luwu Timur, 2024), diakses pada 27 Oktober 2025, <https://disdik.luwutimurkab.go.id>.

Dalam konteks pendidikan, Towuti memiliki tantangan tersendiri, seperti keterbatasan sarana prasarana di beberapa sekolah, perbedaan akses teknologi antarwilayah, serta tekanan kerja guru akibat beban administratif dan target pembelajaran pascapandemi.¹⁰⁷ Namun demikian, semangat profesionalisme dan daya juang para guru tetap tinggi. Hal ini menjadikan Towuti sebagai lokasi yang relevan untuk meneliti resiliensi guru, terutama di kalangan generasi milenial dan generasi Z yang mulai mendominasi tenaga pendidik di wilayah tersebut.

Pemilihan Kecamatan Towuti sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa wilayah ini memiliki komposisi generasi guru yang beragam, mencakup guru berusia 25–40 tahun yang mewakili generasi milenial serta guru muda berusia di bawah 25 tahun dari generasi Z. Keberagaman ini memungkinkan peneliti mengamati variasi tingkat *adversity* dan *Pressure* dalam menjalankan peran sebagai pendidik. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu menggambarkan secara empiris hubungan antara *adversity*, *Pressure*, dan resiliensi guru dalam konteks nyata lingkungan pendidikan di Kecamatan Towuti.

¹⁰⁷ Pemerintah Kabupaten Luwu Timur, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Luwu Timur Tahun 2021–2026* (Malili: Pemerintah Kabupaten Luwu Timur, 2023), hlm. 42, diakses pada 27 Oktober 2025, <https://jdih.luwutimurkab.go.id/download/peraturan-daerah-kabupaten-luwu-timur/6e9a2f52e4a5bd04ddb3b09f4c4f707c.pdf>.

Lampiran 2 Angket Penelitian

LEMBAR INSTRUMEN ANGKET

Nama Lengkap :
Jenis Kelamin :
Asal Sekolah :
Umur :

Petunjuk

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: “Resiliensi Guru Terhadap *Adversity* dan Pressure di Lingkungan Sekolah : Studi Komparatif Generasi Milenial dan Generasi Z di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur” peneliti menggunakan instrumen angket sebagaimana yang terlampir.

Narasumber : Guru gen Milenial dan gen Z di Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur.

1. Isilah setiap pernyataan dengan memberikan tanda check list (✓) pada salah satu kolom sesuai keterangan sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju : STS

Tidak Setuju : TS

Netral : N

Setuju : S

Sangat Setuju : SS

2. Apabila ada jawaban yang salah dan anda ingin memperbaikinya, cukup hapus tanda sebelumnya lalu beri tanda pada pilihan baru sesuai pendapat anda.

PERNYATAAN :

Resiliensi Guru					
Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Saya mampu menyampaikan pendapat dengan jelas dan mudah dipahami dalam setiap situasi.					
Saya menjalin hubungan kerja yang positif dan harmonis dengan rekan sejawat.					
Saya mudah menyesuaikan diri dalam kerja tim untuk mencapai tujuan bersama.					
Saya berusaha memahami perasaan siswa/rekan ketika mereka menghadapi kesulitan.					
Saya menunjukkan kepedulian terhadap masalah yang dialami siswa maupun rekan kerja.					
Saya bersedia memberikan dukungan emosional kepada siswa/rekan yang membutuhkan.					
Saya mampu mengidentifikasi masalah yang terjadi pada siswa maupun di lingkungan kerja.					
Saya berusaha memberikan solusi atas masalah yang dihadapi siswa dan memberi dukungan emosional.					
Saya percaya pada kemampuan diri dan berani mencoba hal-hal baru dalam pekerjaan.					
Saya meyakinkan diri sendiri bahwa saya mampu menghadapi setiap tantangan.					
Saya mampu mengenali emosi yang saya rasakan ketika menghadapi kesulitan dan mengendalikannya.					
Saya memiliki tujuan yang jelas dalam karier dan tetap bersemangat mencapainya meskipun menghadapi tekanan.					
Adversity Quotient					
Pernyataan	STS	TS	N	S	SS

Saya tetap bersikap tenang ketika menghadapi masalah yang sulit.					
Saya berusaha mencari cara terbaik dan bijak dalam menyelesaikan persoalan.					
Saya mampu menyadari siapa atau apa yang menjadi penyebab dari suatu masalah.					
Saya mengakui akibat yang ditimbulkan dari kesulitan dan berusaha bertanggung jawab atasnya.					
Saya tidak membiarkan masalah yang saya alami merusak seluruh aspek kehidupan saya.					
Saya tetap menjalankan tanggung jawab di bidang lain meskipun sedang menghadapi kesulitan.					
Saya tidak mudah menyerah walaupun masalah berlangsung dalam waktu lama.					
Saya meyakini bahwa setiap kesulitan yang saya hadapi hanya bersifat sementara.					
Saya mampu mengendalikan emosi agar tetap berpikir jernih saat menghadapi persoalan.					
Saya percaya bahwa setiap masalah memiliki jalan keluar yang dapat ditemukan dengan usaha.					
Job Pressure					
Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Saya merasa terbebani dengan keterbatasan dana sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran.					
Saya khawatir kualitas pembelajaran terganggu akibat masalah finansial sekolah.					
Saya merasa tertekan dengan adanya target tertentu yang ditetapkan oleh sekolah.					
Saya terdorong untuk bekerja lebih keras agar target sekolah dapat tercapai.					
Saya merasa cemas dengan meningkatnya biaya hidup sehari-hari.					
Saya merasa khawatir karena penghasilan yang terbatas tidak sebanding dengan kebutuhan.					
Saya merasa terbebani oleh ekspektasi pimpinan dalam pekerjaan.					
Saya merasa terbebani oleh tuntutan atau ekspektasi dari rekan kerja.					
Saya merasa tertekan dengan harapan yang tinggi dari orang tua siswa.					
Saya merasa memiliki tekanan dari masyarakat terkait peran dan kinerja saya sebagai guru.					

Lampiran 3 Hasil Angket Penelitian

Tabulasi Data Angket Resiliensi Generasi Milenial

RESIENSI (Y)												
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Y
5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	57
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	59
4	5	5	4	4	5	4	4	3	4	3	4	49
5	5	5	5	4	3	3	3	3	3	3	3	45
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	4	43
4	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	47
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	23
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
1	1	2	2	1	4	1	2	5	2	4	1	26
5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	53
4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	52
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	57
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	50
5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	57
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	46
4	3	3	4	4	5	4	4	5	5	4	3	48
4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	53
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	52
5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	56
4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	49
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	32
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	54
4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	50
4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	56
4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	49
4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	45
4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	46

ADVERSITY (X1)										
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	X1
5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	47
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
5	5	4	5	5	4	4	3	3	4	42
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	37
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	46
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	2	1	2	2	1	4	1	2	2	20
5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	46
4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	47
4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	5	4	4	5	3	4	5	4	5	43
4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	46
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	4	3	4	5	3	5	5	5	3	40
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	45
3	5	5	4	5	5	4	5	5	4	45
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	33
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	46
4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	43
4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	44
4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	44
4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	42
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40

PRESSURE (X2)										
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	X2
1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	16
3	1	1	5	3	2	1	1	1	1	19

Lampiran 4 lembar Validasi Instrumen

LEMBAR VALIDASI PANDUAN ANGKET

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : IX (Sembilan)
Nama : Nurul Mawadda
NIM : 21 0206 0116
Nama Validator : Firman Patawari, S.Pd., M.Pd

Petunjuk

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: “Resiliensi Guru Terhadap *Adversity* dan *Pressure* di Lingkungan Sekolah : Studi Komparatif Generasi Milenial dan Generasi Z di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur” peneliti menggunakan instrumen angket. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap angket yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- a. Angka 1 berarti “Kurang relevan”.
- b. Angka 2 berarti “Cukup relevan”.
- c. Angka 3 berarti “Relevan”.
- d. Angka 4 berarti “Sangat relevan”.

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I.	Isi 1. Petunjuk dirumuskan dengan jelas 2. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka 3. Butir pertanyaan memenuhi syarat untuk mengumpulkan data sesuai fokus penelitian			✓	
II.	Bahasa 1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami 3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif			✓	

Penilaian umum :


- 1 Belum dapat digunakan.
- 2 Dapat digunakan dengan revisi besar.
- 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil.
- 4 Dapat digunakan tanpa revisi.

Saran-saran

Beberapa instansi belum memiliki
kegiatan

Palopo, September 2025

Validator,


Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19860809 2019031 006

LEMBAR VALIDASI PANDUAN ANGKET

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : IX (Sembilan)
Nama : Nurul Mawadda
NIM : 21 0206 0116
Nama Validator : Sarmila, S.Pd., M.Pd

Petunjuk

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **“Resiliensi Guru Terhadap Adversity dan Pressure di Lingkungan Sekolah : Studi Komparatif Generasi Milenial dan Generasi Z di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur”** peneliti menggunakan instrumen angket. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- a. Angka 1 berarti “Kurang relevan”.
- b. Angka 2 berarti “Cukup relevan”.
- c. Angka 3 berarti “Relevan”.
- d. Angka 4 berarti “Sangat relevan”.

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I.	Isi 1. Petunjuk dirumuskan dengan jelas 2. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka 3. Butir pertanyaan memenuhi syarat untuk mengumpulkan data sesuai fokus penelitian			✓	
II.	Bahasa 1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami 3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif			✓	

Penilaian umum :

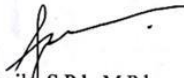
- 1 Belum dapat digunakan.
- 2 Dapat digunakan dengan revisi besar.
- 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil.
- 4 Dapat digunakan tanpa revisi.

Saran-saran

Amir

Palopo, September 2025

Validator,


Sarmila, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 2016059203

Lampiran 5 Administrasi Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Kampus II Jl. Bitti Kel. Balandi Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email: ftk@iainpalopo.ac.id https://ftk-iainpalopo.ac.id

Nomor : B-1605 /In.19/FTIK/HM.01/06/2025 Palopo, 11 Juni 2025
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Kab Luwu Timur
di Malli

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa (I):

Nama : Nurul Mawadda
NIM : 2102060116
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Tahun Akademik : 2024/2025

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul:
"Resiliensi Guru terhadap *Adversity* dan *Pressure* di Lingkungan Sekolah : Studi
Komparatif Guru Generasi Millennial dan Generasi Z di Kecamatan Towuti
Kabupaten Luwu Timur". Untuk itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan
surat izin penelitian.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 196705162000031002



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 13384/S.01/PTSP/2025 Kepada Yth.
Lampiran : - Bupati Luwu Timur
Perihal : Izin penelitian

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah & Ilmu Keguruan Universitas IAIN Palopo Nomor : B-1605/1n.19/FKIT/M.01/06/2025 tanggal 11 Juni 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : NURUL MAWADDA
Nomor Pokok : 2102060116
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Bitti Balandai Kota Palopo

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" RESILIENSI GURU TERHADAP ADVERSITY DAN PRESSURE DI LINGKUNGAN SEKOLAH:
STUDI KOMPARATIF GURU GENERASI MILLENNIAL DAN GENERASI Z DI KECAMATAN
TOWUTI KABUPATEN LUWU TIMUR "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **18 Juni s/d 18 Juli 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 18 Juni 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA (IV/c)
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Tarbiyah & Ilmu Keguruan Universitas IAIN Palopo di Palopo;
2. *Pertinggal.*

Lampiran 6 Dokumentasi











RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nurul Mawadda, lahir di Kampung Baru pada tanggal 05 April 2001. Penulis merupakan anak kelima dari tujuh bersaudara, dari pasangan ayah bernama Ma'mun dan ibu bernama Suriani. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Desa Pekaloa, Kec. Towuti, Kab. Luwu Timur. Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN 274 Pekaloa dan lulus pada tahun 2014. Kemudian, ditahun yang sama penulis menempuh pendidikan di MTs Negeri 1 Towuti hingga tahun 2017. Pada saat menempuh pendidikan di MTs, penulis sangat aktif berkegiatan dan mengikuti ekstrakurikuler Pramuka dan PMR juga sering mengikuti acara perkemahan baik di sekolah dan tingkat kabupaten. Penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 3 Luwu Timur dan masih aktif mengikuti ekstrakurikuler Siswa Pecinta Alam, lalu lulus pada tahun 2020. Penulis sempat menganggur setahun setelah lulus sambil bekerja dan melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Palopo dengan Prodi Manajemen Pendidikan Islam pada tahun 2021.

Contact Person: nurulmawadda21@gmail.com